

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DEWASA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

KHAIRANI

12.860.0093



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2016

JUDUL SKRIPSI : PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DEWASA
YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

NAMA MAHASISWA : KHAIRANI

NIM : 12.860.0093

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi)

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

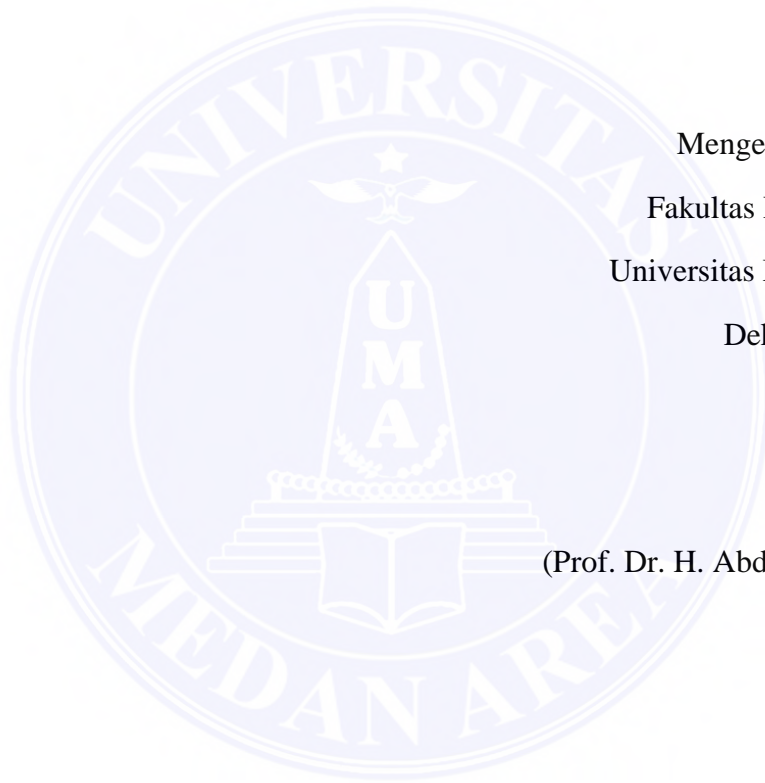
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Skripsi

4 November 2016

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada tanggal 4 November 2016



Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji :

1. Ketua : Nurmaida Irawani Srg, S.Psi, M.Si : _____
2. Penguji I : Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi : _____
3. Penguji II : Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi : _____
4. Sekretaris : Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi : _____

SURAT PERNYATAAN

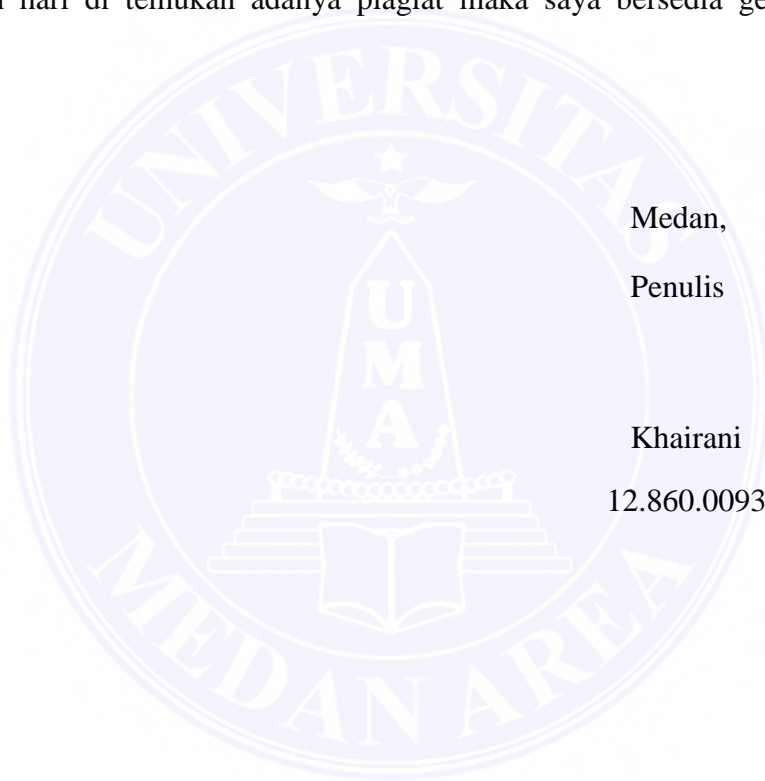
Melalui pernyataan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari di temukan adanya plagiat maka saya bersedia gelar sarjana saya dicabut.

Medan, November 2016

Penulis

Khairani

12.860.0093



PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DEWASA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

Khairani

12.860.0093

ABSTRAK

Konversi agama merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang masuk atau berpindah ke suatu agama yang berbeda dengan agama yang diyakini sebelumnya. Ketika seseorang melakukan konversi agama, berarti individu meninggalkan identitas diri sebagai pemeluk agama lama, menerima identitas serta menyesuaikan diri dengan agama baru. Ancaman pengusiran, pemutusan dukungan finansial, bahkan ancaman pemutusan hubungan kekerabatan merupakan konflik potensial yang dialami oleh seseorang yang melakukan konversi agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengambilan keputusan pada dewasa yang melakukan konversi agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Jumlah responden 2 orang dewasa, perempuan dan laki-laki. Sedangkan informan berjumlah satu dari setiap responden, yang merupakan sahabat terdekat responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden telah melalui 5 tahapan konversi agama. Dasar pengambilan keputusan pada responden I di latar belakang oleh intuisi dan fakta, sedangkan pada responden II di latar belakang oleh fakta dan rasional. Selain itu faktor pengambilan keputusan kedua responden di latar belakang oleh faktor sosial dan psikologis. Tidak jauh berbeda, faktor konversi agama juga di latar belakang oleh faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini kedua responden mengalami *Type Valitional* yaitu perubahan secara bertahap, dimana kedua responden mengalami proses yang cukup panjang dalam mengumpulkan informasi tentang islam.

KATA KUNCI : Pengambilan keputusan, Konversi Agama, Dewasa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, zat yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan nikmat iman dan islam, nikmat berada di jalan dakwah ini, nikmat dimana Allah pertemukan penulis dengan orang-orang sholeh, nikmat kesehatan, dan ketika di hitung semua nikmat itu, penulis tidak mampu menghitung karena sudah terlalu banyak nikmat yang Allah beri. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai teladan utama kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Banyak sekali hal yang sudah diberikan terutama terkait motivasi, dorongan, serta pembelajaran penting sebagai renungan untuk penulis. Atas hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu proses tersebut. Adapun ucapan itu diberikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I, Terima kasih atas bimbingan dan ilmu serta kemudahan yang telah ibu berikan selama penulis menyusun skripsi.

3. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II dan kajar Perkembangan. Terima kasih atas bimbingan, ilmu dan motivasi yang telah ibu berikan selama penulis menyusun skripsi.
4. Ibu Nurmaida Irawani Srg, S.Psi, M.Si selaku Ketua sidang, Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris sidang yang berperan penting dalam terlaksananya sidang skripsi penulis. Terima kasih atas kritikan dan sarannya.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
6. Seluruh staff tata usaha, administrasi dan perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses administrasi
7. Terkhusus kepada ibunda tercinta Nalini, S.Pd yang tak henti-hentinya mendo'akan ananda dari kejauhan. Yang tak henti-hentinya memotivasi, dan menanyakan progress skripsi ini. Yang tak pernah bosan mengkhawatirkan kesehatan penulis di perantauan. Terima kasih atas cinta dan sayang ini mak, hanya Allah yang mampu membalas segala kebaikanmu.
8. Kepada ayahanda tersayang Amsor, SE yang dalam diamnya, yang dalam sujudnya juga tak henti-hentinya mendo'akan segala kebaikan untuk putrinya ini. Yang dalam balutan ketenangan juga ternyata mengkhawatirkan si putri yang sekarang kian beranjak dewasa. Terimakasih atas cinta dan sayang itu yah.
9. Saudara-saudaraku, kak Sari Anugrah, ST dan suami, bang Hasrul Rizka, ST dan adinda tercinta ku Amru Maishur. Kita terlahir dari rahim yang sama, penulis bangga punya saudara seperti kalian, yang selalu memotivasi dan mendukung apapun yang penulis lakukan. Kita jauh, tapi insyaAllah tetap dekat di hati.

10. Seluruh Murobbiyah dan teman satu lingkaran penulis dari SMA hingga kini, jazakillah khairon jaza telah menghantarkan ke jalan dakwah ini, semoga jalan ini yang nantinya akan memberatkan timbangan kebaikan kita.
11. Ikhwa fillah di KAMMI UMA, Kk Era, Kk Desma, Chayoe, Putri, Aini, Noni, Ayu, Tri, Wiwid, Widya, Mira, Riza, Dyah, Bg Azmi, Fajrur, Yusuf, Heru, Said, Aris, Mulyadi, Hary, Wildan, Taufiq dan kader tangguh yang lain yang tak disebutkan satu persatu namanya tapi insya Allah do'a Rabithoh selalu ana kirimkan untuk kita, ketahuilah ukhuwah ini terasa sangat indah. Tak hentinya penulis bersyukur Allah pertemuan dengan orang-orang seperti antum/na. Jalan ini masih panjang. Ayo sama-sama kita berjuang.
12. Teman-teman di DPK KAMMI Medan, jazakumullah telah memahami penulis selama pengerjaan skripsi.
13. Sahabat tercintaku YUKIRIYOENI, Wahyu Kusuma, S.Psi, Rizky Handayani, S.Psi, Putri Marta Sari, S.Psi dan Kharrisa Yulandari, S.Psi yang sama-sama saling memotivasi dalam berbuat kebaikan, syukron katsir atas kebersamaan 4 tahun di kampus bestari ini. Jika tua nanti kita tlah hidup masing-masing ingatlah hari ini.
14. Teman-teman di BINTALIS 2010/2011 SMAN 4 Medan, di sini lah awal mula proses "hijrah" itu, terima kasih atas pengalaman berharga, Pengalaman Putih abu-abu masihlah terkenang hingga kini. Sampai jumpa di puncak kesuksesan teman.
15. Ukhtifillah di lingkaran cinta SMA "Az-zahra", Ana, Ayu, Aini, Nurul, Yuli, Gita, Nisa. Allah yang mempertemukan kita, hingga kini kita juga berpisah sementara untuk mengejar cita dan cinta. Awal pertemuan itu di SMA di tahun 2009 tapi hingga kini ukhuwah itu masih sangat terasa indahNya. Saling merindu dan mencintai karenaNya
16. Adik-adikku di lingkaran "Hijrah cinta", Dyah, Santi, Suci, Siska, Kasidah, Syifa, Nurul, Vida, Nanda, Putri, dan Nurul Syafira jazakillah

atas dukungan dan pengertiannya selama ini. Kakak bersyukur Allah pertemukan dengan adik-adik sholehah seperti kalian. Afwan jiddan, belum bisa menjadi Murobbiyah terbaik untuk kalian.

17. Teman-teman stambuk 2012, khususnya kelas A Fakultas Psikologi. Kita sama-sama masuk di fakultas ungu ini, berarti kita juga harus sama-sama keluarnya. Saling memotivasi agar sukses bersama kita ya

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat darinya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini menunjukkan ketidaksempurnaan saya sebagai penulis, tentunya terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu perlu masukan, kritik dan saran demi perbaikan dan kematangan skripsi ini.

Medan, September 2016

Khairani

12.860.0093

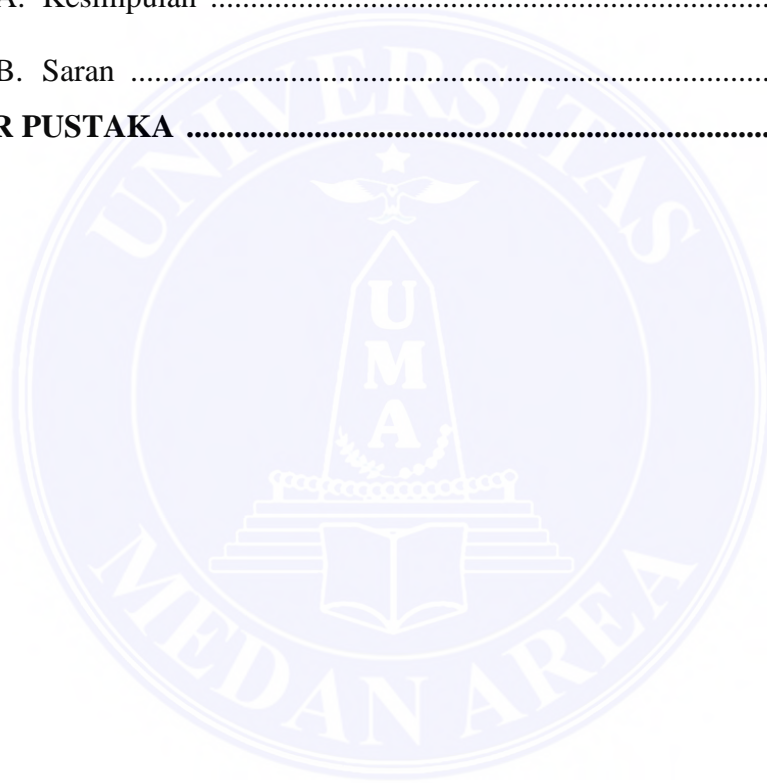
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Dewasa.....	11
A. 1. Pengertian Dewasa	11
A. 2. Pembagian Masa Dewasa	12
A. 3. Tugas Perkembangan Masa Dewasa	13
B. Konversi Agama.....	14
B. 1. Pengertian Konversi Agama.....	14
B. 2. Ciri-ciri orang yang melakukan Konversi Agama	15
B. 3. Tipe-tipe Konversi Agama	16
B. 4. Faktor-faktor penyebab Konversi Agama	16
B.5. Tahapan Konversi Agama	21
C. Pengambilan Keputusan.....	23
C.1. Pengertian Pengambilan Keputusan	23
C.2. Dasar Pengambilan Keputusan	25
C.3. Faktor Pengambilan Keputusan	26
C.4. Proses Pengambilan Keputusan	27
D. Pengambilan Keputusan pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama	28
E. Paradigma Penelitian	31

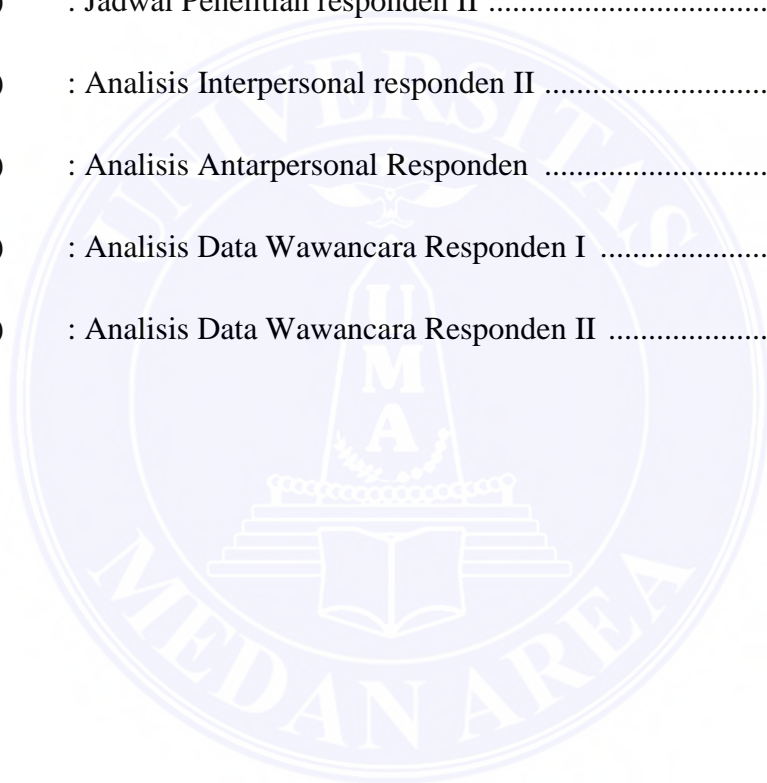
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Unit Analisis	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	36
F. Kredibilitas Hasil Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Identitas Responden dan Informan	39
B. Analisis Interpersonal	40
1. Responden 1	40
a. Jadwal penelitian	40
b. Hasil Observasi	40
c. Hasil wawancara	42
d. Analisis Interpersonal Responden 1	46
2. Responden II	50
a. Jadwal penelitian	50
b. Hasil observasi	50
c. Hasil wawancara	52

d. Analisis Interpersonal Responden II	58
C. Analisis Antarpersonal	65
D. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

Tabel (1)	: Identitas Responden dan Informan	39
Tabel (2)	: Jadwal Penelitian responden I	40
Tabel (3)	: Analisis Interpersonal responden I	46
Tabel (4)	: Jadwal Penelitian responden II	50
Tabel (5)	: Analisis Interpersonal responden II	59
Tabel (6)	: Analisis Antarpersonal Responden	68
Tabel (7)	: Analisis Data Wawancara Responden I	88
Tabel (8)	: Analisis Data Wawancara Responden II	98



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara	132
-------------------------	-----

LAMPIRAN B

Verbatim Responden I.....	136
---------------------------	-----

Verbatim Informan Responden I.....	158
------------------------------------	-----

Verbatim Responden II	164
-----------------------------	-----

Verbatim Informan Responden II	193
--------------------------------------	-----

LAMPIRAN C

Lembar Informed Consent

Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian

Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Pengambilan Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam perkembangan hidup manusia selalu dimulai dari berbagai tahapan, yang dimulai dari masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Dalam setiap tahapan perkembangan terdapat tugas-tugas yang khas yang harus diselesaikan oleh individu untuk kemudian dilanjutkan ketahapan berikutnya. Salah satu tahapan dimana individu memulai suatu babak baru dalam kehidupan adalah tahapan dewasa muda (Turner, 1995). Pada saat seseorang telah berhasil melalui masa remaja dan harus menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa.

Setelah melewati masa prenatal, bayi, anak-anak, dan remaja, maka manusia akan memasuki masa dewasa. Orang dewasa adalah individu yang siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock).

Masa dewasa biasanya dimulai pada usia 18 atau 21 tahun. Keidakseragaman permulaan dewasa, karena berbeda pendapat tentang rentang masa remaja. Bahkan kalau menurut ahli Psikologi Agama, perkembangan jiwa beragama pada dewasa baru dimulai pada usia 24 tahun.

Masa dewasa dini dikenal dengan istilah-istilah lain seperti masa pengaturan, karena pada saat ini individu mulai mengatur hidupnya sendiri. Usia produktif, karena umumnya mereka telah menikah dan segera mempunyai anak.

Masa bermasalah, karena mereka akan dihadapkan dengan

berbagai masalah yang berkaitan dengan peran barunya sebagai orang dewasa. Masa penyesuaian diri, karena mereka akan memiliki peran-peran baru yang belum pernah mereka jalani sebelumnya, mereka harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru tersebut.

Masa ketegangan emosional, karena pada saat ini persoalan yang mereka hadapi semakin banyak, hal ini dapat memicu ketegangan emosi dan secara umum kondisi ini terjadi pada usia 30 tahun. Masa keterasingan social, karena mereka akan berkenalan dengan kelompok social baru, mereka akan menjadi anggota kelompok baru, sebelum mereka mampu melakukan adaptasi, mereka cenderung merasa terasing.

Masa komitmen, pada masa ini terjadi penetapan gaya dan cita-cita hidup yang akan dijalankannya. Masa perubahan nilai, ada beberapa alasan terjadinya perubahan nilai. Pertama, karena orang dewasa ingin diterima kelompoknya, maka mereka harus menerima nilai-nilai yang berlaku di kelompoknya walaupun pada mulanya ia menentangnya. Kedua, karena umumnya masyarakat bersifat konvensional maka orang dewasa cenderung menjadi orang yang konvensional juga. Ketiga, tanggung jawab mereka sebagai orang tua menjadikan mereka cenderung kepada nilai-nilai konservatif dan tradisional.

Usia dewasa awal terentang dari usia 18-40 tahun. Pada usia ini orang dewasa disibukkan dengan membangun karir dan keluarga. Perkembangan jiwa beragama pada orang dewasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Secara umum kuat lemahnya intensitas minat beragama sejalan dengan usia. Artinya semakin bertambah usia seseorang semakin tinggi intensitas keagamaannya. Namun karena pengaruh lingkungan cukup kuat tidak jarang semakin bertambah usia seseorang semakin jauh dari agama.

Masa dewasa madya dimulai usia 40-60 tahun. Pada dewasa madya seseorang telah mendapatkan sebagian besar cita-cita hidupnya. Pada umumnya pada dewasa madya minat beragama semakin meningkat. Alasan peningkatan pengalaman agama bagi orang dewasa madya yang berasal dari ajaran adalah kesadaran mereka akan kematian. Secara logika kematian telah mulai mendekati mereka.

Usia lanjut adalah bagian akhir dari masa dewasa. Usia lanjut terentang dari usia 61 tahun sampai akhir hayat. Sama dengan masa-masa kehidupan lainnya, usia lanjut memiliki karakteristik tersendiri. Ahli psikologi membagi usia lanjut kepada dua fase: usia lanjut dini dan usia lanjut. Usia lanjut dini dimulai dari usia 60-70 tahun. Usia lanjut dimulai dari usia 70 tahun ke atas.

Manusia hidup di dunia tidak lepas dari masalah kehidupan. Ada yang bahagia, maupun menderita, dan ada yang miskin dan adapula yang kaya. Dari perbedaan masalah tersebut terkadang menyebabkan seseorang mengalami kegoncangan batin, bahkan terkadang merasa putus asa. Untuk itu manusia akan mencoba atau berusaha untuk mencari pegangan atau ide baru, dimana disitu dia bisa merasakan ketenangan jiwa.

Dampak yang paling menonjol dari modernitas adalah keterasingan (alienasi) yang dialami oleh manusia. Alienasi muncul dari cara pandang dualisme, yaitu: jiwa-badan, makhluk-Tuhan, aku-yang lain, kapitalis-proletar. Akhirnya terjadilah gejala reifikasi atau pembedaan antar sisi dari dualitas tersebut. Ini disebut pula objektivikasi, yaitu manusia memandang dirinya sebagai objek, seperti layaknya sebuah benda.

Jika Anda membayangkan bahwa Anda terasing dengan orang-orang di sekitar Anda, mungkin Anda bisa mengalihkannya dengan sibuk dengan diri sendiri. Tetapi, bagaimana jika Anda terasing dengan diri Anda sendiri? Degradasi moral sering terjadi karena manusia tidak mampu mengatasi penyakit jiwa manusia modern ini. Narkotika, seks bebas, bahkan bunuh diri

sering menjadi pelarian. Hidup tampaknya menjadi tidak berarti lagi. Mereka yang tertolong atau segera menemukan pencerahan dari kekelaman jiwa ini akan bangkit dan memeluk suatu keyakinan yang baru. Suatu keyakinan yang akan membuat hidupnya terasa lebih berarti, hidup yang bertujuan, yaitu kembali kepada Tuhannya. Terjadilah pembalikan arah, atau konversi. Dalam bahasa agama disebut pertobatan (taubat, metanoia). Konversi agama secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

Dari definisi tersebut dapat dibayangkan betapa sukarnya mengukur dan meneliti fakta konversi tersebut. Sama halnya dengan fakta-fakta psikis lainnya. Kita tidak dapat meneliti secara langsung proses terjadinya konversi tersebut, dan keadaan jiwa apa yang memungkinkan terjadinya peralihan keyakinan secara mendadak itu

Heirich (dalam Arifin, 2008) mengatakan bahwa konversi agama adalah merupakan suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Setiap orang berhak menentukan agama yang diyakini dan berhak pula merubah pilihan sendiri serta tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun, sehingga fenomena konversi agama bukanlah hal yang aneh dan sudah banyak terjadi di kehidupan sehari-hari.

Konversi agama merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, karena menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar.

Proses konversi agama ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuah gedung, bangunan lama dibongkar dan pada tempat yang sama didirikan bangunan baru yang sama sekali lain dari bangunan sebelumnya. Seseorang yang mengalami proses konversi agama ini, segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya maka setelah konversi agama pada dirinya secara spontan pula yang lama ditinggalkan sama sekali. Segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama, seperti harapan, rasa bahagia, keselamatan dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan tidak lengkap dan tidak sempurna, Jalaluddin (dalam Ardini, R, Abidin Z & Desiningrum Dinie Ratri, 2012).

Islam mengartikan muallaf sebagai pemeluk baru agama Islam, Husain, A.A. dan Ath-Thawil, M.N (dalam Ardini, R, Abidin Z & Desiningrum Dinie Ratri, 2012). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, muallaf dideskripsikan sebagai orang yang baru masuk Islam. Sedangkan dalam bahasa Arab, muallaf berarti penerbitan. Pada umumnya muallaf pindah agama karena mereka tidak puas terhadap ajaran agamanya. Seseorang merasa tidak puas jika sudah paham terhadap apa yang dihadapi, Sujana (dalam Ardini, R, Abidin Z & Desiningrum Dinie Ratri, 2012).

Setiap hari kita akan dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan sebagai suatu kegiatan mengidentifikasi dan memilih berbagai alternatif berdasarkan nilai, tujuan, gaya hidup, preferensi, dan pengalaman. Keputusan untuk berpindah agama merupakan keputusan yang harus dipikirkan dengan matang. Karena nantinya diperlukan komitmen dan konsekuensi yang mantap

Memutuskan untuk berpindah agama bukanlah hal yang mudah bagi individu. Moordiningsih dan Purwanto (2005) menyebutkan seseorang dalam pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan yang luas, sehingga

informasi yang dia peroleh dari permasalahan dapat difahami dan dimengerti secara seksama, serta akan mendapatkan solusi pilihan-pilihan yang diambil. Menghasilkan keputusan yang positif untuk masing-masing individu. Hal ini bisa dilihat dari kutipan wawancara dengan salah satu responden.

“Saya mencari informasi tentang Islam itu udah dari tahun 2012, tapi baru memberanikan diri masuk Islam di tahun 2015. Saya cari informasi tentang islam itu banyaknya dari artikel di internet. Bahkan saya sudah mulai belajar sholat satu tahun sebelum masuk islam, setelah ayah saya meninggal. Sudah tidak memakan babi setelah saya tahu bahwa babi itu haram”.

Seseorang yang melakukan konversi agama, pastinya akan mengalami beberapa perubahan mendasar dan signifikan dalam hidupnya. Hal ini bisa dilihat dari kutipan wawancara dengan salah satu responden.

“Sebelum masuk Islam saya ngerasa tidak nyaman di agama saya sebelumnya, ngerasa ada yang mengganjal di dalam hati. Dan di agama yang sebelumnya itu ibadahnya monoton. Itu-itu saja. Kalau di Islamkan semua nya bisa bernilai ibadah. Belajar ibadah, bersedekah ibadah, bahkan senyum juga ibadah. Maka nya saya cari tau tentang Islam, dan setelah pencarian beberapa tahun, saya menemukan apa yang saya cari selama ini, yaitu kedamaian dan ketenangan. Ternyata jawabannya ada di Islam. ”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa pada dasarnya konversi agama yang dilakukan oleh responden memiliki dampak psikologis pada dirinya, yaitu merasa damai dan tenang dengan agama baru yang di anutnya.

Selain merasa damai dan tenang, responden juga merasa khawatir atas keputusan yang diambilnya pada awal konversi. Perubahan ini menuntut adanya usaha yang lebih dari responden untuk melewatinya. Hal ini bisa dilihat dari kutipan wawancara dengan salah satu responden.

“Sebelum pindah agama, banyak pertimbangan yang harus saya pertimbangkan. Bahkan ketika berpindah agama pun masih ada

rasa cemas di hati saya. Bukan cemas dengan agama yang saya anut sekarang. Tapi lebih kepada cemas tentang penerimaan dan tanggapan orang-orang di sekitar saya terkait agama yang saya yakini sekarang”

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengambilan keputusan pada Dewasa yang melakukan Konversi Agama karena pasti ada faktor-faktor tertentu yang melatar belakangi keputusan individu tersebut, karena setiap perilaku didasari oleh banyak faktor yang menentukannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui Pengambilan keputusan pada Dewasa yang melakukan Konversi Agama, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan konversi agama yang di alami responden ?
2. Atas dasar apa responden mengambil keputusan untuk berpindah agama?
3. Apa saja factor pengambilan keputusan yang di rasakan responden?
4. Faktor apa yang mengakibatkan responden melakukan konversi agama?
5. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang di lakukan responden?
6. Tipe konversi apakah yang di alami responden ?

C. Signifikansi dan keunikan penelitian

Psikologi modern tampaknya memberi porsi khusus bagi perilaku keagamaan, walaupun pendekatan psikologis yang digunakan terbatas pada pengalaman empiris. Psikologi agama merupakan salah satu bukti adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap peran agama dalam kehidupan kejiwaan manusia.

Setiap orang tanpa terkecuali seseorang yang telah dewasa, baik dikategorikan ke dalam dewasa awal, madya maupun usia lanjut berhak menentukan agama yang diyakini dan berhak pula merubah pilihan sendiri serta tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun, sehingga fenomena konversi agama bukanlah hal yang aneh dan sudah banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Konversi agama pada siapapun butuh sebuah penyesuaian. Baik penyesuaian pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pengambilan keputusan untuk berpindah agama bukanlah hal sepele, hal ini membutuhkan pencarian informasi terkait agama yang akan di pilihnya. Berpindah agama berarti berpindah keyakinan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti membuat penelitian mengenai Pengambilan keputusan pada Dewasa yang melakukan Konversi Agama.

Penelitian sebelumnya tentang pengambilan keputusan telah diteliti oleh Rochimatul Mukarromah, Fathul Lubabin Nuqul (2012) dengan judul Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menikah Saat Kuliah Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pernikahan disaat berstatus menjadi mahasiswa lebih banyak berdampak negatif daripada positifnya, disamping waktu yang seharusnya digunakan untuk berkonsentrasi pada mata kuliah dan prestasi akademik akan terganggu dengan konsentrasi lain pada tugas kerumah tanggaan. Selain itu, karena mahasiswa yang mempunyai banyak tugas dan pekerjaan menjadi pelajar juga tidak hanya berkulat dalam bangku kuliah, namun perlu adanya wawasan lain di luar kampus seperti organisasi, kegiatan kemahasiswaan, diskusi, research (penelitian) dan sebagainya. Jika seorang mahasiswa menikah akan mengakibatkan pergaulan juga ruang geraknya akan sebatas di dalam kelas saja, tidak dapat berkembang ke aktifitas lain lebih jauh karena dalam rumah tangga dia juga dituntut untuk mengerjakan tugas setiap harinya dan menjaga kehormatan rumah tangganya.

Penelitian lain mengenai Muallaf telah dilakukan oleh Rizqa Ardini, Zaenal Abidin, dan Dinie Ratri (2012) dengan judul *Adjustment of Muallaf Adolescence*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa permasalahan yang hadir

dalam hidup subjek setelah menjadi muallaf adalah masalah pertentangan dan ancaman penolakan dari orang tua. Subjek pertama bahkan harus menghadapi penolakan dari keluarga besar. Sedangkan subjek kedua dan ketiga yang belum mengungkapkan keislamannya kepada keluarga karena ancaman penolakan, harus memeluk dan mendalami agama islam secara sembunyi-sembunyi. Perasaan tersebut menuntut subjek melakukan sebuah usaha untuk menyelaraskan keduanya.

Pada kesempatan yang berbeda penelitian tentang konversi agama telah dilakukan oleh Muhammad Al-amudi (2012) dengan judul Konversi agama menjadi Muallaf pada orang yang menikah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah subjek memeluk agama islam dikarenakan ingin menikah dengan pasangan yang berbeda agama dan dilatarbelakangi oleh multi kepercayaan yang terdapat di dalam keluarganya, sehingga hal tersebut lebih mempermudah subyek untuk berpindah agama dari pada mempertahankan agama sebelumnya. Selain itu beberapa subjek mengalami krisis kepercayaan iman pada agama sebelumnya, dengan adanya dukungan dan motivasi pasangan membantu subjek menemukan Islam dan termotivasi mempelajarinya.

Penelitian lain mengenai konversi agama telah dilakukan oleh Inza Shobichin (2011) dengan judul konversi agama pada mualaf tionghoa Di persatuan islam tionghoa indonesia (piti) semarang. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan bahwa latar belakang ketiga subjek melakukan konversi agama ke Islam tidak sama. Subjek pertama dilatarbelakangi pengaruh supernatural, subjek kedua dilatarbelakangi pengaruh hubungan antar pribadi dan pengaruh anjuran dari orang-orang terdekat. Subjek ketiga dilatarbelakangi berupa pembebasan diri dari tekanan batin.

Adanya perbedaan variabel, responden yang diteliti, teori, fokus penelitian dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menjadi keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini berfokus pada Pengambilan keputusan pada dewasa yang melakukan konversi agama,

khususnya yang berpindah agama ke agama islam (mu'allaf) baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan maupun sesuai dengan konstruk teoritis yang digunakan oleh peneliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan konversi agama yang di alami responden
2. Untuk mengetahui dasar responden mengambil keputusan untuk berpindah agama
3. Untuk mengetahui factor pengambilan keputusan yang di rasakan responden
4. Untuk mengetahui faktor yang mengakibatkan responden melakukan konversi agama
5. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan yang di lakukan responden
6. Untuk mengetahui tipe konversi yang di alami responden

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi karya ilmiah dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu dibidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi agama, serta bidang ilmu lain yang terkait dengan Pengambilan keputusan pada dewasa yang melakukan konversi agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai kecemasan pada muallaf.
- b. Bagi keluarga muallaf, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan agar keluarga dapat lebih memahami keadaan psikis seorang muallaf



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Dewasa

A.1. Pengertian Dewasa

Istilah adult atau dewasa awal berasal dari bentuk lampau kata *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu, dewasa muda (*young adulthood*) dengan usia berkisar antara 20 sampai 40 tahun. Dewasa menengah (*middle adulthood*) dengan usia berkisar antara 40 sampai 65 tahun dan dewasa akhir (*late adulthood*) dengan usia mulai 65 tahun ke atas (Papalia et al, 2007).

Santrock (2002) mengatakan masa dewasa muda adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Kenniston (dalam Santrock, 2002) mengemukakan masa muda (*youth*) adalah periode kesementaraan ekonomi dan pribadi, dan perjuangan antara ketertarikan pada kemandirian dan menjadi terlibat secara sosial. Periode masa muda rata-rata terjadi 2 sampai 8 tahun, tetapi dapat juga lebih lama. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Mungkin yang paling luas diakui sebagai tanda memasuki masa

dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tetap (Santrock, 2002).

Masa dewasa muda diawali dengan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa yang melibatkan eksperimentasi dan eksplorasi yang disebut sebagai emerging adulthood menurut Arnett (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa adalah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna.

A.2. Pembagian Masa Dewasa (Hurlock)

1. Masa Dewasa Dini

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

2. Masa Dewasa Madya

Masa dewasa madya masa dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang.

3. Masa Dewasa Lanjut (Usia Lanjut)

Masa dewasa lanjut senescence, atau usia lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini baik kemampuan fisik maupun psikologis cepat menurun, tetapi teknik pengobatan modern, serta upaya dalam hal berpakaian dan dandanan, memungkinkan pria

dan wanita berpenampilan, bertindak dan berperasaan seperti kala mereka masih lebih muda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa dibagi tiga kategori : Dewasa dini, dewasa madya dan dewasa Lanjut (Usia lanjut).

A.3. Tugas Perkembangan Masa Dewasa

Ada beberapa tugas perkembangan dewasa menurut Hurlock :

1. Mencari dan memilih pasangan hidup
2. Belajar menyesuaikan diri dan hidup secara harmonis dengan pasangan
3. Mulai membentuk keluarga dan memulai peran baru sebagai orangtua
4. Membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan mereka
5. Belajar menata rumah tangga dan memikul tanggung jawab
6. Mengembangkan karir atau melanjutkan pendidikan
7. Memenuhi tanggung jawab sebagai warga Negara
8. Menemukan kelompok sosial yang sesuai

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan dewasa : Mencari dan memilih pasangan hidup, belajar menyesuaikan diri dan hidup secara harmonis dengan pasangan, mulai membentuk keluarga dan memulai peran baru sebagai orangtua, membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan mereka, belajar menata rumah tangga dan memikul tanggung jawab, mengembangkan karir atau melanjutkan pendidikan memenuhi tanggung jawab sebagai warga Negara, menemukan kelompok sosial yang sesuai.

B. Konversi Agama

B.1. Pengertian Konversi Agama

Pengertian konversi agama menurut etimologi konversi berasal dari kata latin “*conversio*” yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris “*conversion*” yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat di simpulkan bahwa konversi agama mengandung pengertian: bertobat, berubah agama, berbalik pendirian (berlawanan arah) terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.

Heirich (dalam Arifin, 2008) mengatakan bahwa konversi agama merupakan suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

William James (dalam Arifin, 2008) mengatakan konversi agama adalah dengan kata kata: “berubah, digenerasikan, untuk menerima kesukaan, untuk menjalani pengalaman beragama, untuk mendapatkan kepastian adalah banyaknya ungkapan pada proses baik itu berangsur-angsur atau tiba-tiba, yang di lakukan secara sadar dan terpisah-pisah, kurang bahagia dalam konsekuensi penganutnya yang berlandaskan kenyataan beragama”.

Clark (dalam Sururin, 2004), memberikan definisi konversi sebagai berikut: konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan konversi agama ialah perubahan pandangan seseorang atau sekelompok tentang agama yang dianutnya, atau perpindahan keyakinan dari agama yang dianutnya kepada agama yang lain.

B. 2. Ciri-ciri orang yang melakukan konversi agama :

Menurut W.H Clark (dalam Sururin, 2004) ciri-ciri seseorang melakukan konversi:

- a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi di pengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri.
- d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ciri-ciri konversi agama adalah adanya perubahan arah pandangan, perubahan yang terjadi di pengaruhi kondisi kejiwaan, perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri dan selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.

B. 3. Tipe-tipe Konversi Agama

Starbuck (dalam Arifin, 2008) sebagaimana diungkap kembali oleh bernard membagi konversi menjadi dua macam, yaitu:

a. *Type Valitional* (perubahan secara bertahap)

Yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit, hingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru. Konversi yang demikian ini sebagian besar terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran. Tipe pertama ini dengan motivasi aktif dari intelektual rasional yang lebih berperan.

b. *Type self Surrender* (perubahan secara drastis)

Yaitu konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang dianutnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari kondisi tidak taat menjadi taat, dari tidak kuat keimanannya menjadi kuat keimanannya, dari tidak percaya kepada suatu agama menjadi percaya, dan sebagainya. Pada konversi jenis kedua ini, menurut William Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam konversi agama dapat dibagi dua yaitu, *Type Valitional* (perubahan secara bertahap), *Type self Surrender* (perubahan secara drastis)

B. 4. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Agama

Menurut para ahli agama menyatakan bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural

berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.

Masganti (2011) *Para ahli psikologi (Ahli ilmu jiwa)* berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern.

1. *Faktor intern*, yang ikut mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:
 - a. Kepribadian. Secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Menurut penelitian W. James bahwa tipe melankolis memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.
 - b. Pembawaan. Menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak tengah biasanya lebih bimbang dalam menentukan agama dibandingkan dengan anak sulung atau anak bungsu.
2. *Faktor ekstern*. Diantaranya adalah :
 - a. Faktor keluarga. Keretakan keluarga, ketidak seserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin.
 - b. Lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terlempar dari lingkungannya akan merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan seseorang mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahann batinnya hilang.
 - c. Perubahan status yang berlangsung secara mendadak. Misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama.
 - d. Kemiskinan. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor konversi agama di tinjau dari factor psikologi dipengaruhi oleh faktor internal (kepribadian dan pembawaan) dan factor eksternal (keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status, kemiskinan).

Para ahli sosiologi (dalam Arifin, 2008) berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama karena pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain:

- a. Pengaruh hubungan antara pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang keagamaan yang lain).
- b. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa. Misal, menghadiri upacara keagamaan.
- c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga, famili dan sebagainya.
- d. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu pendorong konversi agama.
- e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.
- f. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Yang dimaksud disini adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Misal, kepala Negara, raja. Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh yang mendorong secara pesuasif (secara halus) dan pengaruh yang bersifat koersif (memaksa).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor konversi agama dipengaruhi oleh pengaruh hubungan antara pribadi baik pergaulan

yang bersifat keagamaan maupun non agama, pengaruh kebiasaan yang rutin, pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, pengaruh pemimpin keagamaan, pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi, Pengaruh kekuasaan pemimpin.

Penido (dalam Arifin, 2008), berpendapat bahwa konversi agama mengandung dua unsur:

a. Unsur dari dalam diri (*endogenos origin*)

yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang di ambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama dan seiring dengan proses tersebut muncul pula struktur psikologis baru yang dipilih.

b. Unsur dari luar (*exogenous origin*)

yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan yang berasal dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekanan batin, sehingga memerlukan penyelesaian oleh yang bersangkutan. Sedangkan berbagai ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi (Motivasi konversi).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa unsur konversi agama dibagi dua yaitu Unsur dari dalam diri (*endogenos origin*), Unsur dari luar (*exogenous origin*).

Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Berdirinya sekolah –sekolah yang bernaung di bawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula.

Menurut Daradjat (dalam Masganti, 2011) Faktor-Faktor yang mempengaruhi konversi agama :

1. Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan orang – orang yang gelisah, yang di dalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang – kadang dia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problem itu mudah mengalami konversi agama, di antaranya ketegangan batin itu ialah tidak mampu mematuhi nilai–nilai moral dan agama dalam hidupnya.
2. Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Aktifitas lembaga keagamaan mempunyai pengaruh besar terutama aktifitas – aktifitas sosialnya. Kebiasaan – kebiasaan yang dialami waktu kecil, melalui bimbingan lembaga – lembaga kagamaan itu, termasuk salah satu faktor penting yang memudahkan terjadinya konversi agama jika pada umur dewasanya ia kemudian menjadi acuh tak acuh pada agama dan mengalami konflik jiwa ketegangan batin yang tidak teratasi.
3. Ajakan / seruan dan sugesti. Peristiwa konversi agama terjadi karna sugesti dan bujukan dari luar jika orang yang mengalami konversi itu dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan baru, maka lama – kelamaan akan masuklah keyakinan itu ke dalam pribadinya.
4. Faktor emosi. Dalam penelitian George.A. Coe bahwa konversi agama lebih banyak terjadi pada orang yang dikuasai oleh emosinya. Orang – orang yang emosional (lebih sensitif atau banyak dikuasai oleh emosinya) mudah kena sugesti apabila ia mengalami kegelisahan. Menurut G. Stanley Hall, usia remaja terkenal dengan umur kegoncangan emosi. Menurut Starburk, bahwa umur yang menonjol bagi konversi agama pada laki – laki adalah 16 tahun 4 bulan dan bagi wanita 14 tahun 8 bulan. Apabila kita kembali kepada

kenyataan dalam hidup, tidak sedikit peristiwa konversi yang terjadi pada usia di atas 40 atau 50 tahun atau lebih.

5. Kemauan. Kemauan juga merupakan peranan penting dalam konversi agama. Terbukti bahwa peristiwa konversi itu terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin yang ingin mengalami konversi. hal ini dapat di ikuti dari riwayat hidup Imam Al Ghazali yang mengalami sendiri bahwa pekerjaan dan buku – buku yang dulu di karangnya bukanlah dari keyakinan, tapi datang dari keinginan untuk mencari nama dan pangkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor konversi agama dari segi pendidikan adalah Pertentangan batin, Pengaruh hubungan dengan tradisi agama, Ajakan / seruan dan sugesti, Faktor emosi, kemauan.

B. 5. Tahapan Konversi Agama

Darajad (dalam Arifin, 2008) berpendapat bahwa proses kejiwaan terjadi melalui 5 tahapan, yaitu :

- a. Masa tenang

Di saat ini, kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum memengaruhi sikapnya. Terjadi semacam sikap apriori terhadap agama. Keadaan demikian dengan sendirinya tak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tenteram.

- b. Masa ketidaktenangan

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah memengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan suatu krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya yang menimbulkan semacam kegoncangan dalam kehidupan batinnya, sehingga mengakibatkan terjadi kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panik, putus asa, ragu, dan bimbang.

Perasaan seperti ini menyebabkan orang menjadi lebih sensitif dan sugestibel. Pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

c. Masa konversi

Tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan, karena kemantapan batin telah terpenuhi, berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan pertentangan batin yang terjadi, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk Ilahi. Karena ketenangan batin itu terjadi atas dasar suatu perubahan sikap kepercayaan sebelumnya, terjadilah proses konversi agama.

d. Masa tenang dan tenteram

Masa tenang dan tenteram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika pada tahap pertama, keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, ketenangan dan ketentraman pada tahap ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

e. Masa ekspresi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya tadi, tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilih tersebut. Pencerminan ajaran dalam bentuk amal perbuatan yang serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan konversi agama meliputi 5 tahapan, yakni : masa tenang, masa ketidak tenangan, masa konversi, masa tenang dan tenteram, dan masa ekspresi konversi.

C. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

C.1. Pengertian Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. (Dagun, 2006).

Menurut J.Reason (1990), Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

G. R. Terry (dalam Syamsi, 2000) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Sedangkan Claude S. Goerge, Jr (dalam Syamsi, 2000) mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2008). Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan

menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Suharnan (2005), pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan (Rahmat, 2007).

Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Fungsi Pengambilan Keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristic (Hasan, 2004). Tujuan Pengambilan Keputusan tujuan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain) Tujuan yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya yang dimana diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun, kerap kali terjadi hambatan- hambatan dalam melaksanakan

kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

C.2. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry (dalam Syamsi, 2000) menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :

a. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- (1) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- (2) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

b. Pengalaman

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

c. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

d. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah – masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang di akui saat itu. Jadi, dasar-dasar pengambilan Keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

C.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Arroba (1998) menyebutkan lima factor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain :

- a. Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi
- b. Tingkat pendidikan
- c. Personality
- d. *Coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)
- e. *Culture*

Sedangkan menurut Kotler (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- a. Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas social
- b. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- c. Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- d. Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

C.4. Proses Pengambilan keputusan (Decision Making)

Kotler (2003), menjelaskan proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah

Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.

- b. Pengumpulan dan penganalisis data

Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

- c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

- d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil

atau sebaliknya.

e. Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, harus juga mempunyai alternatif yang lain.

f. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Jadi, proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif- alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

C. Pengambilan Keputusan pada Dewasa yang melakukan Konversi Agama

Secara umum kuat lemahnya intensitas minat beragama sejalan dengan usia. Artinya semakin bertambah usia seseorang semakin tinggi intensitas keagamaannya. Namun karena pengaruh lingkungan cukup kuat tidak jarang semakin bertambah usia seseorang semakin jauh dari agama.

Setelah seseorang menjadi dewasa ia telah dapat mengatasi keraguan di bidang kepercayaan atau agamanya, yang mengganggu pada waktu ia masih remaja. Setelah menjadi dewasa ia biasanya sudah mempunyai suatu pandangan hidup, yang didasarkan pada agama, yang memberikepuasan baginya. Atau dapat terjadi bahwa orang meninggalkan agama yang dianut keluarga, karena agama itu tidak member kepuasan baginya. Bagaimanapun juga, orang dewasa muda tampaknya kurang memperhatikan masalah agama dibandingkan dengan sewaktu mereka masih lebih muda dulu. Itulah sebabnya kenapa Peacock menamakan periode usia duapuluhan ini sebagai “periode dalam kehidupan yang paling tidak religius”. Sikap kurang meminati agama ini

tampak pada jaranganya orang pergi ketempat ibadah atau sikap acuh terhadap ibadah.

Apabila seseorang sudah berkeluarga, umumnya ia kembali pada agama, atau setidaknya-tidaknya ia tampak menaruh cukup perhatian. Wanita cenderung lebih berminat pada agama daripada pria dan juga lebih banyak terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan-kegiatan kelompok agama.

Melakukan konversi agama ketika berusia dewasa adalah menjawab keragu-raguan yang mengganggu seseorang ketika ia masih remaja. Konversi agama merupakan suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku ke sistem kepercayaan yang lain.

Starbuck sebagaimana diungkap kembali oleh Bernard Splika membagi konversi menjadi 2 (dua) macam, yaitu: *Type valitional* (perubahan secara bertahap) dan *Type self surrender* (perubahan secara drastis). Faktor penyebab konversi agama adalah pertama faktor intern meliputi: kepribadian, emosi, kemauan, konflik jiwa, kebenaran agama, hidayah. Kedua faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pengaruh hubungan tradisi agama, cinta, dan pernikahan.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat bahwa tiap-tiap konversi agama itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut: masa tenang, masa ketidaktenangan, peristiwa konversi, keadaan tentram dan tenang, dan ekspresi konversi dalam hidup.

Oleh karena itu pasti ada faktor-faktor tertentu yang melatar belakangi keputusan individu tersebut, karena setiap perilaku didasari oleh banyak faktor yang menentukannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002) dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Adapun yang dimaksud dengan psikologis (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002) adalah

sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat di pandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

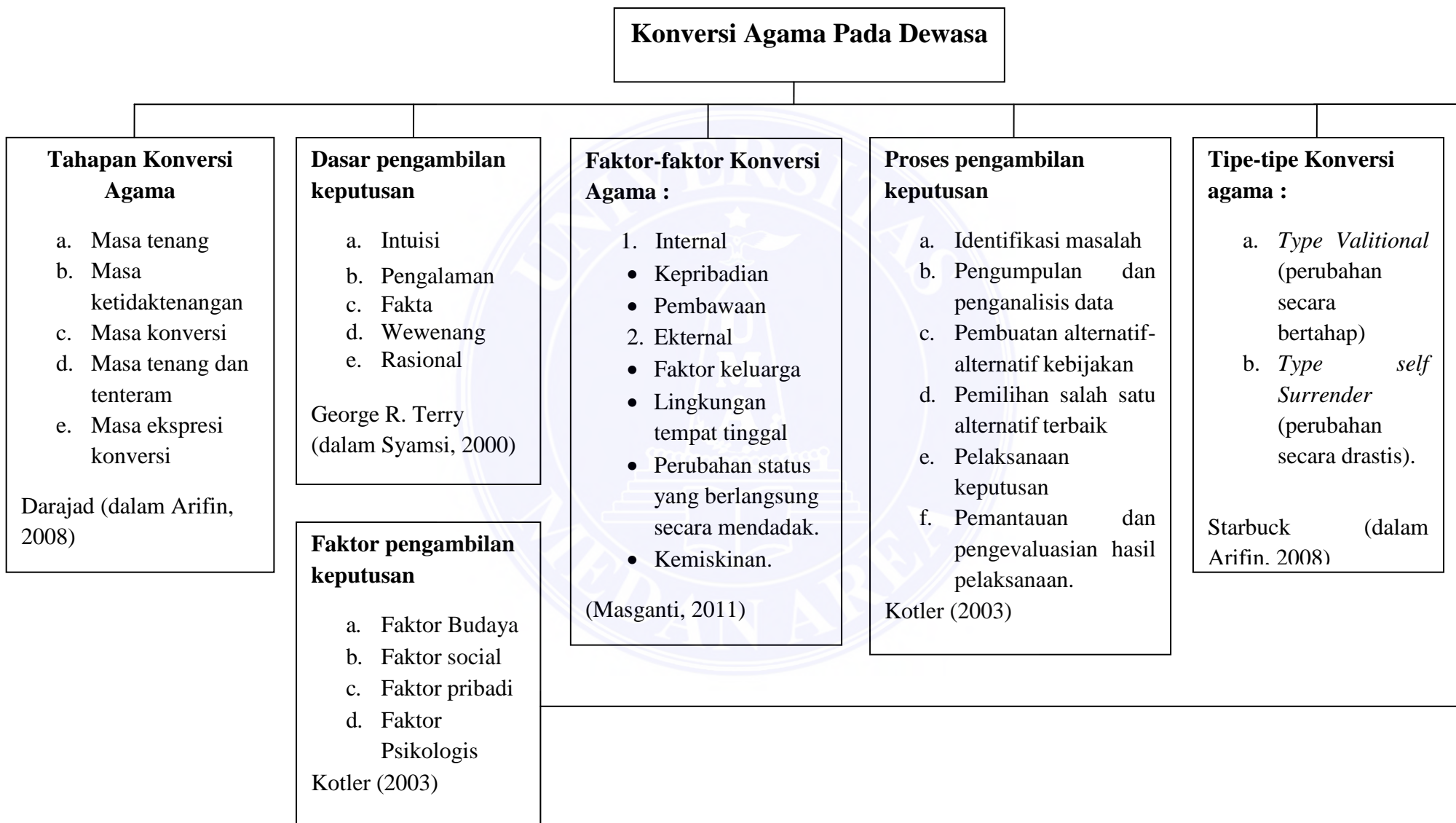
Tingkah laku pada hakikatnya adalah tanggapan terhadap rangsangan, karena rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Hal ini senada dengan pendapat Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal yang cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan dan memicu tindakan.

Mengacu pada telaah psikologi sosial, dampak psikologis dapat dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan berarti keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan perilaku) yang mempunyai akibat efek terhadap lingkungannya, sementara efek diartikan sebagai perubahan-perubahan yang nyata yang dihasilkan oleh tindakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.

Ketika seseorang melakukan konversi agama, maka otomatis ia akan mengalami dampak psikologis yang ia rasakan berupa ketenangan, kecemasan, maupun dampak psikologis yang lain. Karena dampak psikologis seseorang akan termanifestasi ke dalam perilaku yang di munculkan orang tersebut.

D. Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta dalam penelitian kualitatif mengungkap lebih dalam, menganalisis serta menggambarkan lebih lanjut tentang apa yang diteliti. Dan pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengambilan keputusan pada Dewasa yang melakukan konversi agama.

Menurut Moleong (2000) dalam penggunaan metode kualitatif ada beberapa pertimbangan yang di pakai. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian karena data yang akan di ambil peneliti berupa data verbal dan bukan data angka, dimana dalam pendekatan kualitatif ini mempertimbangkan suatu peristiwa yang mempunyai makna dan arti tertentu yang tidak dapat di ungkapkan secara kuantitatif atau dengan angka-angka. Bila dalam penelitian nantinya di butuhkan data berupa angka, maka data tersebut hanya berfungsi sebagai data pendukung saja.

B. Unit Analisis

1. Defenisi Dewasa

Istilah adult atau dewasa awal berasal dari bentuk lampau kata adultus yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

2. Defenisi Konversi Agama

Konversi agama merupakan suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya, Heirich (dalam Arifin, 2008)

3. Defenisi Pengambilan Keputusan

Menurut Suharnan (2005), pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

C. Subjek Penelitian

1. Krtiteria Responden

Penelitian sampel menggunakan cara *purposive sampling* , yaitu subjek penelitian tidak di tentukan secara acak atau random melainkan penentuan subjek penelitian di sesuaikan dengan kriteria yang

sebelumnya sudah di susun oleh peneliti dimana kriteria tersebut di sesuaikan dengan konsep permasalahan yang di teliti. Kriterianya adalah :

- a. Responden dalam penelitian ini adalah dewasa dini, madya dan usia lanjut yang telah berpindah ke agama Islam (mu'allaf) dan tidak dibatasi asal agamanya.
- b. Dewasa Laki-laki dan perempuan
- c. Telah melakukan konversi agama pada 2 tahun terakhir

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah kota Medan dan sekitarnya.

3. Jumlah Responden

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung dengan apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang diteliti berjumlah 2 (dua) orang.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Banister dkk (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif

yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiono, 2010).

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Poerwandari (2007), observasi barangkali menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi adalah suatu aktivitas dalam mengenal tingkah laku individu dan biasanya diakhiri dengan mencatat hal-hal yang penting dan merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan

secara sistematis melalui proses pengamatan atau gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu (Poerwandari, 2007).

Banister dkk (dalam Poerwandari, 2007) mengatakan bahwa observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Sedangkan menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu:

1. Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin sehingga data-data menjadi terorganisasi untuk pengelolaan data selanjutnya.

2. Coding dan Analisis

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari

data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

5. Tahapan Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

F. Kredibilitas Hasil Penelitian

Hal penting yang dapat meningkatkan teknik pemantapan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi.

Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi Peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al amudi, Muhammad. (2012). *Konversi Agama Menjadi Muallaf Pada Orang Yang Menikah*. Surakarta : Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta : (tidak diterbitkan)
- Ardini, R, Abidin Z & Desiningrum Dinie Ratri. (2012). *Adjustment of Muallaf Adolescence*. Jurnal Psikologi Vol 1 No 1.
- Arifin B. S., M.Si. Drs. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia
- Arroba, T. (1998). *Decision making by Chinese – US*. *Journal of Social Psychology*.
- Atkinson, Rita L. (1980). *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chairani, R. (2007). *Penyesuaian diri ibu terhadap anak adopsi*. Depok : Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma : (tidak diterbitkan)
- Dagun, M. Save. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fatimah, E.(2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Fausiah, F dan Widuri, J. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI Press.
- Feist, Jess. (2010). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hasan, M. Iqbal. (2004). *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hawari, Dadang. (2004) *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Hurlock, E.B..(2004). *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- _____ (2000). *Mental Hygiene*. Bandung: Mandar Maju.
- Khuzaimah, ummu.(2007). *Pengalaman Konversi*. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks

- Liftiah. (2009). *Psikologi Abnormal*. Semarang: Widya karya.
- Masganti. (2011). *Psikologi Agama*. Medan : Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moordiningsih. (2005). *Proses pengambilan keputusan dokter. Tesis*. Sekolah pascasarjana program studi psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nevid, Rathus, & Greene. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D.E, Old, S.W, dan Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana
- Poerwandari, E. Kristi. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate.
- Santrock, John W. (2002). *Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Shobichin, Inza. (2011). *Konversi Agama Pada Mualaf Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Semarang*. Semarang : Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang : (tidak diterbitkan)
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing 8th edition*. Missouri: Mosby. INC
- Stuart, G. W & Sundeen. S.J. (2000). *Keperawatan Jiwa (Edisi 3)*. Jakarta : EGC.
- Sugiono, (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sururin, M.Ag. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Syari'ah IAIN Walisongo.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara)

Turner, J. S. dan Helms, D. B. (1995). *Lifespan Development. (5th ed)*. New York: Holt, Rinehart and Winston, inc.

Wade Carole dan Tavis Carol. (2007). *Psikologi Edisi ke-9 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.



Tabel (7) : Analisis Data Wawancara Responden I

Koding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R1W1.041 R1W1.044	Iter : Nah Apa yang kakak rasakan sebelum berpindah agama ? Itee : Apa ya (sambil lihat ke atas, mikir). Yang ku rasa itu hampa. Kayak ada ruang kosong di hati. Hidup ya gitu-gitu aja kayak gak bermakna. Gak tau arah hidup mau kemana, tujuannya gak jelas.	Responden merasakan hampa, seperti ada ruang kosong di hati. Hidup tidak bermakna dan tujuan hidup tidak jelas	Masa tenang	Tahapan konversi agama
R1W1.047 R1W1.048	Iter : Apa yang membuat kakak ragu dengan agama sebelumnya ? Itee : Sebenarnya bukan ragu, tindakan ini muncul kan karena ketidaknyamanan dan kehampaan.. Gak nyaman tepatnya. Katanya tri tunggal. Tuhan bapak, mamak dan anak. Terus kenapa kita nyembah anaknya ? bukan bapaknya. Itu yang buat kefikiran, logika nya kan gitu.	Keraguan muncul karena ketidaknyamanan dan kehampaan di agama sebelumnya	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama
R1W1.051 R1W1.052	Iter : Apa yang membuat kakak gelisah dengan agama sebelumnya ? Itee : Aku juga gak tau kak. Yang kurasa waktu itu, di agama sebelumnya tidak ada menceritakan kehidupan setelah mati. Yang ada dunia, dunia, dunia. Kalau di Islam kan jelas, ada kehidupan setelah kematian. Sebenarnya di Kristen juga ada. Karena aku memang udah gak nyaman. Ya gak mau belajar tentang itu. Rasaku di agama	Responden merasa bahwa di agama sebelumnya monoton yang mengakibatkan responden tidak nyaman	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama

	sebelumnya itu monoton. Ibadahnya itu-itu aja. Kalau sekarang kan banyak bentuk ibadah, bahkan sedekah juga ibadah kan kak, senyum juga.			
R1W1.057	Iter : Oo gitu. Kalau konflik di keluarga dan lingkungan ada gak kak ? sampe memutuskan berpindah agama gini ?	Konflik muncul setelah berpindah agama, bukan sebelum berpindah agama	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama
R1W1.058	Itee : Gak ada juga. Konflik itu malah timbul ketika aku berniat berpindah agama. Dan setelah berpindah agama.			
R1W1.089	Iter : Berapa lama kakak memutuskan untuk pindah agama itu kak ?	Responden memutuskan berpindah agama dari tahun 2012-2015. Tahun 2012 udah cari-cari informasi tentang islam. 2015nya bersyahadat.	Masa Konversi	Tahapan Konversi agama
R1W1.090	Itee : Dari 2012 sampe 2015. Tahun 2012 udah cari-cari informasi tentang islam. 2015nya bersyahadat.			
R1W1.097	Iter : Gimana kakak bisa yakin dengan Islam ? sehingga menjadi solusi atas apa yang kakak alami ?	Responden yakin dengan islam ketika menemukan ayat di Al-qur'an yang mengatakan bahwa agama yang paling baik si sisi Allah adalah agama islam	Masa Konversi	Tahapan Konversi agama
R1W1.098	Itee : Kan yang ku cari nyamannya. Di islam jawabannya. Oh iya, waktu masa pencarian itu aku kan baca-baca di internet itu kak. Ada itu di surah Ali-imran, lupa ayat berapa. Di situ di katakan bahwa, agama yang paling baik di sisi Allah itu adalah islam. Di situlah aku mulai greget. Dan aku lihat ibadah-ibadah orang islam ini banyak.			
R1W1.099	Iter : Setelah pindah agama, apa yang kakak rasakan ?	Responden merasakan Kenyamanan, ketentraman, dan tenang	Masa tenang dan tenteram	Tahapan Konversi agama
R1W1.100	Itee : Kenyamanan, ketentraman, dan tenang. Kan			

	itu yang selama ini ku cari.			
R1W1.103 R1W1.104	Iter : Apa yang kakak lakukan setelah bersyahadat ? Itee : Kan memang sebelumnya udah belajar sholat. Yaudah, setelah bersyahadat itu. Aku sholat. Terus ada kayak mandi gitu. Untuk menyucikan. Itu di suruh sama mamak si laki-laki dulu.	Setelah bersyahadat, responden melaksanakan sholat dan mandi untuk menyucikan diri	Masa ekspresi konversi	Tahapan Konversi agama
R1W1.111 R1W1.112	Iter : Gimana kakak bilang ke keluarga bahwa kakak telah bersyahadat ? Itee : Gak ada bilang sebenarnya. Dari 2012 sampai 2015 itu kan mereka udah tau kalau aku mau masuk islam. Yaudah pas selesai bersyahadat itu ntah kenapa surat bahwa telah menjadi muallaf itu ku letak di atas meja depan. Pas abangku lewat ketahuanlah. Kalau adekku, udah ku kasih tau kian.	Responden tidak memberi tahu kepada keluarga jika beliau telah bersyahadat. Karena sebelumnya dari tahun 2012-2015 keluarga sudah tau kalau responden berkeinginan berpindah agama	Masa ekspresi konversi	Tahapan Konversi agama
R1W1.117 R1W1.118	Iter : Gimana kakak menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru pula ? Itee : Alhamdulillah lancar. Sebelumnya waktu ku bilang dengan adekku aku udah islam itu. Sekalian ku bilang juga, aku minta satu kamar untuk tempat sholat sekalian tempat tidurku.	Responden menjalankan ibadah sehari-hari setelah berpindah agama dengan lancar	Masa ekspresi konversi	Tahapan Konversi agama
R1W2.023 R1W2.024	Iter : Ada gak hal aneh yang kakak alami selama pencarian informasi tentang islam ? Itee : Hal aneh ? Apa ya ? Hmm (Sambil mikir). Ada ada, tapi gak tau ya ntah ada hubungannya atau gak, soalnya itu belum masuk islam. Pernah satu malam mimpi ketemu dengan laki-laki yang pakai	Selama pencarian informasi tentang islam, responden mengalami mimpi yang aneh	Intuisi	Dasar pengambilan keputusan

	jubah putih, aku juga pakai baju putih di situ. Tapi untuk meraih laki-laki itu gak bisa, karena ada kayak dinding dan benteng pemisah antara aku gitu. Ntah ada hubungannya ntah gak ya. Tapi setelah ku tanya-tanya dengan orang, katanya ada hubungannya sih.			
R1W2.027 R1W2.028	Iter : Bagaimana kakak dengan agama sebelumnya ? Itee : Tidak mendapatkan keyamanan di hati, ya itu maka nya cari-cari tau tentang agama lain. Ke islam, maka nya di agama sekarang aku nyaman kali.	Di agama sebelumnya, responden tidak mendapatkan kenyamanan	Pengalaman	Dasar pengambilan keputusan
R1W2.031 R1W2.032	Iter : Fakta apa yang membuat kakak mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama ? Itee : Aku pernah baca di artikel, bahwa agama yang paling benar di sisi Allah adalah agama islam. Itu di surah Ali-Imran kalau gak salah. Pas di cek ke dalam Al-qur'an ya memang iya, itu isi nya.	Responden pernah membaca di artikel, bahwa agama yang paling benar di sisi Allah adalah agama islam sehingga yakin bahwa islam itu benar	Fakta	Dasar pengambilan keputusan
R1W2.035 R1W2.036	Iter : sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang gak kak agar berpindah agama ? Itee : Gak ada, lagian kan bebas milih agama. Mana pula di paksa-paksa.	Tidak ada doktrin	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R1W2.053 R1W2.053	Iter : Sebelumnya ada gak keluarga yang juga berpindah agama selain kakak ? Itee : Ada, bapak tua ku	Bapak tua responden juga ada yang masuk islam	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R1W2.081	Iter : Ooo gitu... Kira-kira pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang	Banyak perbedaannya, salah satunya kitabnya.	Rasional	Dasar pengambilan

R1W2.084	pernah kakak anut apa kak ? Itee : Ya itu tadi, kenyamanannya itu. Disini aku bahagia, bersyukur yang membuat aku bahagia. Bukan bahagia yang buat aku bersyukur. Gak pernah pula aku bedah-bedah injil kak, bukan ahli bedah aku (sambil tertawa). Tapi kan memang kitab itu kan ada 4 ya kan kak. Injil salah satunya. Cuma kan injil lama yang asli. Yang sekarang udah palsu, udah di ubah-ubah. Dan Al-qur'an menjadi kitab penyempurna di antara 3 kitab sebelumnya yang di bawa oleh nabi terakhir, Muhammad	Al-qur'an menjadi kitab penyempurna di antara 3 kitab sebelumnya		keputusan
R1W3.011 R1W3.012 R1W3.016	Iter : Dari data wawancara sebelumnya, kakak kan suku batak nih. Marga lubis kan... yang kakak tau, gimana pandangan suku batak terhadap agama ? Itee : Mayoritas toba itu kan Kristen. Samosir, ya gitu,,, kebanyakan mereka Kristen. Itee : karena mereka kuat mistisnya. Banyak kali pegangan ini itunya. Opung-opung dulu itu kan banyak kali animism nya. Ada aja yang nyembah pohon, sebelum kita lahir. Orang itu kan syirik. Paling ya itu, yang di ajak abangku ziarah pas puasa itu kan kak. Yang aku gak mau.	Menurut responden, mayoritas orang toba itu beragama Kristen dan banyak mistisnya	Factor budaya	Factor pengambilan keputusan
R1W3.017 R1W3.020	Iter : Lingkungan social kakak memiliki kontribusi gak atas keputusan yang kakak ambil ? Itee : Kalau yang di Jermal mendukung.	Lingkungan social mendukung keputusan responden	Factor sosial	Factor pengambilan keputusan
R1W3.025 R1W3.026	Iter : waktu tau kakak masuk islam mereka welcome gak dengan kakak ? Itee : Iya, yang islamnya senang, yang kristennya	Tetangga yang islam welcome terhadap keputusan responden,	Factor sosial	Factor pengambilan keputusan

R1W3.028	gak senang (sambil ketawa). Itee : Ya iya, reaksi mereka itu sinis. Kalau ngeliat gitu kayak beda aja dari sebelum aku pindah agama. Aku lewat, mereka mandang ntah kayak mana gitu. Apalagi kalau aku lewat dengan ibu-ibu yang islam, kayak mau pergi ke warung gitu. Kalau yang islam ya senang. Malah kayak di anggap anak gitu.	sedangkan yang non berbanding terbalik		
R1W3.043 R1W3.044	Itee : Apa motivasi kakak berpindah agama ? Itee : karena kebenaran itu tadi. Pengen jadi hamba Allah dan pengikut Rasul.	Motivasi responden berpindah agama karena kebenaran islam dan ingin menjadi hamba Allah dan pengikut Rasulullah	Factor psikologis	Factor pengambilan keputusan
R1W3.049 R1W3.050	Itee : Bagaimana keseharian kakak ? sebelum dan sesudah berpindah agama ? Itee : kalau sekarang bangunnya lebih cepat karena sholat subuh. Dulu sebelum pindah agama aku bangun jam 7 pagi tau kak. Hahaha (ketawa).	Keseharian responden sebelum dan sesudah berpindah agama memiliki sedikit perbedaan	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi
R1W3.057 R1W3.058	Itee : Apa yang kakak lakukan jika memiliki masalah ? Itee Tergantung masalah. Sejauh ini kayaknya gak ada masalah. Kalau pun ada masalah ya paling selesaikan sendiri lah (ketawa)	Responden lebih memilih memecahkan masalahnya sendiri	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi
R1W3.059 R1W3.060	Itee : Apa yang kakak lakukan jika memiliki waktu luang ? Itee : nonton.	Responden lebih memilih nonton jika ada waktu luang	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi
R1W3.095	Itee : Bagaimana pandangan kakak terhadap	Keluarga responden	Ekternal	Factor yang

R1W3.096	keluarga ? sayangkan ? atau gimana ? Itee : Sayangnya sih sayang. Cuma keluarga kami banyak masalah	banyak hutang.		mempengaruhi konversi
R1W3.102	Itee : Iya, itu dulu. Banyak hutang bapak dan mamak. Gali lubang tutup lubang. Bapak itu orangnya terobsesi kali punya harta. Lihat si anu punya angkot. Bapak juga pengen nambah angkot. Waktu SMP lah itu ada orang bank ngirim pos tagihan kerumah. Awak nanya lah ini apa. Anak SMP mana ngerti hutang-hutang, kredit debit. Di paling bawah itu jumlah semua hutangnya, atas nama mamak. Manurung. Sedih la yakan kak. Sebagai anak belum bias bantu.			
R1W3.119	Iter : Gimana hubungan kakak dengan masyarakat sekitar ?	Ketika responden belum bersyahadat, tidak terlalu dekat dengan tetangga yang islam. Tetapi setelah bersyahadat, malah di anggap jadi anak	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R1W3.120	Itee : kalau yang islam,waktu aku belum bersyahadat kurang dekat kami. Tapi setelah aku brsyahadat baru dekat. Dianggap anak, sering main kerumahnya. Sebelumnya gak terlalu. Bukan terlalu, malah jarang (ketawa). Pas aku udah masuk islam itu lah di anggap jadi anak, makanya aku di pesantren ini kan salah satu nya atas saran mereka juga.			
R1W3.125	Iter : Orangtua kakak masih utuh ?	Kedua orangtua responden telah tiada	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R1W3.126	Itee : Udah enggak. 22 nya udah meninggal. Mamak meninggal 2010, bapak meninggal 2013			
R1W4.034	Iter : Yang membuat penasarannya itu apa kak ? misalnya ntah karena kakak ngeliat perempuan	Rasa penasaran terhadap islam semakin bertambah	Identifikasi masalah	Proses pengambilan

R1W4.035	berjilbab atau gimana ? kan gak mungkin gak ada stimulus dan gak ada rangsangan tiba-tiba ada respon. Itee : Apa yaa... hmmm Mungkin tentang ramadhan itu. Karena waktu PPL itu pas ramadhan,ngeliat persaudaraan mereka. Dari situ jadinya tambah penasaran dan cari-cari tau.	ketika masa PPL kampus		keputusan
R1W4.036 R1W4.037 R1W4.051	Iter : Kira-kira apa yang membuat kakak tertarik dengan islam ? Itee : semua nya. Hahaha (ketawa) Orang-orangnya. Itee : Tertarik lah pokoknya. Buktinya selama 3 tahun itu aku meyakinkan diri untuk berpindah agama. 3 tahun juga aku mengumpulkan informasi dan sekalian belajar islam	Responden tertarik dengan keseluruhan yang ada di islam	Pengumpulan dan penganalisis data	Proses pengambilan keputusan
R1W4.054 R1W4.055	Iter : Alternatif apa yang kakak ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam ? Itee : Gak ada alternative apa-apa. Ya paling cari-cari informasi tentang islam dan agama-agama yang lain aja.	Sebelum memutuskan bersyahadat, responden juga mencari informasi tentang agama lain.	Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan	Proses pengambilan keputusan
R1W4.056 R1W4.057	Iter : Mengapa memilih islam menjadi alternative terbaik ? Itee : Karena setelah aku mencari informasi ke agama-agama yang lain. Cuma islam yang masuk logika dan menentramkan hatiku.	Memilih islam menjadi alternative terbaik karena ajaran islam masuk logika dan menentramkan hati	Pemilihan salah satu alternatif terbaik	Proses pengambilan keputusan
R1W4.058 R1W4.059	Iter : Sudah mantapkah kakak dengan keputusan yang di ambil sekarang ? Itee : mantap, mantap kali pun. Di suruh bercadar,	Responden mantap dengan keputusan yang di ambil	Pelaksanaan keputusan	Proses pengambilan keputusan

	ayook ... Cuma kalau bercadar kan harus istiqomah ya kan ... harus komitmen. Tinggal laki-laki nya ini (ketawa terbahak-bahak)			
R1W4.080 R1W4.081	Iter : Kira-kira apa pengalaman yang sangat berkesan setelah kakak berpindah agama ? Itee : Baru tahun ini merasakan puasa dan tarawih, berlomba-lomba dalam mencari pahala ramadhan	Pengalaman yang sangat berkesan, tahun ini merasakan ramadhan pertama setelah bersyahadat	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R1W4.104 R1W4.105	Iter : Gimana hubungan kakak dengan keluarga setelah berpindah agama ? Itee : Baik-baik aja. Masih berhubungan. Paling dulu abang kedua yang di Jakarta itu masih marah-marah. Apalagi waktu aku pasang DP bbm udah pake jilbab. Marah-marah dia. Tapi sekarang udah gak. Kemarin waktu lebaran pulang kerumah juga masih cerita-cerita	Hubungan dengan keluarga masih baik walaupun reaksi awal keluarga sangat marah ketika mengetahui responden telah berpindah agama	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R1W4.108 R1W4.109	Iter : Sekarang tinggal bersama siapa kak ? Itee : Awal masuk islam, September-desember aku dirumah orang tua. Terus yang ketemu dengan tetangga itu, yang udah nganggap aku jadi anaknya. Bapak itu memang bilang tinggal dirumah aja sampe belum nikah. Tapi aku segen. Kebetulan bapak itu anaknya pesantren di Hidayatullah. Jadi bapak itu yang rekomendasi aku tinggal di pesantren aja, sekalian cari ilmu. Yaudah, akhir desember sampe sekarang aku tinggal di pesantren.	Sekarang tinggal di pesantren	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R1W4.110 R1W4.111	Iter : Gimana kakak melakukan ibadah sehari-hari ? Itee : Langsung, aku kan bersyahadatnya itu selesai	Setelah bersyahadat, responden langsung	Pemantauan dan pengevaluasian	Proses pengambilan

	<p>isya. Bahkan sebelum bersyahadat aku udah sholat tuh. Yaudah dari setelah beryahadat itu sampe seterusnya aku sholat. Tapi kalau untuk pake jilbab belum. Mulai pake jilbabnya desember, waktu di pesantren.</p>	<p>melaksanakan ibadah sehari-hari. Tetapi untuk berjilbab, responden lakukan ketika di pesantren.</p>	<p>hasil pelaksanaan</p>	<p>keputusan</p>
<p>R1W4.114</p> <p>R1W4.115</p>	<p>Iter : Kapan awal mula kakak berfikiran berpindah agama ?</p> <p>Itee : 2012 sampe 2015 itu kak. Karena waktu bapak sakit aku belum berani. Waktu itu masih ngumpulkan keberanian aja sembari cari-cari informasi. Barulah pas 2015 itu benar-benar yakin dan bersyahadat.</p>	<p>Awal berfikiran untuk berpindah agama ketika tahun 2012, dan melaksanakan syahadat 2015. Jarak 2012-2015, responden masih mengumpulkan informasi dan keberanian, karena pada saat itu ayah responden sedang sakit</p>	<p>Perubahan secara bertahap</p>	<p>Tipe konversi agama</p>

Tabel (8) : Analisis Data Wawancara Responden II

Koding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R2W1.017 R2W1.018	Iter : Oo gitu. Apa yang abang rasakan sebelum berpindah agama ? Itee : Sebelum saya pindah agama, hal yang saya rasakan adalah bahwa masalah-masalah dunia yang ada sekarang ini adalah lumrah, dan tidak ada kaitannya dengan agama, karena tanpa agama pun nilai-nilai kebaikan itu pun bisa saja tercipta, seperti masalah hidup pribadi, masalah dirumah tangga, masalah dilingkungan, dan masalah-masalah lainnya. Dan perang “Kebenaran” antar agama itu biasa, dan ada unsur kepentingan, bukan sekedar sebagai agama penyelamat manusia. Dibeberapa kesempatan, kadang saya sadar bahwa saya butuh agama atau butuh dekat dengan Tuhan, tapi belum mau menerima Tuhan seperti yang islam jelaskan.	Sebelum responden pindah agama, hal yang responden rasakan adalah bahwa masalah-masalah dunia yang ada sekarang ini adalah lumrah, dan tidak ada kaitannya dengan agama	Masa tenang	Tahapan konversi agama
R2W1.019 R2W1.020 R2W1.022	Iter : Kira-kira apa yang membuat abang ragu dengan agama sebelumnya ? Itee : Saya berpandangan bahwa agama saya terdahulu pun mengajarkan kebaikan, tak ubahnya dengan agama lainnya seperti yang saya katakan diatas, namun ada point-point tertentu yang saya sedikit tidak bisa terima dengan apa yang saya ketahui selama ini tentang politik, saya sendiri sedikit sulit menerima bahwa itu perintah agama saya dengan konsep yang bukan diajarkan agama Itee : Dan disisi internal agama, ada banyak point-point	Ada banyak point-point yang kontradiktif antara apa yang diajarkan Sang Juruselamat dengan apa yang diajarkan oleh Gereja, Pendeta dan Organisasi nya. Hal itu yang pada akhirnya membuat responden ragu	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama

	yang kontradiktif antara apa yang diajarkan Sang Juruselamat dengan apa yang diajarkan oleh Gereja, Pendeta dan Organisasinya. Semisal tentang perintah untuk menyembah Tuhan (Allah) dan untuk meneruskan Hukum Taurat sebagai pedoman hidup, namun hal itu bertentangan dengan apa yang kenyataannya yang diajarkan gereja, pendeta maupun organisasi agama			
R2W1.023 R2W1.024	Iter : Kegoncangan batin apa yang abang alami ? Hingga membuat abang gelisah dengan agama sebelumnya ? Itee : Goncangan yang saya rasakan adalah bagaimana nasib hidup saya kelak di akhirat, jika saya masih belum bisa meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bathil dan padahal saya sadar itu adalah perbuatan dosa. Dan ketidak ada manfaat agama yang saya anut untuk menjawab berbagai problematika kehidupan sehari-hari saya.	Kegoncangan yang responden rasakan adalah bagaimana nasib hidup responden kelak di akhirat	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama
R2W1.025 R2W1.026	Iter : Apakah ada konflik di agama sebelumnya hingga abang memutuskan untuk berpindah agama ? Itee : Kalau konflik gimana kali sih gak ada. Cuma kayak yang saya bilang tadi. Saya aktif di organisasi politi kampus, yang saya asakan di politik ini sama-sama saling menjatuhkan. Kemudian, saya mulai mencari alternative untuk mencari referensi politik saya dengan pendekatan agama, ternyata tidak ada satu agama pun yang mampu memberikan gambaran dan jawaban yang jelas tentang berbagai fenomena permasalahan di kehidupan manusia tersebut, kecuali Islam	Tidak ada konflik di agama sebelumnya, hanya responden merasakan di politik ini sama-sama saling menjatuhkan	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi agama
R1W1.027	Iter : Apakah ada konflik di keluarga ataupun lingkungan sekitar hingga abang memutuskan untuk berpindah agama	Tidak ada konflik dalam keluarga	Masa ketidaktenangan	Tahapan konversi

R1W1.028	? Itee : Pemilihan agama itu sifatnya pribadi, jadi bukan karena ada konflik dikeluarga dan lingkungan sekitar untuk memeluk suatu agama, namun konflik antara saya sebagai umat suatu agama, regulasi agamanya dan temuan-temuan yang janggal terhadap agama saya sebelumnya yang membuat saya memutuskan untuk berpindah agama, selama konteksnya masih untuk kebaikan, tidak ada salahnya sikap berpindah agama.			agama
R2W1.029 R2W1.030	Itee : Seberapa lama abang memutuskan untuk berpindah agama ? Itee : Waktu untuk memutuskan untuk berpindah agama tidak lah terlalu lama, namun proses pencarian kebenarannya yang memakan waktu dan pengamatan yang saya lakukan berulang-ulang untuk membuktikannya, itu sudah saya lakukan sejak saya SMA.	Proses pencarian informasi telah di cari dari SMA	Masa Konversi	Tahapan Konversi agama
R2W1.033 R2W1.034	Itee : Gimana abang yakin dengan islam ? sehingga memilih islam menjadi solusi atas apa yang abang alami ? Itee : Selama ini kita dihadapkan dengan kebiasaan di masyarakat tentang penerimaan stigma bahwa semua agama itu benar, mengajarkan kebaikan dan memiliki Tuhan yang benar pada masing-masing agama. Saya kemudian memulai pencarian Tuhan dengan mulai menerima stigma tersebut terlebih dahulu, mulai dari Katholik, Kristen Protestan, Hindu,, Buddha dan Islam. Dan akhirnya hanya Islam lah yang dengan jelas menceritakan tentang Tuhan dan segala urusannya terhadap makhluk ciptaannya, dan Islam saya tidak	Hanya Islam yang dengan jelas menceritakan tentang Tuhan dan segala urusannya terhadap makhluk ciptaannya	Masa Konversi	Tahapan Konversi agama

	menemukan delik dimana adanya pertanyaan untuk mematahkan tentang Tuhan itu benar adanya. Kemudian didukung dengan sedikit pengetahuan saya tentang Islam dan kebaikan Rasul SAW, saya memutuskan untuk meneguh hati sebagai Muslim.			
R2W1.035 R2W1.036	Iter : Apa yang abang rasakan setelah memutuskan berpindah agama ? Itee : Saya merasa seperti lahir baru kembali, ada perasaan sepertinya apa yang terdahulu yang saya kaji adalah fase-fase metamorfosa menuju Islam dalam proses pendekatan saya dengan Sang Pencita saya, dan akhirnya ini lah akhir dari perjalanan saya mencari Tuhan, namun perjalanan masih panjang kedepannya, dan hanya Islam lah yang mampu untuk membawa saya menuju Allah.	setelah memutuskan berpindah agama responden seperti lahir baru kembali	Masa tenang dan tenteram	Tahapan Konversi agama
R2W1.037 R2W1.038	Iter : Apakah abang puas dengan keputusan yang di ambil ? Itee : Saya sangat puas dengan keputusan saya untuk memeluk agama islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup. Keputusan ini tentu tak lain dan tak bukan untuk kebaikan diri sendiri, dunia dan akhirat.	Responden sangat puas dengan keputusan untuk memeluk agama islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup.	Masa tenang dan tenteram	Tahapan Konversi agama
R2W1.039 R2W1.040	Iter : Apa yang abang lakukan setelah bersyahadat ? Itee : Setelah bersyahadat tentu saya menjalankan hal-hal yang menjadi kewajiban sebagai muslim, mulai dari membenahi diri, mulai dari pola hidup keseharian yang mulai menerapkan keislaman hingga belajar shalat. Kemudian mendalami setiap makna atau hikmah setiap kegiatan peribadatan dalam islam untuk kehidupan sehari-hari, mendekatkan diri dengan islam dengan mendalami	Setelah bersyahadat responden menjalankan hal-hal yang menjadi kewajiban sebagai muslim	Masa ekspresi konversi	Tahapan Konversi agama

	<p>karakter Rasul SAW menjadi karakter pribadi saya dan membaca Al-Qur'an dalam versi bahasa Indonesia untuk lebih mudah memahami isinya.</p>			
R2W1.041 R2W1.042	<p>Iter : Gimana abang mengatakan kepada keluarga bahwa telah bersyahadat ? Itee : Saya sudah mengatakan niat saya untuk memeluk Islam dalam 2 kesempatan pada keluarga saya, yaitu tanggal 9 Juni 2016 dan 11 Juni 2016, dan syahdatan pada tanggal 14 Juni 2016 (9 Ramadhan), mereka mendengar saya sudah bersyahadat dari tetangga saya melalui akun sosial media. Pada tanggal 11 Juni saya mengatakan kepada Ibu saya bahwa saya tidak mau ke gereja lagi dan saya berniat menjadi seorang Muslim. Reaksinya tentu pertama-tama dianggap guyonan, tapi ketika saya tegaskan bahwa saya tidak sedang bercanda, maka saya rasa itu sudah cukup untuk memberitahukan niat saya, yang penting sebelum saya bersyahadat saya sudah mengutarakan niat saya kepada orang tua saya.</p>	<p>Responden mengatakan niat untuk memeluk Islam dalam 2 kesempatan pada keluarga, yaitu tanggal 9 Juni 2016 dan 11 Juni 2016, dan syahdatan pada tanggal 14 Juni 2016 (9 Ramadhan)</p>	<p>Masa ekspresi konversi</p>	<p>Tahapan Konversi agama</p>
R2W1.043 R2W1.043	<p>Iter : Gimana abang menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru pula ? Itee : Sebagai umat beragama, saya tentu semakin baik dalam menjalani ibadah di kepercayaan baru saya, karena kuantitas ibadah wajib kita semakin intens, karena 5 kali sehari berarti kita menghadap dengan pencipta kita lebih sering dan lebih banyak kesempatan untuk memohon ampunan dosa dan berdoa untuk apa yang mau kita harapkan. dan Ihsan adalah konsep yang terbaik dalam beribadah, karena konsep ihsan mampu memberikan rasa</p>	<p>Responden semakin baik dalam menjalani ibadah di kepercayaan baru, karena kuantitas ibadah wajib semakin intens</p>	<p>Masa ekspresi konversi</p>	<p>Tahapan Konversi agama</p>

	nyaman, iman kita seakan terjaga dan selalu menimbang terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu, sehingga baik dalam ibadah maupun muamalah kita dituntun untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang mungkar.			
R2W2.007 R2W2.008	Iter : Tolong ceritakan bang apa yang membuat abang berfikiran untuk memutuskan berpindah agama ? Itee : Saya menyadari bahwa agama memiliki hal spesial bahwa ilmu pengetahuan agama itu adalah Ilmu pengetahuan yang berasal dari Zat pencipta semesta alam, dan tentu lebih hebat dari pada ilmu pengetahuan yang di temukan oleh ilmuan-ilmuan lainnya. Dan oleh karena itu bagi saya agama sebuah jalan hidup, pandangan hidup dan tujuan hidup. Oleh karena itu agama kita akan mencerminkan bagaimana kehidupan kita selama hidup dunia dan diakhirat nanti. Sehingga bagi saya penelusuran tentang agama dan ilmu pengetahuannya menjadi salah satu hal yang sangat wajib untuk ditelusuri, karena menyangkut urusan hidup manusia dan sang peciptanya, serta kehidupan yang menjalani agama tersebut.	Agama akan mencerminkan bagaimana kehidupan kita selama hidup dunia dan diakhirat nanti.	Intuisi	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.011 R2W2.012	Iter : Kira-kira ada gak hal aneh yang abang alami selama pencarian informasi tentang islam ? Itee : Tentu ada, ada beberapa hal yang aneh, salah satunya adalah organisasi massa yang bernafaskan islam. Saya sedikit kecewa ketika semasa saya dulu belum menjadi seorang muslim, banyak organisasi massa yang tidak mencerminkan Islam dalam pengaplikasian eksekusi masalah dan penyikapan terhadap hal hal yang menurut	Responden kecewa ketika dulu belum menjadi seorang muslim, banyak organisasi massa yang tidak mencerminkan Islam dalam pengaplikasian	Intuisi	Dasar pengambilan keputusan

	mereka mengganggu akidah islam, padahal sepertinya terlihat jelas bahwa mereka itu tak ubahnya sama dengan yang mereka sikapin (kafir), organisasi massa bernafas islam yang jauh dari sikap Islami, yaitu mereka emosional (demo, bakar-bakaran, penggusuran), tidak mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat terhadap mereka yang dianggap mengganggu akidah islam, dan sangat berbau politis. Padahal islam itu adalah agama salam, yaitu damai.	eksekusi masalah dan penyikapan terhadap hal hal yang menurut mereka mengganggu akidah islam,		
R1W2.013 R1W2.014	Iteer : Gimana abang dengan agama sebelumnya ? Iteee : Sikap saya terhadap agama saya sebelumnya ya seperti biasa, karena perbedaan itu hakikatnya bukan untuk menilai perbedaannya, tapi sebagai cerminan diri kita, baik dalam berakhlak dan tingkatan kualitas beribadah. Dan menambah keyakinan diri bahwa Allah menurunkan perbedaan pada manusia sebagai tanda kebesarannya, agar manusia sadar bahwa tiada manusia yang sempurna. Kemudian Allah hakikatnya menciptakan mereka (non muslim) sebagai cobaan dan ujian, untuk itu sikap husnudzon adalah tanda sebagai kecintaan terhadap karya Allah, jika kita membenci atau sinis, sama aja kita membenci atas sinis sama Allah, karena mereka (non muslim) adalah ciptaan Allah pula.	Biasa saja, karena perbedaan hakikatnya bukan untuk menilai perbedaannya, tapi sebagai cerminan diri kita, baik dalam berakhlak dan tingkatan kualitas beribadah	Pengalaman	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.015 R2W2.016	Iteer : Fakta apa yang membuat abang mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama ? Iteee : Saya adalah ketua pemuda Kristen di gereja saya, saya tentunya sangat dekat dengan Kristen. Namun ada hal yang terasa janggal dalam benak saya dalam	Al-Qur'an berani mengatakan "IQRO" (Bacalah) yang menurut responden menuntun untuk	Fakta	Dasar pengambilan keputusan

	<p>menjalankannya. Pertama saya tidak bisa terima konsep “Iman buta” dalam beragama. Namun yang terjadi dalam dogma agama adalah kita dituntut harus beriman namun pengetahuan kita hanya sebatas percaya bahwa agama itu benar dan tidak pernah menuntun untuk membuktikan agama itu benar terlebih dahulu sebelum beriman kepadanya. Namun Al-Qur’an berani mengatakan “IQRO” (Bacalah) yang menurut saya menuntun saya untuk membacanya, agar saya tahu tentang apa yang ada didalamnya, agar mampu memberi sikap terhadap isinya. Dan isinya sangatlah balance (berimbang) dan sastranya sangat mudah diterima oleh nalar semua lapisan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi, sehingga tidak sulit untuk diresapi dalam kehidupan sehari-hari. Itu yang membedakan Bibel dengan Al-Qur’an. Oleh karena itu perbedaan fakta itu menjadikan saya semakin mencari kebenaran dalam agama.</p>	<p>membacanya, agar tahu tentang apa yang ada didalamnya, agar mampu memberi sikap terhadap isinya. Dan isinya sangatlah balance (berimbang) dan sastranya sangat mudah diterima oleh nalar semua lapisan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi</p>		
R2W2.019	<p>Iter : Fakta apa yang membuat abang mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ?</p>	<p>Tentang temuan responden tentang faktor Eks-Bible (Politik, Budaya dan Sosial) itu yang menjadi alasan untuk menguatkan tujuan untuk memeluk Islam sebagai agama terakhir.</p>	Fakta	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.020	<p>Itee : Tentu, selain apa yang ada didalam Injil (Bibel) tentang keanehan dan kejanggalan dalam firmanNya, dimana seperti ada pertentangan antara kata-kata Yesus dengan kata-kata RasulNya. Dimana apa yang Rasul katakan itu berbeda dengan apa yang Yesus perintahkan. Mulai dari pelanggaran Taurat, cara peribatan, dan mendustakan penyembahan kepada Allah. Padahal di Injil</p>			

	<p>Yesus itu sangat berkata jujur, namun karena sastra dalam injil itu multitafsir, sehingga mampu memberikan arah kemana saja, oleh karena itu memudahkan membelokkan tujuan dogma Yesus kelain arah, demi kepentingan-kepentingan tertentu. Dan kemudian tentang temuan saya diatas tentang faktor Eks-Bible (Politik, Budaya dan Sosial) itu yang menjadi alasan saya untuk menguatkan tujuan saya untuk memeluk Islam sebagai agama terakhir saya.</p>			
R2W2.021	<p>Iter : Apakah sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang agar abang berpindah agama ?</p>	Tidak ada doktrin maupun paksaan	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.022	<p>Itee : Tidak ada, karena agama adalah urusan antara hamba dan Tuhannya, dan agama itu adalah ucapan Tuhan bukan ucapan Manusia, sehingga untuk mengetahui Tuhan dan Agamanya, maka baca kitab nya bukan sekedar mendengarkan cerita dari petinggi agamanya. Serta keotentifikasi ilmu pengetahuannya dengan keadaan dunia. Harus pula dilihat sosok roll modelnya, yaitu nabi yang membawa berita (kebenarannya) dan peristiwa-peristiwanya.</p>			
R2W2.023	<p>Iter : Gimana reaksi keluarga ketika abang mengatakan ingin berpindah agama ?</p>	Reaksi keluarga responden menolak apa yang menjadi pilihan sekarang	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.024	<p>Itee : Dalam suatu perubahan tentu ada dampaknya. Begitu pula dengan urusan perubahan kepercayaan. Namun untuk keluarga sendiri reaksinya tentu menolak apa yang menjadi pilihan saya sekarang ini. Dan berusaha dengan segala cara untuk menarik kembali saya ke agama saya sebelumnya. Namun keputusan saya sudah bulat,</p>			


	<p>tidak bisa ditawar-tawar kembali, dan menurut saya sikap orang tua kepada saya adalah ujian pertama saya dari Allah SWT, saya di uji untuk memaknai bahwa itu adalah cobaan, dimana Allah sedang menguji hambanya dengan hal yang mungkin sangat sulit sekali untuk orang melakukannya. Karena walau bagaimanapun mereka berdua adalah kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga sekarang ini. Dan dalam pemaknaan tersebut, bukan berarti malah saya pula bersikap menjauh, mengambil sikap yang tidak di ajarkan oleh Islam, tapi malah saya semakin dengan dan semakin menunjukkan apa itu islam dari perubahan akhlak dan sikap saya dirumah. Dan menurut saya itu sebaik-baiknya memberikan dakwah tentang kebenaran Islam dari pada bercerita langsung tentang islam kepada mereka, dengan pendekatan itu sekiranya semoga mereka diberikan hidayah oleh Allah SWT agar mau menerima kebenaran Islam juga.</p>			
R2W2.025	Iter : Apakah reaksi keluarga mempengaruhi keputusan abang ?	Reaksi keluarga sama sekali tidak mempengaruhi keputusan responden	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.026	Itee : Tidak sama sekali, memang benar bahwa menghormati orang tua adalah keutamaan kewajiban seorang anak. Namun dalam urusan keputusan memilih agama, selama agama yang saya jalankan bukan menyembah Api, menyembah setan, menyuruh saya berbuat jahat atau perbuatan munkar lainnya. Maka tidak ada alasan untuk mengurungkan niat saya untuk memeluk Islam yang nota bene adalah agama yang Allah turun kan			


	<p>juga. Dan agama apapun meyakini bahwa ada hari pembalasan, dimana setiap insane mempertanggung jawabkan atas semua perkerjaannya selama di dunia. Dan itu dikerjakan secara individu, bukan kolektif (keluarga), dalam artian kita yang bertanggung jawab atas pekerjaan kita masing-masing. Jadi semua kembali ke pribadi kita sendiri, dunia yang fana adalah ujian dan cobaan, termasuk bagaimana kita menyikapin atau menilai sikap orang tua terhadap pilihan kita.</p>			
R2W2.027	<p>Iter : Apakah sebelumnya ada keluarga yang juga berpindah agama selain abang ?</p>	Ada 2 keluarga responden yang sebelumnya masuk islam	Wewenang	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.028	<p>Itee : Ada dua keluarga yang telah memeluk islam sebelum saya. Pertama bernama Ridwan Hia, dan sekarang dia menjadi seorang Salafi. Namun, karena ada alasan tertentu yang mungkin sulit untuk dijelaskan, Hubungan antara keluarga kami dengan Ridwan Hia sedikit mengalami distorsi, karena sikap saudara Ridwan yang kesannya menunjukkan menjauh dari kami karena mungkin dahulu kami dianggap (kafir) dengan kesan yang berlebihan, karena tidak satu akidah jadi saudara itu tidak mau menyalami ibu saya secara langsung, makan dan minum di rumah kami. Sehingga kesannya yang tertanam di benak keluarga kami adalah sinisme terhadap islam, seakan-akan apa yang saudara Ridwan lakukan merupakan interpretasi Islam itu sesungguhnya.</p>			
R2W2.030	<p>Itee : Dan yang kedua adalah anak dari Saudara Ibu saya, dia memeluk islam karena sebagai syarat untuk menikah. Ya akhirnya hingga sekarang ini ia belum berkeinginan</p>			


	belajar islam dan melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah.			
R2W2.031 R2W2.032	Iter : Seberapa yakin abang dengan keputusan ini ? Itee : Yakin, dan sangat yakin. Karena urusan kematian itu nyata, bukan fatamorgana. dan setiap orang pasti menjalanninya serta kematian selalu mengikuti kita kemanapun. Semoga apa keputusan yang ada di dunia ini berujung baik dikematian nanti. Dan itu keyakinan yang paling dekat dan nyata.	Responden sangat yakin dengan keputusannya sekarang	Rasional	Dasar pengambilan keputusan
R2W2.033 R2W2.034	Iter : Kira-kira apa pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang pernah abang anut ? Itee : Perbedaan antara ada yang sekarang dengan agama sebelumnya yang saya anut tentulah sangat banyak. Di Islam yang dituntun untuk menjadi hamba yang cerdas, bukan beriman buta. Di Islam dituntun untuk berserah diri, berbaik sangka terhadap apa yang Allah berikan kepada kita, baik rezeki, harta, kesehatan dan lain sebagainya. Ada banyak ketenangan ketika kita yakin bahwa Allah itu benar adanya, ia yang selalu memelihara kita (hambanya) dan selalu mengawasi kita. Dan beribadah bukan momentual, tapi setiap saat kita itu beribadah, karena apa yang kita kerjakan tak lah luput dari pengawasannya, bukan cuman dalam keadaan Shalat. Jadi sifat Ihsan dalam islam menjaga setiap umatnya dari perbuatan-perbuatan munkar.	Perbedaan agama sebelumnya dan sekarang sangatlah banyak	Rasional	Dasar pengambilan keputusan
R2W3.009 R2W3.010	Iter : Yang abang tau, gimana pandangan suku abang terhadap agama ? Itee : Suku dan Agama adalah dua hal yang berbeda, Suku	Suku dan Agama adalah dua hal yang berbeda	Factor budaya	Factor pengambilan keputusan

	itu pengidentitasan kelompok manusia yang memiliki darah yang sama dan kebudayaan yang khas. Sedangkan agama itu sifatnya universal dan bisa masuk kesemua suku. Sehingga tidak ada alasan pandangan suku terhadap agama.			
R1W3.011	Iter : Apakah lingkungan social abang memiliki kontribusi atas keputusan yang abang ambil ?	Lingkungan social responden memiliki kontribusi atas keputusan yang responden ambil ambil tetapi bukan berarti responden jadi seorang muslim semata-mata karena dilingkungan mayoritas muslim.	Factor sosial	Factor pengambilan keputusan
R1W3.012	Itee : Tentu, bukan berarti saya jadi seorang muslim semata-mata karena dilingkungan saya mayoritas muslim. Namun saya melihat, menelaah, dan mempelajari Islam dari umatnya pula, mulai dari hal baik hingga buruknya yang ada diumatnya. Islam adalah agama yang rahmat lil alamin, Allah memberikan gambaranya terhadap apa yang ada pada umatnya. Islam mengajarkan yang namanya kasih melalui Habluminanash, kami yang non islam (dahulu) tidak merasa terdesak atau tidak diberikan keadilan. Lingkungan social memberikan gambaran baik itu adalah Islam, dan yang buruk adalah gambaran kualitas keimanan manusianya, bukan Islamnnya. Semakin hari saya semakin takjub, bahwa Islam adalah agama yang Rahmat lil alamin, apa yang muslim tidak bisa rasakan, saya (non muslim) boleh merasakan, seperti makan, muslim tidak bisa semua makan apa yang kami makan tapi sebaliknya, kami boleh makan yang semua muslim makan. Baik ilmu pengetahuannya, ilmu hukum yang adil, ilmu yang bermanfaat sehari-hari (makna tentang pentingnya kebersihan, melatih disiplin melalui peribatan 5 kali sehari dsb). Dan banyak hal lainnya. Intinya Islam itu sempurna,			

	<p>hanya karena yang bertatapan adalah umat islam, tidak boleh menilai bahwa dia umat islam yang sudah islam secara keseluruhan. Dan tidak bisa menjadikan seseorang itu sebagai percontohan Islam. Dan Yang Terbaik adalah Rasul SAW sebagai contoh Islam yang termulia, karakter kepribadian Rasul adalah Al-Qur'an, barang siapa yang berusaha mendekati atau meneladani rasul dalam kehidupan sehari-hari, dia telah menjadi Islam yang sesungguhnya.</p>			
R2W3.013	<p>Iter : Apakah banyak di antara teman-teman abang yang beragama islam ? bagaimana tanggapan mereka ketika mengetahui abang ingin pindah agama ?</p>	<p>Kebanyakan teman-teman responden adalah muslim</p>	<p>Factor pribadi</p>	<p>Factor pengambilan keputusan</p>
R2W3.014	<p>Itee : Kebanyakan teman-teman saya adalah muslim, dan mereka tidak sungkan menerima saya sebagai sahabat mereka. Mereka sangat mendukung dengan pilihan saya menjadi seorang muslim, dan semakin kuat layaknya sebuah persaudaraan.</p>			
R2W3.015	<p>Iter : Konflik apa yang abang alami sehingga yakin untuk berpindah agama ?</p>	<p>Responden tidak pernah sepaham dengan kebijakan dan pendapat dari Pendeta</p>	<p>Factor psikologis</p>	<p>Factor pengambilan keputusan</p>
R2W3.016	<p>Itee : Beberapa waktu sebelum saya mengukuhkan niat saya, ada dua konflik yang membuat saya gerah dengan posisi saya sebagai pemuda kristen. Pertama, di gereja saya sebagai ketua pemuda Kristen, saya tidak lah pernah sepaham dengan kebijakan dan pendapat dari Pendeta. Dalam kasus terakhir adalah pemilihan panitia pembangunan Gereja. Karena saya mengerti sedikit mengenai musyawarah dan rapat pemilihan secara demokrasi, saya menilai banyak kejanggalan dalam</p>			

	<p>tahapannya, kesannya pendeta seolah pemegang kekuasaan tertinggi dan keputusan rapat harus mengutamakan pendapat pendeta dari pada kebijaksanaan forum. Kami dipaksa menyetujui pemilihan ketua panitia pembangunan gereja padahal yang di tunjuk sebagai ketua tidak ada ditempat, kami pun tidak mengetahui calon ketua tersebut bersedia mencalonkan maupun dicalonkan sebagai ketua, dan pimpinan rapat mengatakan bahwa pencalonan beliau sebagai calon ketua panitia itu sudah di lobi sejak lama, dan pandangan pimpinan gereja seolah-olah adalah hukum dalam musyawarah. Oleh karena itu, kerucigaan tentang adanya niat terselubung dalam pemilihan ketua panitia pembangunan gereja semakin membukakan mata batin saya, bahwa ini lah kebiasaan temurun yang diwariskan gereja kepada jemaat, karena demi kepentingan maka menghalalkan segala sesuatu, bahkan mengerjakan itu di rumah Tuhan sendiri, dan parahnya para jemaat sudah mengetahui sejak lama soal itu, dan mereka tidak bisa untuk mengubah kebiasaan gereja dalam bermusyawarah. Kemudian, pada masa-masa Aleppo (Suriah) beberapa waktu lalu di Bombardir, saya hendak berniat untuk mengajak organisasi mahasiswa Kristen di Kota medan dan di kampus untuk turun aksi menyerukan perdamaian dan solidaritas tragedi perang di Aleppo. Namun responnya sangatlah memprihatinkan, mereka mengatakan bahwa apa yang terjadi di timur tengah bukan lah wilayah dan urusan program kerja mereka. Mereka mengatakan bahwa urusan di timur</p>			
--	--	--	--	--

	<p>tengah adalah murni politik, bukan konflik agama. Sehingga tidak perlu bersuara atau menunjukkan sikap terhadap kejadian tersebut. Namun bagi saya, jika mereka mengatakan hal yang demikian, seharusnya ada konsistensi sikap. alangkah lebih anehnya jika mereka organisasi mahasiswa yang bernafas agama namun pro aktif dalam urusan pemantauan dana APBN/APBD, padahal mereka organisasi keagamaan. Inkonsisten sikap mereka menunjukkan jati diri mereka sendiri. Dan hal itu pula yang membuka mata hati saya bahwa mereka tak ubahnya bagian dari pada “gurita” kepentingan penguasa mereka untuk memuluskan urusan mereka di Negara kita, karena jika mereka memang benar-benar lembaga mahasiswa yang intelektual, sekiranya kebebasan berpendapat dan menyuarakan segala sesuatu dengan dasar yang jelas dan tujuan yang mulia adalah sah. Baik urusan dalam negeri dan luar negeri, mungkin mereka menyadari bahwa yang terjadi di timur tengah pun sebenarnya berkaitan dengan urusan dengan internal dalam negeri Indonesia, namun mungkin karena kepentingan politik, dan adanya agenda bersama mereka, mereka lebih memilih untuk bersikap seperti tidak tahu sama sekali. Semisalnya, tragedy peperangan di timur tengah terus berlangsung, bagaimana nasib para pelajar Indonesia di luar negeri? Bukan kah jika kekuasaan politik di timur tengah semakin menguat akan berimbas kepada Indonesia sebagai sasaran selanjutnya untuk di perangi? Mengingat bahwa kepentingan politik yang semakin tinggi</p>			
--	--	--	--	--

	<p>akan meningkatkan percepatan kerusakan sumber daya di suatu daerah, jika sumber daya di wilayah sekarang habis, maka bukankan penguasa tadi akan mencari lahan sumber baru untuk mereka kuasai selanjutnya? pentingnya sikap mahasiswa akan memberi pandangan terhadap nasib masa depan, dengan saling bekerjasama antara semua lembaga kemahasiswaan maka akan menguatkan Indonesia itu sendiri. Saya sangat kecewa, karena dilain pihak saudara muslim dan lembaga mahasiswanya menyerukan aksi solidaritas untuk Suriah dan Palestina tanpa menonjolkan kepentingan pribadi mereka, karena suara organisasi muslim tidak pernah #SaveMuslimPalestina atau #SaveMuslimAleppo yang kesannya hanya untuk menolong saudara seagama saja, namun mengatas namanya #SavePalestina #SaveAleppo yang mana didalam itu bukan saja cuman terdapat umat muslim namun umat agama lainnya, termasuk Kristen dan Katolik. Namun yang sedihnya, seperti tiada rasa persaudaran antara mahasiswa Kristen dengan saudara seiman di luar negeri, tiada kepirhatian dengan tindakan yang nyata untuk membantu saudara mereka di timur tengah, seolah olah demografi Indonesia membatasi persaudaraan. Hal ini semakin memperjelas perbedaan antara sikap lembaga mahasiswa islam dan lembaga mahasiswa Kristen semakin membuka kenyataan bahwa lembaga mahasiswa bukan sekedar lembaga untuk peningkatan minat dan bakat, tapi juga urusan politik.</p>			
R2W3.017	Iter : Apa motivasi abang berpindah agama ?	Motivasi responden	Factor	Factor

R2W3.018	Itee : Motivasi saya berpindah agama (kepercayaan) tentulah dikarenakan adanya pemikiran bahwa agama adalah ilmu yang diturunkan Tuhan, secara otomatis lebih utama dari pada yang manusia sendiri ciptakan, rasa penasaran tentang ilmu dan pentingnya ajaran yang diturunkan Tuhan tersebut yang menggiring saya untuk mencari tentang Tuhan dan makna penciptannya. Kemudian agama adalah pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup. Saya tidak mau hidu atau mati saya dengan hal yang sia-sia. Walaupun kata orang surga dan neraka itu masih tabu, tapi bagi saya kematian itu nyata dan tak terelakan oleh semua manusia	berpindah agama (kepercayaan) dikarenakan adanya pemikiran bahwa agama adalah ilmu yang diturunkan Tuhan, secara otomatis lebih utama dari pada yang manusia sendiri ciptakan	psikologis	pengambilan keputusan
R2W3.019 R2W3.020	Iter : Coba ceritakan apa yang abang rasakan sebelum dan sesudah pindah agama ? Itee : Seperti yang saya katakan bahwa agama adalah pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup, dan didalam agama menggambarkan semuanya dengan jelas. Perasaan sebelum saya pindah agama seperti ada konflik dalam hati tentang arti agama yang benar, selama ini kita selalu mendengar bahwa semua agama mengajarkan hal yang benar, namun anehnya jika semua benar, kenapa ada perbedaan tentang ajarannya dan semua mengklaim yang paling benar. Kemudian, perasaan lainnya adalah tentang ajaran agama saya yang dahulu, ketika saya menggunakan penalaran saya, bahwa seperti banyak hal hal yang aneh dan janggal, apa yang diajarkan seperti kereta yang lari dari jalurnya, dalam artinya banyak hal yang diperintahkan namun lebih dominan untuk mengikutinya sesuai	Perasaan sebelum responden pindah agama seperti ada konflik dalam hati tentang arti agama yang benar. Namun setelah berpindah agama tiada lagi rasa khawatir, karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar,	Factor psikologis	Factor pengambilan keputusan


	<p>gambaran apa pemuka agamanya dari pada langsung mengambil ajarannya dari kalimat Nabi nya. Kita menyadari bahwa kitab itu berisikan sastra, dan sastra itu sifatnya multitafsir sesuai pengetahuan sastra si pembaca dan tujuan si pembaca untuk mengarahkan ide inti dari sebuah sastra, saya menyadari bahwa sastra yang didalam Bibel itu dengan sastra yang bisa diarahkan kemana saja, hal itu akan semakin parah apabila kata-kata yang di turunkan Tuhan dibungkus oleh kata-kata rasul yang bukan di utus oleh Allah langsung. Kebingungan itu adalah perasaan saya sebelum pindah agama.</p> <p>Sesudah memeluk Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan tujuan hidup, tiada lagi rasa khawatir saya, karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar, dan itu sebagai tanda Allah itu nyata, bukan sekedar cerita dongeng yang belum jelas kebenarannya. Di dalam Al-Qur'an, tertulis Allah telah menjanjikan kenikmatan yang bahkan lebih dari apa yang kita temukan di dunia bagi hambanya yang bertaqwa kepada-Nya.</p>			
R2W3.021 R2W3.022	<p>Iter : Gimana keseharian abang ?</p> <p>Itee : Keseharian saya, saya sering update untuk pemberitaan politik, perkembangan dinamika agama, aktif dilingkungan kampus, dan dalam aktivitas lebih menguatamakan hal-hal yang sifatnya bermanfaat, dan tidak suka membuang waktu dengan percuma, dan kebanyakan berfikir tentang segala sesuatu yang ada disekitaran, baik politik dan masalah social lainnya.</p>	<p>Responden sering update untuk pemberitaan politik, perkembangan dinamika agama, aktif dilingkungan kampus.</p>	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi

R2W3.023 R2W3.024	Iter : Gimana abang berinteraksi dengan orang lain ? Itee : Dalam berinteraksi dengan orang lain saya tidak memandang apa agamanya, suku, ras dan golongannya. Saya suka bersosialisasi dengan siapapun. Saat bersama teman-teman, saya cenderung suka untuk menjadi pendengar dan kadang suka jadi penengah jika ada permasalahan, suka memberikan dorongan motifasi kepada orang-orang yang membutuhkan solusi terhadap masalahnya, dan responsif terhadap masalah-masalah dilingkungan yang sifatnya konstruktif.	Dalam berinteraksi dengan orang lain responden tidak memandang apa agamanya, suku, ras dan golongannya.	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W3.025 R2W3.026	Iter : Apa yang abang lakukan jika memiliki masalah ? Itee : Jika saya memiliki masalah, terlebih dahulu saya ingin untuk memecahkan masalah tersebut sendirian, tapi dalam pengaplikasiannya solusi tersebut tidak membuahkan hasil atau ada faktor-faktor yang tidak mendukung pengentasan masalah tersebut, saya kemudian sharing dengan teman dekat atau menghabiskan waktu untuk mencari cara baru atau memilih untuk menenangkan pikiran dengan makan dan tidur.	Jika responden memiliki masalah, terlebih dahulu ingin untuk memecahkan masalah tersebut sendirian	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W3.027 R2W3.028	Iter : Apa yang abang lakukan jika memiliki waktu luang ? Itee : Diwaktu luang, dahulu sebelum jadi muslim saya sering online, tidak ada waktu kosong tanpa online, mulai dari searching berita hingga aktif di media sosial. Tidak jarang sering nongkrong dengan teman dan membahas hal-hal yang lagi update. Namun untuk sekarang ini saya sedang aktif untuk berkegiatan yang berkaitan dengan peribadatan, membaca Al-Qur'an (terjemahan) belajar ngaji, mendalami ilmu islam, kemudian berfikir tentang	Sebelum jadi muslim responden sering online, setelah menjadi muslim aktif untuk berkegiatan yang berkaitan dengan peribadatan	Internal	Factor yang mempengaruhi konversi

	<p>problematika dunia dan mencari solusi-solusi nya dengan pendekatan islami</p>			
<p>R2W3.029 R2W3.030</p>	<p>Iteer : Kondisi keluarga abang gimana bang ? Iteee : Keluarga saya bukanlah keluarga yang religious, walaupun ayah saya seorang petinggi di gereja saya. Dan berlatar belakang kehidupan yang sederhana, karena tinggal dipemukiman perkebunan yang jauh dari perkotaan sehingga hingga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar tempat tinggal tetap terjaga. Ayah saya seorang lulusan sekolah pendidikan guru agama Kristen dan ibu saya hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar. Perbedaan jenjang pendidikan tentu membuat dirumah sering terjadi perbedaan pandangan didalam rumah tangga antara ayah dan ibu, dan itu masih dalam ranah yang wajar, dalam artian perdebatan masalah yang konservatif.</p>	<p>Keluarga responden bukanlah keluarga yang religious, walaupun ayah responden seorang petinggi di gereja. Dan berlatar belakang kehidupan yang sederhana</p>	<p>Ekternal</p>	<p>Factor yang mempengaruhi konversi</p>
<p>R2W3.031 R2W3.032</p>	<p>Iteer : Gimana pandangan abang terhadap keluarga ? Iteee : Pandangan saya terhadap keluarga saya adalah bagian terpenting dalam pembentukan perkembangan anak, karena dikeluarga secara tidak langsung menjadi tempat terjadinya transfer pengetahuan, pembiasaan (budaya) dan pendidikan bermasyarakat dimulai dari keluarga pula. Jadi keluarga adalah bagian penting yang akan menentukan seseorang dilingkungan sekitarnya pula.</p>	<p>Keluarga secara tidak langsung menjadi tempat terjadinya transfer pengetahuan, pembiasaan (budaya) dan pendidikan bermasyarakat dimulai dari keluarga</p>	<p>Ekternal</p>	<p>Factor yang mempengaruhi konversi</p>
<p>R2W3.033 R2W3.034</p>	<p>Iteer : Gimana pandangan abang mengenai lingkungan tempat tinggal ? Iteee : Alhamdulillah lingkungan saya mayoritas islam, dan kami adalah satu-satunya keluarga yang Non muslim di</p>	<p>Lingkungan responden mayoritas islam, dan keluarga esponden adalah satu-satunya</p>	<p>Ekternal</p>	<p>Factor yang mempengaruhi konversi</p>

	lingkungan kami, saya sering membaur dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan saya, tentunya dari hal tersebut memberikan sedikit gambaran saya tentang islam melalaui aktivias masyarakat tersebut	keluarga yang Non muslim di lingkungan tersebut		
R2W3.035	Iter : Bagaimana hubungan abang dengan masyarakat sekitar ?	Responden suka membaur dan membina hubungan baru dengan orang-orang baru.	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W3.036	Itee : Saya aktif dengan masyarakat sekitar, saya suka membaur dan membina hubungan baru dengan orang-orang baru. Saya tidak suka bermusuhan atau melakukan hal-hal yang membuat orang tidak suka dengan saya.			
R2W3.037	Iter : Apakah abang sudah menikah ?	Responden belum menikah	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W3.038	Itee : Saya belum menikah, dan InsyaAllah jika kelak sudah waktunya untuk menikah maka semoga didampingi yang seakidah dengan saya sekarang, harus muslimah yang berkarakter islami, kalau fisik itu urutan terakhir, karena fisik bukan segalanya dan akan menua pada waktunya. Tapi yang berakhlak mulia itu adalah kecantikan yang tiada menudar. Dan bagi saya bukan persoalan siapa pendamping saya kelak, tapi sudah sampai mana persiapan hidup saya (dalam pengetahuan agama dan sebagainya) untuk orang yang akan saya dampingi kelak. Karena agama adalah keutamaan, sehingga menjadi salah satu faktor terpenting yang wajib di persiapkan.			
R2W3.039	Iter : Apakah orangtua abang masih utuh ?	Orang tua responden masih utuh.	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W3.040	Itee : Alhamdulillah orang tua saya masih utuh.			
R2W3.041	Iter : Bagaimana kondisi perekonomian/keuangan keluarga abang ?	Kondisi perekonomian keluarga sangat	Ekternal	Factor yang mempengaruhi


R2W3.042	Itee : Kondisi perekonomian keluarga sangat sederhana, ayah seorang buruh di perusahaan perkebunan swasta dan ibu membantu tulang punggung keluarga dengan menjadi reseller pakaian dilingkungan sekitar dan beberapa lingkungan lainnya.	sederhana		konversi
R2W3.043 R2W3.044	Iter : Apa pekerjaan dan berapa penghasilan orang tua abang ? Itee : Pekerjaan orang tua sebagai buruh perkebunan swasta yang perhasilannya sesuai dengan upah minimal pekerja. Dan ibu sebagai reseller dengan penghasilan laba bersih yang sekitaran dibawah 1,5 jt perbulan.	Pekerjaan orang tua sebagai buruh perkebunan swasta yang perhasilannya sesuai dengan upah minimal pekerja.	Ekternal	Factor yang mempengaruhi konversi
R2W4.007 R2W4.008	Iter : Sebelumnya, apa yang abang ketahui tentang islam ? Itee : Dahulu sebelum saya Muslim, saya menilai bahwa Islam adalah saudara muda dari agama Nasrani dan Yahudi, dan ada benang merah dengan sejarah serta asal agama dari Dzat yang sama dan Negara yang sama pula. Namun semakin hari semakin ada kejanggalan tentang mengapa Allah menurunkan 3 Agama untuk menyembahnya. Semakin hari semakin saya belajar bahwa Yahudi, Nasrani dan Islam adalah 3 agama yang diturunkan untuk menyembahkan Allah secara bersama'an, tapi tak lain adalah penyempurnaan agama sebelumnya, karena setiap Nabi dan Rasul mengisahkan bahwa zaman sebelum Islam banyak manusia-manusia yang ingkar terhadap Allah. Dan Allah terus menerus mengutus para Nabi nya untuk memberi peringatan dan menyempurnakannya. Sehingga saya bisa memparaprashekan bahwa Islam itu agama terakhir yang di Sempurnakan	Sebelum menjadi Muslim, responden menilai bahwa Islam adalah saudara muda dari agama Nasrani dan Yahudi, dan ada benang merah dengan sejarah serta asal agama dari Dzat yang sama dan Negara yang sama pula.	Identifikasi masalah	Proses pengambilan keputusan

	<p>oleh Allah. Secara otomatis agama yang di ridhoi oleh Allah SWT. Kemudian saya sedikit mencermatin bahwa Islam dan ajarannya mampu diterima oleh semua umat, semisal tentang makanannan, tentang kebaikan dalam prilaku sehari-hari (prilaku hidup bersih, manfaat seringnya berwudhu untuk mencegah penyakit, shalat sebagai tandingan yoga atau strreching pada pagi hari, menjaga kebersihan diri dan lingkunga dan ibadah 5 waktu yang menuntun kita menjadi disiplin), dalam hubungan bermasyarakat yang diatur dengan baik, hukum yang jelas (Qisash) yang preventif sehingga mencegah manusia berbuat keji dan banyak hal-hal di Islam yang tidak perlu diragukan lagi bermanfaat bukan untuk muslim saja, tapi umat lainnya, hal ini membuktikan bahwa islam mampu diterima dan bermanfaat kebaikan bagi semua manusia, dan sesuai seperti yang Allah katakana bahwa Islam adalah agama yang Rahmat Lil Alamin. Islam meramalkan dengan baik tentang kiamat, dan kebanyakan tanda-tandanya sudah bermunculan, dan semakin menguatkan bahwa islam terbukti benar. Islam pun menuntun umatnya menuntun kearah kebaikan dengan segala hal untuk mencapai derajat tertinggi dengan tertulis jelas di Al-Qur'an. Islam menuntun manusia untuk menjadi cerdas, karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dialog logika antara Allah dan Rasul SAW dengan semiotika bahasa yang logis, ini akan mampu membiasakan kinerja otak kita semakin cerdas, karena dituntut untuk mengolah kata-kata dengan baik.</p>			
--	---	--	--	--

R2W4.009 R2W4.010	<p>Iter : Apa yang membuat abang tertarik dengan islam ?</p> <p>Itee : Islam itu agama yang sangat jelas, didalam Al-Qur'an terdapat semua kebenarannya, dan otentik dengan kehidupannya nyata, itu yang tidak ada di agama lainnya. Islam itu agama salam, agama yang damai. Dan benar damai jika kita memahami Islam seperti apa yang rasul teladankan kepada umatnya. Rasul itu mengutus Rasul dengan karakter/kepribadian Al-Qur'an agar umatnya memahami Al-Qur'an itu dengan mudah, banyak hal-hal yang dilakukan rasul itu sangat mulia, dan itu lah karakter yang berasal dari Al-Qur'an, semisal bagaiman dia tegas terhadap kafir (pada hal tertentu) tapi sangat pengasih sayang kepada manusia, walaupun manusia itu kafir. Kisah pengemis yahudi buta yang sering mengolok-olok Rasul namun Ia malah menyuapin Yahudi tersebut dengan kasih sayang tanpa menghiraukan perkataan si pengemis tentangnya. Bukankan hal tersebut sangat luarbiasa dari Rasul? Dan tentu kita harus mempelajari Al-Qur'an agar benar-benar menjadi umat yang sebenarnya. Al-Qur'an membimbing umatnya menjadi baik, bukan buruk serta menjadi berkat bagi semua. Kejelasan tentang ajaran Islam membuat saya semakin tertarik untuk menjadi Islam yang sesungguhnya, yaitu meneladani Rasul dengan karakter Al-Qur'annya.</p>	<p>Islam itu agama yang sangat jelas, didalam Al-Qur'an terdapat semua kebenarannya, dan otentik dengan kehidupannya nyata, itu yang tidak ada di agama lainnya. Islam itu agama salam, agama yang damai.</p>	<p>Identifikasi masalah</p>	<p>Proses pengambilan keputusan</p>
R1W4.011 R1W4.012	<p>Iter : Bagaimana abang dengan agama sebelumnya ?</p> <p>Itee : Untuk saat ini, hubungan saya dengan agama sebelumnya baik-baik saja, dalam artinya baik bukan beribadah lagi dengan agama sebelumnya tapi</p>	<p>Hubungan responden dengan agama sebelumnya baik-baik saja, dalam artinya baik</p>	<p>Identifikasi masalah</p>	<p>Proses pengambilan keputusan</p>

	<p>menempatkan diri diantara mereka dengan posisi yang baik. Niat saya menjadi Muslim adalah untuk diri sendiri menjadi lebih baik, bukan untuk membukakan keburukan agama lain. Karena semua yang diciptakan Allah didunia ini adalah sesuai dengan ketentuannya, dan bahkan orang agama lain selain Islam, dan agama itu baik untuk mereka pula (yang bukan islam). Dan bagi saya, apa yang diciptakan Allah yang ada di dunia ini adalah berkat, walaupun itu agama mereka yang berbeda, bagi saya semua itu juga ladang pahala. Maksudnya adalah mereka adalah ciptaan Allah sama seperti muslim, tapi Muslim dilahirkan dengan posisi Mulia diantara semua manusia, itu tertulis jelas dalam Al-Qur'an. Maka pahami makna mereka diciptakan untuk menjadi ladang pahala, cerminan hidup dan pencapaian keimanan kita. Mereka diciptakan Allah, tak ubahnya denga Setan & Iblis yang di tugaskan untuk membisikan manusia kearah yang salah, Dajjal untuk menguji keimanan kita dengan kemampuan spesialnya dan menyerupai Allah, Yahudi dengan kemampuan lebih nya dalam kecerdasan yang sengaja diberikan Allah dan makhluk yang akan mencobai Islam, menurut saya itu sudah ketentuan yang tidak bisa di ubah, menjadi muslim yang terbaik bukan untuk menilai penciptaan apa yang Allah ciptakan, namun untuk menguatkan iman dan ibadah kita melalui percobaan tersebut. Jika kita senantiasa selalu mendekat ke Allah dan meminta petunjuk dari Nya, InsyaAllah akan dibukakan satu demi satu kebenaran-Nya dengan apa yang sudah</p>	<p>bukan beribadah lagi dengan agama sebelumnya tapi menempatkan diri diantara mereka dengan posisi yang baik.</p>		
--	---	--	--	--

	diciptakan Allah di dunia ini.			
R2W4.013 R2W4.014	<p>Iteer : Sejauhmana islam itu tertarik bagi abang ?</p> <p>Iteee : Ketertarikan saya kepada islam adalah sampai menjadikan dunia yang singkat ini menjadi kekal di akhirat. Islam sudah menerangkan tentang apa yang akan berikan bagi umatnya yang bertaqwa. Maka untuk memperoleh kekaln maka kita tinggal memilih tempat kita nanti, yaitu antara Surga atau Negara. Allah telah menjelaskan dengan jelas, maka jika manusia ingin kekal di surge maka jalankan perintahnya dan jauhi larangannya. Jika mau kekal di neraka, maka berbuatlah sebaliknya, Islam agamanya yang sederhana, simple dalam melaksanakannya, dan jelas arahnya. Sekarang pertanyaannya apakah kamu yang kekal di surga atau kekal di neraka, kita tinggal memillih, dan kita yang menentukannya.</p>	Ketertarikan responden kepada islam adalah sampai menjadikan dunia yang singkat ini menjadi kekal di akhirat	Pengumpulan dan penganalisis data	Proses pengambilan keputusan
R2W4.015 R2W4.016	<p>Iteer : Alternatif apa yang abang ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam ?</p> <p>Iteee : Dahulu sempat terdoktrin tentang paham Atheisme, dimana Tuhan itu cuman karya mitologi sastra. Hidup ini seolah-olah cuman sekumpulan filsafat kebaikan dimana sebenarnya perbuatan baik dan buruk itu lumrah dan nyata adanya. Bahkan apa yang terjadi dinegara-negara yang tidak percaya agama itu benar-benar bisa menerapkan kebaikan dengan baik, tanpa perlu adanya agama sebagai pedoman hidup. Manusia diarahkan berbuat kebaikan padahal apakah manusia tahu apakah itu termasuk perbuatan baik atau malah sebaliknya. Namun semakin</p>	Dahulu responden sempat terdoktrin tentang paham Atheisme, dimana Tuhan itu cuman karya mitologi sastra.	Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan	Proses pengambilan keputusan

	<p>saya mendalami, bahwa ada banyak kebaikan tapi berpotensi digunakan untuk kejahatan, dalam artian membungkus niat tertentu dengan kebaikan yang filosofis (kebaikan yang berasal dari ilmu). Lantas bagaimana kita manusia bisa mengetahuinya?? Ternyata agama dan ajarannya berisikan butir butir kriteria tentang arah kebaikan. Semisal tentang mengolah sumber daya alam dengan baik, dengan menciptakan berbagai olahan berasal dari alam akan menjadi kebaikan bagi manusia, semisal perusahaan pengolahan kayu dari hutan. Ternyata kebaikan itu jika didampingi nafsu yang berlebihan atau tujuan yang buruk maka kebaikannya itu akan berubah menjadi bencana, di dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak menyukai hal-hal berlebihan, termasuk berlebihan dalam mengeksploitasi isi hutan dengan meningkatkan jumlah produk yang akan menghasilkan keuntungan yang semakin banyak pula. Lantas bagaimana kita jika mengutamakan tingginya permintaan olahan kayu tanpa menghargai pentingnya hutan bagi kehidupan. Akhirnya sifat kebaikan berubah menjadi keburukan karena keseimbangan alam tidaklah sesuai, timbulnya bencana alam, longsor, kemarau berkepanjangan, kebakaran hutan, hilangnya mata air dan sebagainya. Dan kebaikan tersebut lainnya adalah seolah-olah mereka (pelaku eksploitasi alam) mereka hadir untuk mengkonservasi alam, padahal sebenarnya mereka lah penyebabnya, kerakusan mereka dengan menguatkan bisnis kayu menjadikan mereka monster yang menhabsi</p>			
--	--	--	--	--

	isi hutan, itu sama saja manusia munafik, dan disitu terlihat ada kebaikan yang sebenarnya berniat buruk. Fungi adanya agamanya adalah memberikan gambaran tentang kebaikan, bahwa manusia yang baik itu memiliki criteria dalam menerapkan kebaikannya serta arahnya dengan jelas. Senantiasa kita manusia harus bersandar pada ajaran agama agar kita menjadi manusia yang benar-benar di beri rahmat bukan di sesatkan. Dan Agama jelas mengambil posisi strategis karena kebaikan didalamnya itu jelas, dan Allah maha cepat perhitungannya.			
R2W4.017 R2W4.018	Iter : Mengapa memilih islam menjadi salah satu alternatif terbaik ? Itee : Islam menjadi pilihan terbaik karena memang berisikan dengan hal-hal yang membuat manusia itu menjadi kualitas yang semakin baik. Bukan sekedar beragama, percaya Tuhan dan kematian semata. Tiada keraguann didalamnya, kita dituntun untuk mengetahuinya melalui kalimat-Nya di dalam Al-Qur'an. Makana saya takjub dengan perintah pertama kali sebelum mencintai Allah adalah IQRO, dalam artinya agar kita dipaksa untuk mengetahui kebenarannya dengan membawa, baik membawa Al-Qur'an dan membaca apa-apa saya kebenarannya melalui fenomena apa yang di ciptakan-Nya. Sehingga ketika kita sudah yakin dengan tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kita baru menjadi makhluk yang Mengimani-Nya. Dan itu menjadikan Islam sebagai agama yang luar biasa, dan ini pilihan terbaik bagi saya.	Islam menjadi pilihan terbaik karena memang berisikan dengan hal-hal yang membuat manusia itu menjadi kualitas yang semakin baik.	Pemilihan salah satu alternatif terbaik	Proses pengambilan keputusan
R2W4.019	Iter : Sudah mantapkah abang dengan keputusan yang	Responden sudah	Pelaksanaan	Proses

R2W4.020	saudara ambil sekarang ? Itee : Pilihan saya terhadap islam sebagai agama terakhir saya itu sudah mantap, tiada tawar-menawar lagi. Apakah masih ada tawaran lain usulan agama yang kejelasannya lebih baik dari Islam? Keputusan ini tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun, karena agama bukan sekedar diterangkan oleh catatan keterangan administrasi kependudukan, tapi lebih kepada pembenaran Dzat yang Ghaib yang benar Nyata kebenarannya.	mantap dengan keputusan yang di ambil	keputusan	pengambilan keputusan
R2W4.021 R2W4.022	Itee : Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang abang rasakan ? Itee : Sesudah memeluk Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan tujuan hidup, tiada lagi rasa khawatir saya, karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar, dan itu sebagai tanda Allah itu nyata, bukan sekedar cerita dongeng yang belum jelas kebenarannya. Di dalam Al-Qur'an, tertulis Allah telah menjanjikan kenikmatan yang bahkan lebih dari apa yang kita temukan di dunia bagi hambanya yang bertaqwa kepada-Nya. Kepastian hal tersebut membuat perasaan ini tenang, dan selalu berusaha Ihsan, sehingga kelak akan mencapai apa yang Allah janjikan jika kita tetap bertaqwa di agama Nya.	Sesudah memeluk Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan tujuan hidup, tiada lagi rasa khawatir pada responden , karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R2W4.023 R2W4.024	Itee : Bagaimana reaksi keluarga terhadap keputusan abang berpindah agama ? Itee : Reaksi keluarga tentu kontra dengan keputusan saya, namun bukan cuman reaksi keluarga saja yang perlu dilihat, namun reaksi saya yang berpindah agama, karena	Reaksi keluarga kontra dengan keputusan responden. Namun reponden tetap berusaha baik dengan	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan

	<p>saling berkaitan pula, yaitu apakah saya akan mengambil sikap ekstrem (lepas dari keluarga) atau malah tetap di keluarga dengan memberikan pengertian dengan sebaik-baiknya. Saya tidak mengambil sikap ekstrem, tapi saya pulang kerumah, dan saya tahu kaidahnya ketika saya tinggal dan makan di rumah orang tua saya yang tidak sekaidah dengan saya, namun saya mencoba memberikan gambaran yang terbaik tentang islam melalui akhlak saya, akhlak yang di ajarkan Islam. Dan semoga itu menjadi cara agama mereka mau menerima saya yang sudah berbeda agama, bahkan menerima islam dan tidak terus benci dan menidentitaskan Islam sebagai agama yang kacau, buruk, rusuk dan merasa selalu benar karena banyak nya hal hal yang terjadi yang mengaitkannya dengan Islam.</p>	<p>keluarganya.</p>		
<p>R2W3.025 R2W3.026</p>	<p>Iter : Apa dampak dari keputusan yang abang ambil ? Itee : Sekarang ketika saya sudah menjadi muslim, saya seperti legah. Dalam artian, ini lah yang mungkin selama ini gelisahkan untuk segera Hijrah. Rasa gelisah itu mungkin yang menuntun saya untuk mencari jalan hidup yang lurus, dengan pedoman hidup dan jalan hidup yang jelas pula. Tentu dampaknya keputusan ini sangat positif, dampaknya adalah saya menemukan arti tentang hakikat manusia (Muslim) dan ciptaan-Nya yang lain, sehingga pemaknaan terhadap sesuatu yang telah Allah tentukan semakin menebalkan iman dan kepercayaan saya bahwa Allah itu ada, Allah merancang semua ciptaannya dengan sempurna, yaitu dengan tugas dan hakikatnya masing-</p>	<p>Dampak dari keputusan ini adalah responden menemukan arti tentang hakikat manusia (Muslim) dan ciptaan-Nya yang lain, sehingga pemaknaan terhadap sesuatu yang telah Allah tentukan semakin menebalkan iman dan kepercayaan responden bahwa Allah itu ada,</p>	<p>Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan</p>	<p>Proses pengambilan keputusan</p>

	masing sebagai ujian dan cobaan bagi manusia, serta cerminan hidup muslim untuk bertawakal. dan terdapat bukti tanda-tanda keberadaan Allah yang Ghaib itu nyata adanya.			
R2W4.027	Iter : Adakah pengalaman yang sangat berkesan setelah abang berpindah agama ?	Pengalaman yang sangat berkesan setelah berpindah agama sangat merasakan indahny ukhuwah islamiyah.	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R2W4.028	Itee : Pengalaman berkesan tentu banyak yang berkesan. Reaksinya tentu berasal dari banyak pihak, baik keluarga, teman-teman, baik umat agama sebelumnya dan yang sekarang. Ternyata didalam Islam, Ukhuwah Islamiyah itu benar benar menjadi Muslim sebagai saudaranya, sehingga ketika teman saya muslim mendapati kabar saya menjadi muslim, mereka senang dengan keputusan saya, bahkan sudah ada yang berfikiran bahwa saya akan menjadi muslim. Apalagi dikegiatan terdahulu saya kental dengan agenda politis, dan keaktifan saya tersebut tentu banyak yang menuai kontroversi karena saya terkadang berargument terlalu tendesius bagi mereka, bahkan terhadap aktivis islam, namun saya tetap berpegang tegus karena saya bukan menilai agama nya salah, namun umat agama atau aktivisnya yang jauh dari nilai dan ajarannya agamanya walau atributnya maupun kentalnya penggunaan ayat-ayat Tuhan dalam agenda politik mereka. Jadi mereka menilai saya ini anti Islam atau tokoh pembenci Islam. Akibat kepentingan politik, mereka menilai saya seperti itu, padahal saya bukan menyalahkan Islam tapi sikap politisnya yang seperti jauh dari ajaran Islam. Karena islam itu penuh dengan ketentuan, sehingga apabila reaksi			

	<p>aktivis islam menggunakan cara-cara sama seperti pada non islam, lantas apa bedanya aktivis islam dengan aktivis lainnya, suka gusur, suka demo, suka bakar-bakaran. Padahal islam itu damai, mengutamakan musyawarah dalam membahas permasalahan apapun. Makanya sikap seperti itu yang saya kritisi, bukan sikap muslim yang seharusnya cerdas. Namun teman-teman malah memusuhi saya, bahkan ada yang secara tidak langsung menjadikan saya tokoh musuh mereka. Tapi Allah itu memang adil, karena niat saya memang jujur tentang mereka, akhirnya tiada satu agenda politis mereka pun yang di ridoi Allah di kampus maupun diluar kampus, alias gagal semua, karena mengutamakan kepentingan pribadi (kelompok) dari pada kepentingan bersama-sama sesuai yang diajarkan Islam. Oleh karena itu setelah mereka mendapati kabar saya mungkin, mungkin mereka baru terketuk hatinya bahwa saya bukan lah musuh islam, dan bahkan saya adalah saudara satu Ukhuwah.</p>			
R2W4.029	Iter : Bagaimana hubungan abang dengan keluarga setelah berpindah agama ?	Hubungan responden dengan keluarga baik, walaupun keluarga masih belum menerima keputusan ini.	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R2W4.030	Itee : Hubungan saya dengan keluarga saya baik, walaupun keluarga masih belum menerima keputusan saya ini. Bahkan mereka sepertinya yang berubah terhadap saya. Namun saya usahakan untuk tidak berubah kepada mereka, dan semoga mereka menyadari hal tersebut			
R2W4.031	Iter : Sekarang abang tinggal bersama siapa ?	Tinggal di Mesjid Ubudiyah	Pemantauan dan pengevaluasian hasil	Proses pengambilan keputusan
R2W4.032	Itee : Sekarang saya tinggal di Mesjid Ubudiyah, di mesjid ini saya senantiasa mendapatkan teman-teman yang selalu			

	mendukung syiar Islam, dan banyak teman-teman untuk saling bertukar pikiran tentang Islam.		pelaksanaan	
R2W4.033 R2W4.034	Iter : Bagaimana abang melakukan ibadah sehari-hari ? Itee : Alhamdulillah, semakin hari saya membaca Al-Qur'an, semakin banyak saya menemukan hal-hal yang membuat saya takjub, makin banyak tanda-tanda kebesaran Nya dan tentu saya semakin percaya dan beriman kepada Allah. Ditambah dengan Rasul sebagai teladan yang mulia, senantiasa semakin mengusahakan diri mengikuti (karakter/ kepribadian) Rasul SAW. Tentu, saya sekarang ini mengutamakan Ibadah (fardhul) seperti tujuan utama hidup sehari-hari, dan kesempatan apapun atau pekerjaan apapun pikiran selalu untuk tidak meninggalkan kewajiban itu. Dan Ibadah dan kegiatan lainnya, seperti dalam kegiatan sehari-hari untuk berusaha "Ihsan", seolah-olah dalam setiap kegiatan kita seperti sedang diawasi Allah, sehingga sikap Ihsan tersebut menjaga diri untuk tidak berbuat keji, berbuat dosa, menjauhkan diri dari perbuatan mungkar, dan selalu menguatkan Allah dalam segala hal.	Sekarang responden mengutamakan Ibadah (fardhul) seperti tujuan utama hidup sehari-hari, dan berusaha untuk tidak meninggalkan ibadah wajib.	Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan	Proses pengambilan keputusan
R2W4.035 R2W4.036	Iter : Bagaimana awal mula abang melakukan konversi agama ? Itee : Awalnya saya sharing dengan teman-teman terdekat saya tentang niat saya tersebut, kemudian saya membicarakan dan mendiskusikan syarat untuk konversi agama kepada beberapa unsur masyarakat lingkungan dan berita tentang saya diterima oleh pihak Mesjid, dan mereka memfasilitasi saya untuk menjadi seorang Muslim	Awal mula responden melakukan konversi agama yaitu sharing dengan teman-teman terdekat tentang niat responden	Perubahan secara bertahap	Tipe konversi agama

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Identitas responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama saudara ? 2. Berapa usia saudara ? 3. Anak keberapa ? 4. Apa pendidikan terakhir saudara ? 5. Apa pekerjaan saudara ? 6. Kapan saudara bersyahadat ? 7. Apa agama sebelumnya ? 8. Setelah bersyahadat, saudara tinggal bersama siapa ?
2.	Dasar pengambilan keputusan <ol style="list-style-type: none"> a. Intuisi b. Pengalaman c. Fakta d. Wewenang e. Rasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan apa yang membuat saudara berfikiran untuk memutuskan berpindah agama ? 2. Adakah hal aneh yang saudara alami selama pencarian informasi tentang islam ? 3. Bagaimana saudara dengan agama sebelumnya ? 4. Fakta apa yang membuat saudara mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama ? 5. Fakta apa yang membuat saudara mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ? 6. Apakah sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang agar saudara berpindah agama ? 7. Bagaimana reaksi keluarga ketika saudara mengatakan ingin berpindah agama ? 8. Apakah reaksi keluarga mempengaruhi keputusan saudara ? 9. Apakah sebelumnya ada keluarga yang juga berpindah agama selain saudara ? 10. Seberapa yakin saudara dengan

		<p>keputusan ini ?</p> <p>11. Kira-kira apa pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang pernah saudara anut ?</p>
3.	<p>Faktor pengambilan keputusan</p> <p>a. Faktor Budaya</p> <p>b. Faktor social</p> <p>c. Faktor pribadi</p> <p>d. Faktor Psikologis</p>	<p>1. Bagaimana pandangan suku saudara terhadap agama ?</p> <p>2. Apakah lingkungan social saudara memiliki kontribusi atas keputusan yang saudara ambil ?</p> <p>3. Apakah banyak di antara teman-teman saudara yang beragama islam ? bagaimana tanggapan mereka ketika mengetahui saudara ingin pindah agama ?</p> <p>4. Konflik apa yang saudara alami sehingga yakin untuk berpindah agama ?</p> <p>5. Apa motivasi saudara berpindah agama ?</p> <p>6. Coba ceritakan apa yang saudara rasakan sebelum dan sesudah pindah agama ?</p>
4.	<p>Faktor yang mempengaruhi Konversi agama</p> <p>a. Internal</p> <p>b. Ekternal</p>	<p>1. Bagaimana keseharian saudara ?</p> <p>2. Bagaimana saudara berinteraksi dengan orang lain ?</p> <p>3. Apa yang saudara lakukan jika memiliki masalah ?</p> <p>4. Apa yang saudara lakukan jika memiliki waktu luang ?</p> <p>5. Coba ceritakan bagaimana kondisi keluarga saudara ?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana pandangan saudara terhadap keluarga ? 7. Bagaimana pandangan saudara mengenai lingkungan tempat tinggalnya ? 8. Bagaimana hubungan saudara dengan masyarakat sekitar ? 9. Apakah saudara sudah menikah ? dengan seseorang yang beragama apa ? 10. Apakah orangtua saudara masih utuh ? 11. Bagaimana kondisi perekonomian/keuangan keluarga saudara ? 12. Apa pekerjaan dan berapa penghasilan ?
<p>5.</p>	<p>Proses pengambilan keputusan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah b. Pengumpulan dan penganalisis data c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik. e. Pelaksanaan keputusan f. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara ketahui tentang islam ? 2. Apa yang membuat saudara tertarik dengan islam ? 3. Bagaimana saudara dengan agama sebelumnya ? 4. Sejauhmana islam itu tertarik bagi saudara ? 5. Alternatif apa yang saudara ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam ? 6. Mengapa memilih islam menjadi salah satu alternatif terbaik ? 7. Sudah mantapkah saudara dengan keputusan yang saudara ambil sekarang ? 8. Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang saudara rasakan ? 9. Apa reaksi keluarga terhadap keputusan saudara berpindah agama ? mohon di ceritakan 10. Apa dampak dari keputusan

		<p>yang saudara ambil ?</p> <p>11. Adakah pengalaman yang sangat berkesan setelah saudara berpindah agama ? Tolong di ceritakan ...</p> <p>12. Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga setelah saudara berpindah agama ?</p> <p>13. Sekarang saudara tinggal bersama siapa ?</p> <p>14. Bagaimana saudara melakukan ibadah sehari-hari ?</p>
6.	<p>Tipe Konversi Agama</p> <p><i>a. Type Valitional</i> (perubahan secara bertahap)</p> <p><i>b. Type self Surrender</i> (Perubahan secara drastis)</p>	<p>1. Bagaimana tahapan saudara melakukan konversi agama ?</p> <p>2. Bagaimana proses saudara melakukan konversi agama ?</p> <p>3. Apa yang membuat saudara tiba-tiba memutuskan berpindah agama ?</p>

VERBATIM RESPONDEN 1

Wawancara I

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2016

Pukul : 12.30 - 14.50 Wib

Tempat : Teras Mesjid Pesantren Hidayatullah

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum kak ... (sambil salaman)	R1W1.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R1W1.002
Iter	Sehat kak ?	R1W1.003
Itee	Alhamdulillah sehat. Udah lama datangnya ?	R1W1.004
Iter	Udah dari tadi kak, rani merhatiin kakak dari belakang. Hihhi Serius kali sepertinya nontonnya ya kak ...	R1W1.005
Itee	Iya, filmnya sedih. Pake acara di pending pula itu filmnya. Makin penasaran.	R1W1.006
Iter	Iya ya kak. Seru kayaknya filmnya. Nanti filmnya di sambung setelah sholat zuhur. Sholat dulu yok kak ...	R1W1.007
Itee	Yok ...	R1W1.008
Iter	Wudhu'nya dimana kak ?	R1W1.009
Itee	Di bawah, turunnya dari sini (Sambil nunjuk tangga menuju tempat wudhu')	R1W1.010
Iter	Oke. Loh ... kakak mau kemana ?	R1W1.011
Itee	Aku mau istirahat di asrama dulu yaa. Lagi gak sholat.	R1W1.012
Iter	Sepp kak. Nanti kita cerita-cerita lagi ya kak ...	R1W1.013
Itee	Iya. Bentar yaa (pergi menuju asrama)	R1W1.014
Iter	Oke kak.	R1W1.015
Itee	(Kira-kira setengah jam kemudian), responden muncul.	R1W1.016
Iter	Udah selesai istirahatnya kak ?	R1W1.017
Itee	Udah. Hehe (ketawa)	R1W1.018
Iter	Dimana nih enakny kita cerita-cerita kak ?	R1W1.019
Itee	Di teras aja yaa (nunjuk teras, sambil jalan)	R1W1.020
Iter	Iya. Boleh kak... Seperti yang rani bilang di bbm itu kak, rani kan lagi penelitian skripsi tentang Konversi Agama. Kakak bersedia bantu kah ?	R1W1.021
Itee	InsyaAllah (sambil tersenyum)	R1W1.022
Iter	Ini ada informed concentnya kak, boleh di baca dulu.	R1W1.023

Itee	(responden membaca informed consent, sambil senyum)	R1W1.024
Iter	Kok senyum-senyum kak ? ada yang gak faham ?	R1W1.025
Itee	Gak kok, teringat waktu aku ngerjain skripsi dulu juga. Nih udah selesai ku baca, mau di apain ?	R1W1.026
Iter	Di tanda tangani kak.	R1W1.027
Itee	Oke (sambil tanda tangan). Apa nih yang mau di Tanya-tanya ?	R1W1.028
Iter	Hehehe Kayaknya kakak gak sabar mau di Tanya-tanya ya ?	R1W1.029
Itee	(senyum)	R1W1.030
Iter	Umur kakak berapa kak ?	R1W1.031
Itee	25 Tahun	R1W1.032
Iter	Ciee ... udah seperempat abad	R1W1.033
Itee	Iya. Udah tua (ketawa)	R1W1.034
Iter	Agama sebelumnya apa kak ?	R1W1.035
Itee	Kristen Katolik	R1W1.036
Iter	Kakak berapa bersaudara ?	R1W1.037
Itee	4 bersaudara, aku anak ke tiga. Perempuan sendiri	R1W1.038
Iter	Punya adek berarti kak ?	R1W1.039
Itee	He'em. Adek 1. Abang 2	R1W1.040
Iter	Nah Apa yang kakak rasakan sebelum berpindah agama ?	R1W1.041
Itee	Yang kurasakan ?	R1W1.042
Iter	Iya kak ...	R1W1.043
Itee	Apa ya (sambil lihat ke atas, mikir). Yang ku rasa itu hampa. Kayak ada ruang kosong di hati. Hidup ya gitu-gitu aja kayak gak bermakna. Gak tau arah hidup mau kemana, tujuannya gak jelas.	R1W1.044
Iter	Kakak gak nyaman dan gak tenang di agama sebelumnya ?	R1W1.045
Itee	Bisa di bilang kayak gitu	R1W1.046
Iter	Apa yang membuat kakak ragu dengan agama sebelumnya ?	R1W1.047
Itee	Sebenarnya bukan ragu, tindakan ini muncul kan karena ketidaknyamanan dan kehampaan.. Gak nyaman tepatnya. Katanya tri tunggal. Tuhan bapak, mamak dan anak. Terus kenapa kita nyembah anaknya ? bukan bapaknya. Itu yang buat kefikiran, logika nya kan gitu.	R1W1.048
Iter	Dan islam jawabannya kak ?	R1W1.049
Itee	Alhamdulillah	R1W1.050
Iter	Apa yang membuat kakak gelisah dengan agama sebelumnya ?	R1W1.051
Itee	Aku juga gak tau kak. Yang kurasa waktu itu, di agama sebelumnya tidak ada menceritakan kehidupan setelah mati. Yang ada dunia, dunia, dunia. Kalau di Islam kan jelas, ada kehidupan setelah kematian. Sebenarnya di Kristen juga ada. Karena aku memang udah gak nyaman. Ya gak mau belajar tentang itu. Rasaku di agama sebelumnya itu monoton.	R1W1.052

	Ibadahnya itu-itu aja. Kalau sekarang kan banyak bentuk ibadah, bahkan sedekah juga ibadah kan kak, senyum juga.	
Iter	(senyum) terus kak ?	R1W1.053
Itee	Ya gitu deh. Susah di ceritain. Tapi bisa di rasakan (ketawa)	R1W1.054
Iter	Sebelumnya ada konflik gak kak dengan agama yang dulu sampai memutuskan berpindah agama ?	R1W1.055
Itee	Gak ada konflik yang gimana-gimana kali. Cuma timbul dari rasa ketidaktenangan itu aja.	R1W1.056
Iter	Oo gitu. Kalau konflik di keluarga dan lingkungan ada gak kak ? sampe memutuskan berpindah agama gini ?	R1W1.057
Itee	Gak ada juga. Konflik itu malah timbul ketika aku berniat berpindah agama. Dan setelah berpindah agama.	R1W1.058
Iter	Konflik apa itu kak ?	R1W1.059
Itee	Keluarga-keluarga kan ngirain aku mau berpindah agama itu karena si laki-laki.	R1W1.060
Iter	Si laki-laki ? maksudnya kak ?	R1W1.061
Itee	Mantan	R1W1.062
Iter	Kakak pacaran dengan orang islam ?	R1W1.063
Itee	Iya. Makanya keluarga ngirainnya gitu. Padahal gak. Memang sih iya, setelah ketemu dengan dia aku berfikiran berpindah agama.	R1W1.064
Iter	Sering diskusi dengan abang itu tentang agama kak ?	R1W1.065
Itee	He'em	R1W1.066
Iter	Keluaga kakak kenal dengan abang itu ?	R1W1.067
Itee	Iya kenal. Dia sering main kerumah. Terus ngantar jemput juga kalau kuliah.	R1W1.068
Iter	Jadi kok putus kak ?	R1W1.069
Itee	Iih kakak ini (terlihat malu, dan nepuk paha peneliti)	R1W1.070
Iter	Gak papa, cerita aja kak ...	R1W1.071
Itee	Ada orang ketiga kak.	R1W1.072
Iter	Ooo gitu, sekarang msh komunikasi dengan abang itu kak ?	R1W1.073
Itee	Gak ... malah no hp nya udah ku hapus. Untuk apa lagi kan ... lagian dalam islam juga gak ada pacaran	R1W1.074
Iter	Alhamdulillah kak. InsyaAllah sekarang Allah sedang menyediakan laki-laki yang sholeh untu kakak.	R1W1.075
Itee	Aaamiin ya Rabb (sambil meletakkan tangan menutupi hidung, menunjukkan mengaminkan). Iya kan kak. InsyaAllah seseorang yang bias menuntunku ke jalan Allah.	R1W1.076
Iter	Aamiin. Kalau ustadz di Pesantren ini mau kak ?	R1W1.077
Itee	Mau kali pun (ketawa terbahak-bahak). Masalahnya orang itu mau gak sama aku ?	R1W1.078
Iter	InsyaAllah mau kak. Kakak kan sholehah, baik lagi	R1W1.079
Itee	(tersenyum)	R1W1.080

Iter	Terus kelanjutan konflik dengan keluarga tadi kak ?	R1W1.081
Itee	Oh iya. Setelah ayahku meninggal. Aku di suruh ke Jakarta ke tempat tante ku. Sekalian niat orang itu menjauhkan aku dengan si laki-laki itu. Sampe tante ku bilang, ntah apa yang kau liat dari islam. Bla blab bla ... pokoknya marah besar lah dia kak.	R1W1.082
Iter	Teringatnya mereka kok tau kakak mau masuk islam ?	R1W1.083
Itee	Tapi karena aku gak mau makan babi lagi. Udah gak mau ke gereja. Dari situ. Sampe orang itu nyalahi aku atas meninggalnya bapak. Orang itu bilang bapak sakit gara-gara tingkahku yang gak mau beribadah dan mau masuk islam. Jadinya opung-opung yang udah meninggal itu marah dan ngasih penyakit ke bapak sampe meninggal. Ntah lah kak, ntah apa-apa aja pun (wajah murung dan mata mulai berkaca-kaca)	R1W1.084
Iter	Itu berapa lama kakak di Jakarta ?	R1W1.085
Itee	3 bulan. Lama itu kan. Dengan kondisi kayak gitu. Orang itu buat-buat pesta aku diam aja. Akhirnya aku pulang ke Medan dan gak mempengaruhi niatku. Kan udah ku bilang juga dengan mereka. Aku masuk islam bukan karena laki-laki itu. Tapi perantara nya mungkin iya.	R1W1.086
Iter	Subhanallah ... tangguh kali kakak.	R1W1.087
Itee	Ya gitu lah ...	R1W1.088
Iter	Berapa lama kakak memutuskan untuk pindah agama itu kak ?	R1W1.089
Itee	Dari 2012 sampe 2015. Tahun 2012 udah cari-cari informasi tentang islam. 2015nya bersyahadat.	R1W1.090
Iter	Lama ya kak ?	R1W1.091
Itee	Iya. Butuh keberanian kak. Waktu bapak masih hidup aku belum berani.	R1W1.092
Iter	Kapan bapak meninggal kak ?	R1W1.093
Itee	2013 bapak meninggal. 2015 aku bersyahadat	R1W1.094
Iter	Yang ke Jakarta itu 2013 berarti kak ?	R1W1.095
Itee	Iya, setelah bapak meninggal.	R1W1.096
Iter	Gimana kakak bisa yakin dengan Islam ? sehingga menjadi solusi atas apa yang kakak alami ?	R1W1.097
Itee	Kan yang ku cari nyamanya. Di islam jawabannya. Oh iya, waktu masa pencarian itu aku kan baca-baca di internet itu kak. Ada itu di surah Ali-imran, lupa ayat berapa. Di situ di katakana bahwa, agama yang paling baik di sisi Allah itu adalah islam. Di situlah aku mulai greget. Dan aku lihat ibadah-ibadah orang islam ini banyak.	R1W1.098
Iter	Setelah pindah agama, apa yang kakak rasakan ?	R1W1.099
Itee	Kenyamanan, ketentraman, dan tenang. Kan itu yang selama ini ku cari.	R1W1.100
Iter	Kakak puas gak dengan keputusan yang kakak ambil ?	R1W1.101
Itee	Puas, puas kali malah (ketawa). Bersyukur atas hidayah yang	R1W1.102

	Allah beri. Gak tau apa jadinya aku kalau belum masuk islam.	
Iter	Apa yang kakak lakukan setelah bersyahadat ?	R1W1.103
Itee	Kan memang sebelumnya udah belajar sholat. Yaudah, setelah bersyahadat itu. Aku sholat. Terus ada kayak mandi gitu. Untuk menyucikan. Itu di suruh sama mamak si laki-laki dulu.	R1W1.104
Iter	Setelah itu kak ?	R1W1.105
Itee	Seminggu setelah bersyahadat baru sunat. Aku Tanya-tanya dengan bunda yang di grup Mualaf center itu, katanya sunat aja untuk kesehatan.	R1W1.106
Iter	Oiya, teringatnya kakak tau grup mualaf center itu dari siapa ?	R1W1.107
Itee	Dari kawan yang di kampus, soalnya suami nya juga mualaf.	R1W1.108
Iter	Kakak itu ikut nemeni pas syahadat kak ?	R1W1.109
Itee	Iya ikut. Malah dia yang rekomendasi mesjid di Marendal itu	R1W1.110
Iter	Gimana kakak bilang ke keluarga bahwa kakak telah bersyahadat ?	R1W1.111
Itee	Gak ada bilang sebenarnya. Dari 2012 sampai 2015 itu kan mereka udah tau kalau aku mau masuk islam. Yaudah pas selesai bersyahadat itu ntah kenapa surat bahwa telah menjadi mualaf itu ku letak di atas meja depan. Pas abangku lewat ketauanlah. Kalau adekku, udah ku kasih tau kian.	R1W1.112
Iter	Kenapa gak kakak kasih tau ke abang kakak ?	R1W1.113
Itee	Gak ah, payah nanti ceritanya. Marah pula nanti dia. Dia itu cuek kali. Kalau abang yang kedua, yang di Jakarta, ku kasih tau dari BBM.	R1W1.114
Iter	Reaksinya kak ?	R1W1.115
Itee	Marah. Tapi ya marahnya lewat BBM itu juga.	R1W1.116
Iter	Gimana kakak menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru pula ?	R1W1.117
Itee	Alhamdulillah lancar. Sebelumnya waktu ku bilang dengan adekku aku udah islam itu. Sekalian ku bilang juga, aku minta satu kamar untuk tempat sholat sekalian tempat tidurku.	R1W1.118
Iter	Respon adek kakak ?	R1W1.119
Itee	Diam aja, tapi di sediainnya juga.	R1W1.120
Iter	Berarti aman lah ya kak ?	R1W1.121
Itee	Aman insyaAllah. Pernah tuh, waktu aku lagi sholat, pintunya kan gak ku kunci. Abang ku berdiri di depan kamar sambil ngeliatin. Ntah apa yang di fikirannya.	R1W1.122
Iter	Mudah-mudahan dapat hidayah ya kak, saudara-saudara kakak ...	R1W1.123
Itee	Aaamiin ya Rabb	R1W1.124
Iter	Sampe disini dulu ya kak wawancaranya. Rani liat kakak udah mulai capek.	R1W1.125
Itee	Hahahha (ketawa)	R1W1.126
Iter	Kapan bisa kita sambung kak ?	R1W1.127

Itee	Besok juga bisa. Besok rani kesini lagi kan ?	R1W1.128
Iter	InsyaAllah kak. Kalau gitu sampe ketemu besok ya kak.	R1W1.129
Itee	InsyaAllah kalau panjang umur (senyum)	R1W1.130

Wawancara II

Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2016

Pukul : 14.00 – 15.40 Wib

Tempat : Pinggir Sungai Kali Jodoh, Pesantren Hidayatullah

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum	R1W2.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R1W2.002
Iter	Sehat kak ?	R1W2.003
Itee	Alhamdulillah	R1W2.004
Iter	Tadi gak keliatan, kakak kemana ?	R1W2.005
Itee	Iya, keluar bentar tadi. Cari makan (senyum)	R1W2.006
Iter	Gak puasa kak ?	R1W2.007
Itee	Lagi gak.	R1W2.008
Iter	Enaknya duduk dimana nih kak ?	R1W2.009
Itee	Di pinggir kali jodoh aja yok ...	R1W2.010
Iter	Kali jodoh ?	R1W2.011
Itee	Iya, kali jodoh. Santri-santri nih yang ngasih nama. Banyak kisahnya disini. Kami sering duduk-duduk disini. Banyak anginnya. Yook ... (sambil menuju pinggiran sungai)	R1W2.012
Iter	Iya ya kak. Banyak angin di sini. Enak sejuk ...	R1W2.013
Itee	He'em. Tapi katanya di sini sering banjir. Air nya meluap ke atas.	R1W2.014
Iter	Sampe sekarang kak ?	R1W2.015
Itee	Alhmdulillah enggak.	R1W2.016
Iter	Boleh kita mulai wawancaranya lagi kak ?	R1W2.017
Itee	Boleh boleh (ketawa)	R1W2.018
Iter	Kira-kira apa yang membuat kakak berfikiran untuk memutuskan berpindah agama ?	R1W2.019
Itee	Karena kenyamanan di hati tadi, bisa tau kebenarannya gimana, membandingkan yang lalu dengan yang sekarang. Beda kali lah pokoknya.	R1W2.020
Iter	Kebenaran maksudnya gimana kak ?	R1W2.021
Itee	Ya itu, dari atasnya aja udah benar . kalau di Islam Yesus itu	R1W2.022

	kan sebagai Rasul dan Nabi. Cari-cari tau juga di google tentang Islam.	
Iter	Ada gak hal aneh yang kakak alami selama pencarian informasi tentang islam ?	R1W2.023
Itee	Hal aneh ? Apa ya ? Hmm (Sambil mikir). Ada ada, tapi gak tau ya ntah ada hubungannya atau gak, soalnya itu belum masuk islam. Pernah satu malam mimpi ketemu dengan laki-laki yang pakai jubah putih, aku juga pakai baju putih di situ. Tapi untuk meraih laki-laki itu gak bisa, karena ada kayak dinding dan benteng pemisah antara aku gitu. Ntah ada hubungannya ntah gak ya. Tapi setelah ku tanya-tanya dengan orang, katanya ada hubungannya sih.	R1W2.024
Iter	Itu kapan kk mimpi kayak gitu ?	R1W2.025
Itee	Udh lama, mungkin 2013, soalnya udah lama juga kan. Yang ku ingat itu, pokoknya waktu belum bersyahadat. Itu lagi masa pencarian.	R1W2.026
Iter	Bagaimana kakak dengan agama sebelumnya ?	R1W2.027
Itee	Tidak mendapatkan keyamanan di hati, ya itu maka nya cari-cari tau tentang agama lain. Ke islam, maka nya di agama sekarang aku nyaman kali.	R1W2.028
Iter	Gak nyaman dalam artian gimana kak ?	R1W2.029
Itee	Ntah, pokoknya gak nyaman aja. Apa yang di ajarkan kayak bertolak gitu.	R1W2.030
Iter	Fakta apa yang membuat kakak mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama ?	R1W2.031
Itee	Aku pernah baca di artikel, bahwa agama yang paling benar di sisi Allah adalah agama islam. Itu di surah Ali-Imran kalau gak salah. Pas di cek ke dalam Al-qur'an ya memang iya, itu isi nya.	R1W2.032
Iter	Fakta apa yang membuat kakak mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ?	R1W2.033
Itee	Meyakinkan dan minta persetujuan sih enggak. Karena kan memang udah besar. Tau-tau sendiri nya orang itu nanti di belakang.	R1W2.034
Iter	sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang gak kak agar berpindah agama ?	R1W2.035
Itee	Gak ada, lagian kan bebas milih agama. Mana pula di paksa-paksa.	R1W2.036
Iter	Pacar kakak itu kak ? gak pernah ngajak kakak masuk islam ?	R1W2.037
Itee	Ngajak sih enggak, aku nya aja yang sering nanya-nanya tentang islam sama dia.	R1W2.038
Iter	Awal pembicaraan kakak nanya tentang islam itu soal apa kak ?	R1W2.039
Itee	Tentang islam itu gimana. Soalnya aku sering dengar orang sering ngejelek-jelekkan islam. Teroris, suka perang dan lain-	R1W2.040

	lain	
Iter	Gimana reaksi keluarga ketika kakak mengatakan ingin berpindah agama ?	R1W2.041
Itee	Gak pernah bilang sih, mungkin mereka tau nya itu dari perbuatanku. Gak mau makan babi lagi itu. Malah waktu aku gak mau makan babi itu, mereka yang bilang “kenapa gak mau makan ini lagi kau ? mau masuk islam” yaudah, ku jawab aja iya. Tapi kayaknya di situ mereka kira aku bercanda. Jadi gak di perpanjangnya.	R1W2.042
Iter	Waktu bersyahadat pun kakak gak ada bilang ke keluarga ?	R1W2.043
Itee	gak ada. Ketauannya karena kertas Mualaf itu ku letak di meja ruang tamu itu lah, yang ku ceritain kemarin kak. Itu pun gak ada langsung di Tanya mereka. Ntah karena udah tau gelagat ku yaa. Paling sama adekku lah ku kasih tau. Ku bilang kalau kemarin aku udah bersyahadat. Terus kalau abang yang pertama, itu yang ngeliat kertas di atas meja. Tapi dia gak mau nanya denganku, dia nanyanya dengan adekku. “bener si titin udah masuk islam ?” kata adekku benar. Itu aku dengarnya di kamar, orang itu di ruang depan. Cuma kan dengar.	R1W2.044
Iter	kalau keluarga besar taunya dari mana kak ?	R1W2.045
Itee	Dari adekku itu	R1W2.046
Iter	terus reaksi mereka apakah langsung nelfon kakak atau gimana ?	R1W2.047
Itee	gak ada. Karena kan udah agak lama juga orang itu tau kalau aku mau pindah agama. Gara-gara aku gak mau makan itu lagi dan gak mau ke gereja. Paling waktu dulu lah orang itu marah-marah.	R1W2.048
Iter	Apakah reaksi keluarga mempengaruhi keputusan kakak ?	R1W2.049
Itee	Tidak sama sekali. Lanjut aja, pantang mundur. Hahhaa (sambil tertawa) Buktinya setelah bapak meninggal, aku di ajak saudara tinggal di Jakarta. Kayak di asingkan gitu. Waktu di Jakarta itu mamak tua ku sampe bilang “apa yang kau cari dari Islam itu, sampe pengen kali kau masuk islam ? Apa yang kau mau ? biar tante belikan ?, asal jangan masuk islam”. Gak peduli aku orang itu mau bilang apa	R1W2.050
Iter	Itu yang kakak ceritain kemarin ya kak ... yang 3 bulan di Jakarta itu ?	R1W2.051
Itee	Iya	R1W2.052
Iter	Sebelumnya ada gak keluarga yang juga berpindah agama selain kakak ?	R1W2.053
Itee	Ada, bapak tua ku	R1W2.054
Iter	Bapak tua itu apa kak ?	R1W2.055
Itee	Abang bapak	R1W2.056
Iter	Oo gitu. Berarti dari keluarga bapak ?	R1W2.057

Itee	Iya. Kalau dari keluarga mamak gak ada	R1W2.058
Iter	kakak sering berkunjung kerumah bapak tua itu ?	R1W2.059
Itee	gak, dia udah meninggal. Paling anaknya lah yang ku kunjungi	R1W2.060
Iter	Istrinya masih ada kak ?	R1W2.061
Itee	Gak ada lagi. Udah meninggal. Tinggal keturunannya lagi	R1W2.062
Iter	Keturunannya juga islam kak ?	R1W2.063
Itee	Alhamdulillah	R1W2.064
Iter	Seberapa yakin kakak dengan keputusan ini ?	R1W2.065
Itee	yakin lah. Masak gak yakin (nada suara tinggi sambil tersenyum)	R1W2.066
Iter	Apa yang membuat kakak yakin ?	R1W2.067
Itee	karena kebenarannya itu loh kak. Isi Al-qur'annya. Pas baca Al-qur'an, damai kali hatiku. Yakin kali ini agama yang benar. Terus kan ada di surat Ali-imran itu bahwa islam lah agama yang di Ridhoi Allah.	R1W2.068
Iter	Kakak tau ini benar karena kakak membandingkan dengan yang lama berarti kan ?	R1W2.069
Itee	iya. Yang lama gak ada dapat ketenangan sama sekali. Gelisah, kayak tujuan hidup itu gak jelas. Hanya hidup sekedar hidup. Gak ngerti rasa bersyukur itu apa. Sejak di islam lah tau apa arti syukur. Bahwa bersyukur yang membuat kita bahagia, bukan bahagia yang membuat kita bersyukur. Indah nya islam itu ya kak.	R1W2.070
Iter	Padahal waktu masih kecil belum ada kefikiran untuk masuk islam yak an kak ?	R1W2.071
Itee	enggak, enggak sama sekali malah. Karena mamak ku itu gak suka dengan orang islam. Waktu kami mulai dewasa, udah kenal pacar-pacaran. Mamakku bilang "jangan pacaran dengan orang islam kalian ya. Nanti kalau kalian pacaran dengan orang islam kalian bawa kemari, ku siram pake air panas dia" sampe segitu nya mamak itu benci dengan orang islam.	R1W2.072
Iter	Itu kapan mamak bilang gitu kak ?	R1W2.073
Itee	waktu masih hidup.	R1W2.074
Iter	tahun berapa mamak meninggal kak ?	R1W2.075
Itee	tahun 2010. Itulah mamak tu benci kali dengan islam. Udah pernah gak yak u certain yang bapak masuk islam itu kak ?	R1W2.076
Iter	Belum ada kak.	R1W2.077
Itee	Itulah, bapak pernah masuk islam dengan bapak tua itu, tapi Cuma sebentar, waktu lajang. Waktu ketemu mamak, dia balik ke Kristen. Karena bapak kan masuk islamnya karena ikut-ikutan bapak tua itu. Abangnya bapak. Yaudah, pas ketemu mamak. Kembali lagi ke Kristen.	R1W2.078
Iter	Berapa tahun bapak di islam kak ?	R1W2.079
Itee	kurang tau juga, gak pernah nanya lebih. Itu pun yang certain	R1W2.080

	sepupu, anak bapak tua itu. Mamak juga pernah cerita, Cuma gak detail. Kayaknya Cuma sbentar, karena bapak kan ikut-ikutan aja. Bukan karena keinginan dan kemauan pribadi dia.	
Iter	Ooo gitu... Kira-kira pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang pernah kakak anut apa kak ?	R1W2.081
Itee	ya beda lah kak,beda kali pun. Perbedaan fisik ? atau perasaan ku ?	R1W2.082
Iter	Yang mana aja boleh kak.	R1W2.083
Itee	Ya itu tadi, kenyamanannya itu. Disini aku bahagia, bersyukur yang membuat aku bahagia. Bukan bahagia yang buat aku bersyukur. Gak pernah pula aku bedah-bedah injil kak, bukan ahli bedah aku (sambil tertawa). Tapi kan memang kitab itu ka nada 4 ya kan kak. Injil salah satunya. Cuma kan injil lama yang asli. Yang sekarang udah palsu, udah di ubah-ubah. Dan Al-qur'an menjadi kitab penyempurna di antara 3 kitab sebelumnya yang di bawa oleh nabi terakhir, Muhammad	R1W2.084
Iter	Berarti itu benar kak ? rani juga pernah dengar gitu.	R1W2.085
Itee	Kemungkinan iya, gak tau juga lah. Jujur aja, aku waktu di Kristen hanya ngikut-ngikut aja nya. Bilang mamak ini, ku ikuti. Bilang bapak ini, ku ikuti. Hati ku ntah kemana. Padahal agama itu kan harus kita yakini dan kita nikmati	R1W2.086
Iter	Siip.... Oke kak ...	R1W2.087
Itee	(tersenyum)	R1W2.088
Iter	Gimana kak ay ? capek ?	R1W2.089
Itee	Hhmm ... lumayan (ketawa)	R1W2.090
Iter	Berhubung juga udah ashar, kita sambung lain waktu ya kak ... nanti kita bbm an lagi	R1W2.091
Itee	Oke kak	R1W2.092
Iter	Kapan pesanten libur kak ?	R1W2.093
Itee	Hari sabtu ini udah libur	R1W2.094
Iter	Kalau gitu, ba'da lebaran aja kita ketemu lagi ya kak ...	R1W2.095
Itee	Iya gak papa	R1W2.096
Iter	Makasih banyak ya kak ... udah ngerepotin	R1W2.097
Itee	Iya gak papa ran	R1W2.098
Iter	Rani sholat kak...	R1W2.099
Itee	Iya, iya. Aku lagi gak sholat. Ini mau mandi	R1W2.100
Iter	Sampai ketemu di lain kesempatan kak	R1W2.101
Itee	InsyAllah, duluan yaa	R1W2.102
Iter	Iya kak	R1W2.103

Wawancara III

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2016

Pukul : 13.30 – 15.00 Wib

Tempat : Di dalam Mesjid, Pesantren Hidayatullah

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum (Salaman)	R1W3.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R1W3.002
Iter	Sehat kak ?	R1W3.003
Itee	Alhamdulillah. Yok, kedalam mesjid aja. Rame kali di luar.	R1W3.004
Iter	Yok kak ...	R1W3.005
Itee	(ngambil posisi duduk)	R1W3.006
Iter	Mohon maaf lahir dan bathin ya kak. Mumpung masih syawal.	R1W3.007
Itee	Maaf lahir bathin juga kak.	R1W3.008
Iter	Kita lanjut wawancara nya kak	R1W3.009
Itee	Okee	R1W3.010
Iter	Dari data wawancara sebelumnya, kakak kan suku batak nih. Marga lubis kan... yang kakak tau, gimana pandangan suku batak terhadap agama ?	R1W3.011
Itee	Mayoritas toba itu kan Kristen. Samosir, ya gitu,, kebanyakan mereka Kristen	R1W3.012
Iter	Selama kakak masuk islam pernah ke samosir ?	R1W3.013
Itee	gak pernah.	R1W3.014
Iter	Kok gak berani ?	R1W3.015
Itee	karena mereka kuat mistisnya. Banyak kali pegangan ini itunya. Opung-opung dulu itu kan banyak kali animism nya. Ada aja yang nyembah pohon, sebelum kita lahir. Orang itu kan syirik. Paling ya itu, yang di ajak abangku ziarah pas puasa itu kan kak. Yang aku gak mau.	R1W3.016
Iter	Lingkungan social kakak memiliki kontribusi gak atas keputusan yang kakak ambil ?	R1W3.017
Itee	lingkungan rumah dan tempat tinggal ?	R1W3.018
Iter	Iya, boleh kak	R1W3.019
Itee	Kalau yang di Jermal mendukung.	R1W3.020
Iter	Itu tetangga kakak lebih banyak yang islam atau Kristen ?	R1W3.021
Itee	Campur kak. Kakak belum pernah kerumah ya ? (ketawa)	R1W3.022
Iter	Iya kak. Pulaknya gak di ajak. Hihhi	R1W3.023
Itee	Di gang itu berapa ya ... (Sambil mikir). Mungkin kalau ada 8 KK, ada setengahnya islam. Setengahnya lagi Kristen. Beda	R1W3.024

	tipis sih kak.	
Iter	waktu tau kakak masuk islam mereka welcome gak dengan kakak ?	R1W3.025
Itee	Iya, yang islamnya senang, yang kristennya gak senang (sambil ketawa).	R1W3.026
Iter	Kenapa kakak bias bilang mereka gak senang dengan kakak ?	R1W3.027
Itee	Ya iya, reaksi mereka itu sinis. Kalau ngeliat gitu kayakbeda aja dari sebelum aku pindah agama. Aku lewat, mereka mandang ntah kayak mana gitu. Apalagi kalau aku lewat dengan ibu-ibu yang islam, kayak mau pergi ke warung gitu. Kalau yang islam ya senang. Malah kayak di anggap anak gitu.	R1W3.028
Iter	Banyak gak di antara teman-teman kakak yang beragama islam ? gimana tanggapan mereka ketika mengetahui kakak ingin pindah agama ?	R1W3.029
Itee	kalau teman dekat hmm, ada yang islam dan ada yang Kristen juga.	R1W3.030
Iter	Maksudnya teman dekat, kayak sahabat gitu ?	R1W3.031
Itee	ooo ... kalau itu islam. Namanya reni. Kawan satu kampus.	R1W3.032
Iter	kakak sering sharingnya dengan kak reni itu ?	R1W3.033
Itee	Iya	R1W3.034
Iter	Yang nemeni kakak bersyahadat itu kak reni juga ?	R1W3.035
Itee	gak, yang nemeni laki-laki yang dulu sama keluarga nya juga. Satu mobil.	R1W3.036
Iter	Ooo ... abang itu ?	R1W3.037
Itee	Iiih ... jangan panggil abang (ketawa). Loh kan dia itu lebih tua dari rani. Iya. Lebih tua dari aku juga. Aah ... jangan bahas dia lagi. Hahaha... Pokoknya si laki-laki itu lah (ketawa)	R1W3.038
Iter	Mamaknya ikut nemeni kak ?	R1W3.039
Itee	gak, karena kan jauh dari Pakam, sedangkan tempat brsyahadatnya di Marendal. Udah malam juga. Habis isya.	R1W3.040
Iter	Konflik apa yang kakak alami sehingga yakin untuk berpindah agama ?	R1W3.041
Itee	Gak ada konflik kak. Mungkin yang di Jakarta itu lah. Yang pernah ku ceritain. Kalau konflik setelah pindah agama, yang waktu aku ngelayat ke gereja itu yang tulang meninggal. Aku pake gamis dan jilbab panjang kesana nya kak. Di liatin orang itu lah. Aku gak peduli. Sampe tante ku bilang “apa yang kau liat dari islam itu, udah sejauh mana pendalamanmu tentang islam”. Kira orang itu aku masuk islam kan karena si laki-laki itu, yaudah orang itu bilang lagi “sekarang kan udah putus dan gak dengan laki-laki itu, ayok balik ke agama bapak dan mamak mu dulu”. Ku bilang, “bukan itu loh tan, bukan karena laki-laki itu alasanku pindah agama”. Kalau lingkungan sekarang ya enak. Di pesantren. Ada saudara-saudara seiman	R1W3.042

	yang kadang cinta dan sayangnya itu melebihi saudara kita. Punya teman baru. Kalau lingkungan rumah sana kan kayak di omongi di belakang gitu, “gimana nya anak si Lubis ini, stlh bapak mamaknya meninggal malah menjadi-jadi”	
Iter	Apa motivasi kakak berpindah agama ?	R1W3.043
Itee	karena kebenaran itu tadi. Pengen jadi hamba Allah dan pengikut Rasul.	R1W3.044
Iter	Subhanallah ... keren kali kakak... banyak kali pengetahuannya tentang islam.	R1W3.045
Itee	Alhamdulillah... karea kan masa pencariannya panjang. Sebelum masuk islam aku harus cari-cari informasi. Karena agama itu bukan warisan orang tua.	R1W3.046
Iter	ceritakan apa yang kakak rasakan sebelum dan sesudah pindah agama ?	R1W3.047
Itee	nyaman, pokoknya bersyukuruuuuur kali (nada suara lembut dan terharu). Kadang kalau ngingat-ningat dulu sampe nangis. Ya Allah ... bersyukur kali ... nangis-nangis bahagia. Sisa umur bias di gunakan di jalan kebenaran ini.	R1W3.048
Iter	Bagaimana keseharian kakak ? sebelum dan sesudah berpindah agama ?	R1W3.049
Itee	kalau sekarangnya bangunnya lebih cepat karena sholat subuh. Dulu sebelum pindah agama aku bangun jam 7 pagi tau kak. Hahaha (ketawa).	R1W3.050
Iter	Kalau adzan kedengaran sampe rumah kakak ?	R1W3.051
Itee	iya. Suara adzannya kan kuat.	R1W3.052
Iter	Bagaimana saudara berinteraksi dengan orang lain ? kakak tipe orang yang terbuka gak ?	R1W3.053
Itee	Dengan kawan dekat iya, waktu dulu. Kuliah.	R1W3.054
Iter	Kalau disini ?	R1W3.055
Itee	ada, ada juga yang dekat. Orang itu juga mau Tanya-tanya gimana setelah aku masuk islam. Cuma gak semua hall ah ku ceritain.	R1W3.056
Iter	Apa yang kakak lakukan jika memiliki masalah ?	R1W3.057
Itee	Tergantung masalah. Sejauh ini kayaknya gak ada masalah. Kalau pun ada masalah ya paling selesaikan sendiri lah (ketawa)	R1W3.058
Iter	Apa yang kakak lakukan jika memiliki waktu luang ?	R1W3.059
Itee	nonton.	R1W3.060
Iter	Di pesantren juga nonton ?	R1W3.061
Itee	iya (ketawa). Aku hobi nonton, kalau disini nonton laptop.	R1W3.062
Iter	itu kan kakak tamat tahun 2013, setelah tamat kakak ngapain ?	R1W3.063
Itee	cari-cari kerja.	R1W3.064
Iter	Sebelum bersyahadat berarti udah ada kerja kak ?	R1W3.065

Itee	Iya	R1W3.066
Iter	Kerja apa kak ?	R1W3.067
Itee	Iihh ... malu lah kak (ketawa)	R1W3.068
Iter	Gak papa kak..	R1W3.069
Itee	Kerjanya 2 kali di bimbingan belajar, 2 tempat. Pertama bimbel di Medan 2013, sebelum wisuda. Cuma bertahan 4 bulan. Terus ngajar lagi. Ngajar anak-anak kecil baca satu tempat, anak SD.	R1W3.070
Iter	Itu rame-rame dengan kawan kak ?	R1W3.071
Itee	Gak, Cuma sendiri. Kemarin itu ada kakak-kakak yang ngasih kerjaan. Setelah itu kerja yaaang ... kayak gitu lah kak ..	R1W3.072
Iter	Kayak gitu gimana kak ?	R1W3.073
Itee	Kayak gitu lah kak. Yang penting dapat duit yang halal aja deh ahh.	R1W3.074
Iter	Sampe 2015 ketika bersyahadat itu kakak masih kerja ?	R1W3.075
Itee	Belum, itu lagi nyari-nyari lagi.	R1W3.076
Iter	Berapa kali pindah kak ? pertama yang bimbel sebelum kakak wisuda, setelah itu yang ngajar SD, baru yang kakak bilang yang ituu tuu ... terus berhenti lagi ?	R1W3.077
Itee	Iya	R1W3.078
Iter	Apa yang membuat kakak pindah-pindah ?	R1W3.079
Itee	Bukan looo ... (senyum). Pertama kan coba-coba, ternyata sistemnya gak cocok. Yang itu lo, yang cari nasabah. Malu aku ngomongnya (ketawa). Cuma di kasih makan aja.	R1W3.080
Iter	Kayak marketing gitu kak ?	R1W3.081
Itee	Iya, bisnis konsultan kami bilang namanya. Habis itu kerja yang lain, cari lagi. Baru lah di pesantren sambil belajar ngajar lagi.	R1W3.082
Iter	Ngajar apa kak ?	R1W3.083
Itee	Ekonomi tsanawiyah.	R1W3.084
Iter	Kakak jurusan apa waktu kuliah ?	R1W3.085
Itee	Pendidikan ekonomi.	R1W3.086
Iter	Ooo pantesan. Keren keren ... Kondisi keluarga kakak gimana kak ?	R1W3.087
Itee	gimana tuh maksudnya ?	R1W3.088
Iter	abang-abang kakak gimana ? adek kakak ? abang pertama kan kakak bilang cuek. Terus yang lainnya ?	R1W3.089
Itee	adekku gak terlalu cuek kayak abangku sih, di antara mereka semua aku lebih dekat ke adek. Kalau dengan abangku dekat juga. Tapi gimana lah kalau laki-laki dengan perempuan. Gak sedekat kita dengan kawan cerita.	R1W3.090
Iter	Dulu dengan mamak kakak terbuka ?	R1W3.091
Itee	lumayan, masalah sekolah aku cerita, tentang kampus juga.	R1W3.092
Iter	Lebih terbuka dengan mamak daripada dengan bapak ?	R1W3.093

Itee	iya.	R1W3.094
Iter	Bagaimana pandangan kakak terhadap keluarga ? sayangkah ? atau gimana ?	R1W3.095
Itee	Sayangnya sih sayang. Cuma keluarga kami banyak masalah.	R1W3.096
Iter	Masalah gimana kak ?	R1W3.097
Itee	Hutang keluarga. Mumet kadang mikirnya (Sambil ketawa).	R1W3.098
Iter	Sekarang gimana hutangnya kak ? udah selesai ?	R1W3.099
Itee	Udah, dengan bank-bank.	R1W3.100
Iter	Kok bisa kak ?	R1W3.101
Itee	Iya, itu dulu. Banyak hutang bapak dan mamak. Gali lubang tutup lubang. Bapak itu orangnya terobsesi kali punya harta. Lihat si anu punya angkot. Bapak juga pengen nambah angkot. Waktu SMP lah itu ada orang bank ngirim pos tagihan kerumah. Awak nanya lah ini apa. Anak SMP mana ngerti hutang-hutang, kredit debit. Di paling bawah itu jumlah semua hutangnya, atas nama mamak. Manurung. Sedih la yakan kak. Sebagai anak belum bias bantu.	R1W3.102
Iter	Sekarang angkotnya gimana kak ?	R1W3.103
Itee	Udah gak ada. Di jual semua. Bapak tadi ya gitu. Gali lubang tutup lubang. Mungkin karena itu juga bapak sakit. Banyak fikiran, banyak hutang. Kadang di paksa cari sana cari sini. Sedih loh kak ... Cari pinjaman. Kadang harus gadein barang-barang. SK-SK, bapak dan mamak kan PNS.	R1W3.104
Iter	Kalau PNS, skrng masih ada pensiunannya berarti kak ?	R1W3.105
Itee	Iya, bapak ada. Mamak gak ada. Pertama waktu mamak meninggal, pensiunan mamak masih ada. Terus bapak juga masih ada gaji. Terus waktu bapak meninggal, pensiunan mamak berhenti. Karena peraturannya Cuma satu aja yang di pake. Itu pun karena masih ada tanggungan. Itu adek ku itu. Jadi sekarang Cuma pensiunan bapak aja yang ada, karena adek masih kuliah. Belum bias cari nafkah sendiri.	R1W3.106
Iter	Yang narik angkot itu siapa kak ?	R1W3.107 R1W3.108
Itee	Saudara-saudara, terus waktu bapak sakit.butuh biaya banyak jadinya di jualin. Bapak lebih lama sakitnya dari mamak. Bapak 7 tahun, dari 2002 dari abangku meninggal.	R1W3.109 R1W3.110
Iter	Haa ? abang kakak meninggal ?	R1W3.111
Itee	Iya. Abang kami no 2. Nomor satu yang dirumah, nomor 2 yang meninggal, nomor 3 yang di Jakarta. Dia kelas 3 SMA meninggal karena kecelakaan. Dari situ lah bapak sering sakit. Awalnya sakit gula, terus komplikasi. 2006 mulai struk, karena banyak fikiran. Angkot tadi, bayar hutang. Banyaklah kak. Astaghfirullahal'adzim	R1W3.112
Iter	Mamak kakak sakit apa ?	R1W3.113

Itee	Paru-paru.	R1W3.114
Iter	Itu duluan bapak yang sakit ?	R1W3.115
Itee	Iya, tapi mamak duluan meninggalnya.	R1W3.116
Iter	Gimana pandangan kakak mengenai lingkungan tempat tinggal ?	R1W3.117
Itee	karena di situ banyak yang Kristen, sering berantam-berantam. Namanya aja gang family, tapi suka berantamnya orang itu. Sesame mereka juga berantam-berantam. Saling teriak-teriak.	R1W3.118
Iter	Gimana hubungan kakak dengan masyarakat sekitar ?	R1W3.119
Itee	kalau yang islam,waktu aku belum bersyahadat kurang dekat kami. Tapi setelah aku brsyahadat baru dekat. Dianggap anak, sering main kerumahnya. Sebelumnya gak terlalu. Bukan terlalu, malah jarang (ketawa). Pas aku udah masuk islam itu lah di anggap jadi anak, makanya aku di pesantren ini kan salah satu nya atas saran mereka juga.	R1W3.120
Iter	Mereka taunya kakak masuk islam ?	R1W3.121
Itee	karena itu, ku bilang langsung main kerumahnya. “wak, aku udah masuk islam. Kemarin disana”	R1W3.122
Iter	Apakah kakak sudah menikah ?	R1W3.123
Itee	Belum. insyaAllah segera. Heheh	R1W3.124
Iter	Orangtua kakak masih utuh ?	R1W3.125
Itee	Udah enggak. 22 nya udah meninggal. Mamak meninggal 2010, bapak meninggal 2013	R1W3.126
Iter	Gimana kondisi keuangan keluarga kak ?	R1W3.127
Itee	Ya gitu, banyak hutang. Padahal bapak dan mamak PNS	R1W3.128
Iter	Penghasilan ketika masih hidup kak ?	R1W3.129
Itee	Kurang tau juga, tapi sekarang pensiunan bapak masih ada. Itu untuk biaya kuliah adek.	R1W3.130
Iter	Okeh, wawancara ketiga udah selesai kak. Makasih banyak ya kak ay. Nanti kita atur jadwal untuk ketemu lagi ya kak	R1W3.131
Itee	Oke	R1W3.132

Wawancara IV

Hari/tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016

Pukul : 13.40 – 15.45 Wib

Tempat : Di dalam Mesjid, Pesantren Hidayatullah

	Tanya Jawab	R1W4.001
Iter	Assalamu'alaikum	R1W4.002
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb (keluar dari salah satu ruangan dalam	R1W4.003

	mesjid dan merapikan jilbab)	
Iter	Loh... kamar kakak sekarang di mesjid ?	R1W4.004
Itee	Iya	R1W4.005
Iter	Kapan pindahnya kak ?	R1W4.006
Itee	Seminggu yang lalu	R1W4.007
Iter	Berapa orang di situ kak ?	R1W4.008
Itee	3 orang. Kita gak usah di kamar yaa	R1W4.009
Iter	Iya kak. Dimana enak nya ?	R1W4.010
Itee	Pinggir kali jodoh aja yok	R1W4.011
Iter	Yok kak	R1W4.012
Itee	(menuju ke pinggir sungai) yahh ... rame kali di situ, jadi gimana ?	R1W4.013
Iter	Dimana enak nya aja kak. Di dalam juga gak papa.	R1W4.014
Itee	Yaudah, di dalam aja kalau gak.	R1W4.015
Iter	Kok banyak meja-meja kak ?	R1W4.016
Itee	Iya, sekarang ada sebagian yang belajar di dalam mesjid. Makanya itu meja-meja nya berserak.	R1W4.017
Iter	Oo gitu. Waktu mau sholat di geser berarti ya kak	R1W4.018
Itee	Iya kak	R1W4.019
Iter	Ini kita gak papa duduk di sini kak, nanti mereka belajar ?	R1W4.020
Itee	Gak papa, udah pulang sekolah kok.	R1W4.021
Iter	Siip. Kita lanjut wawancara nya ya kak. Ini wawancara terakhir. Hihhi	R1W4.022
Itee	Iya kak.	R1W4.023
Iter	Apa yang kakak ketahui tentang islam ?	R1W4.024
Itee	apa yaa (bingung)	R1W4.025
Iter	Jadi gini, sebelum kakak berfikir untuk berindah agama itu apa yang kakak pikirkan ? sebelum ketemu dengan si laki-laki udah berfikir masuk islam gak kak ?	R1W4.026
Itee	Belum sama sekali.	R1W4.027
Iter	Berarti setelah dengan laki-laki itu baru kakak cari tau tentang islam ?	R1W4.028
Itee	Iya	R1W4.029
Iter	Awal pertama kakak Tanya tentang islam itu apa ?	R1W4.030
Itee	Sebenarnya bukan sama dia sih. Awalnya itu cari di Wikipedia, ku ketik "islam" kan banyak yang muncul tuh. Tentang rukun islam, nabi-nabi, rukun iman, malaikat. Terus ku klik lagi. Muncul lah semua. Baru lah ku Tanya dengan dia yang gak ku pahami itu. Gimana hukum-hukumnya, misalnya tentang poligami dan talak 1,2,3.	R1W4.031
Iter	Itu kakak searching tentang islam itu iseng-iseng ?	R1W4.032
Itee	Gak, bukan iseng. Karena penasaran. makanya rasa ingin tahunya lebih. Makanya ku carik. Rasa ingin tahunya itu kuat kalii	R1W4.033

	...	
Iter	Yang membuat penasarannya itu apa kak ? misalnya ntah karena kakak ngeliat perempuan berjilbab atau gimana ? kan gak mungkin gak ada stimulus dan gak ada rangsangan tiba-tiba ada respon.	R1W4.034
Itee	Apa yaa... hmmm Mungkin tentang ramadhan itu. Karena waktu PPL itu pas ramadhan,ngeliat persaudaraan mereka. Dari situ jadinya penasaran dan cari-cari tau.	R1W4.035
Iter	Kira-kira apa yang membuat kakak tertarik dengan islam ?	R1W4.036
Itee	semua nya. Hahaha (ketawa) Orang-orangnya.	R1W4.037
Iter	Gimana tanggapan kakak yg di bilang keluarga kakak kalau islam itu teroris ?	R1W4.038
Itee	Gak ahh, buktinya orang islam yang ku kenal itu baik-baik kok. Gak semua orang islam itu jahat. Di agama seberang juga ada yang teroris. Itu kan individunya, bukan agamanya. Teroris itu kan bukan yang bercadar, bukan yang pake celana cingkrang, bukan yang ke mesjid aja.	R1W4.039
Iter	Oiya ... kalau di islamkan kakak penasaran tuh. Kalau agama lain gimana kak ?	R1W4.040
Itee	Oo ... kalau itu aku juga udah Tanya, kebetulan ada teman satu kelas yang Buddha, ku Tanya juga. Itu Buddha gimana ? ntah yaa, penjelasannya gak masuk akal menurutku. Mungkin karena dia juga kurang mendalami. Jadi kurang klop di hatiku.	R1W4.041
Iter	Kalau hindu kak ?	R1W4.042
Itee	gak ada, gak punya kawan yang hindu.	R1W4.043
Iter	Yang Buddha tadi, india kak ?	R1W4.044
Itee	Bukan, dia cina. Akhirnya dia juga pindah ke Kristen karena suami nya Kristen.	R1W4.045
Iter	Terus ini dia udah tau kalau kakak udah islam ?	R1W4.046
Itee	tau. Kalau hindu gak terlalu penasaran aku. Lagian gak punya kawan juga hindu.	R1W4.047
Iter	Gimana kakak dengan agama sebelumnya ?	R1W4.048
Itee	di Kristen aku gak taat kak, kurang mendalami. hanya ikut-ikutan aja. Karena gak nyaman itu.	R1W4.049
Iter	Sejauhmana islam itu tertarik bagi kakak ?	R1W4.050
Itee	Tertarik lah pokoknya. Buktinya selama 3 tahun itu aku meyakinkan diri untuk berpindah agama. 3 tahun juga aku mengumpulkan informasi dan sekalian belajar islam	R1W4.051
Iter	Tanggal berapa memutuskan berpindah agama kak ?	R1W4.052
Itee	Tanggalnya lupa. Pokoknya bulan September 2015, ba'da Isya di Mesjid Marendal.	R1W4.053
Iter	Alternatif apa yang kakak ambil sebelum memutuskan masuk	R1W4.054

	ke agama islam ?	
Itee	Gak ada alternative apa-apa. Ya paling cari-cari informasi tentang islam dan agama-agama yang lain aja.	R1W4.055
Iter	Mengapa memilih islam menjadi alternative terbaik ?	R1W4.056
Itee	Karena setelah aku mencari informasi ke agama-agama yang lain. Cuma islam yang masuk logika dan menentramkan hatiku.	R1W4.057
Iter	Sudah mantapkah kakak dengan keputusan yang di ambil sekarang ?	R1W4.058
Itee	mantap, mantap kali pun. Di suruh bercadar, ayook ... Cuma kalau bercadar kan harus istiqomah ya kan ... harus komitmen. Tinggal laki-laki nya ini (ketawa terbahak-bahak)	R1W4.059
Iter	Iya serius kak ? kalau punya suami yang nyuruh bercadar kakak siap ?	R1W4.060
Itee	insyaAllah siap, ayook (ketawa). Dari dulu memang udah ku bilang dengan orang ini, ayok bercadar. Tapi kan kalau bercadar gak lepas buka kan kak ... harus komitmen sama Allah (ketawa). Orang ini belum berani katanya.	R1W4.061
Iter	Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang kakak rasakan ?	R1W4.062
Itee	Nyaman, cinta, persaudaraan.	R1W4.063
Iter	Bukannya non muslim juga persaudaraannya kuat ya kak ? apalagi kita yang suku batak ini ?	R1W4.064
Itee	orang itu keras.	R1W4.065
Iter	Adanya yang bilang nih, batak itu luarnya aja yang keras. Hatinya hellokitty ?	R1W4.066
Itee	gak kok, gak semua. Hahha	R1W4.067
Iter	Islam juga bukannya begitu ya kak ?	R1W4.068
Itee	gak ahh... lingkunganku disini baik semua kok, penuh persaudaraan.	R1W4.069
Iter	insyaAllah ya kak lingkungan pesantren. Apa dampak dari keputusan yang kakak ambil ?	R1W4.070
Itee	Positif atau negative kak ?	R1W4.071
Iter	Positif negative juga boleh kak	R1W4.072
Itee	Kalau positifnya semakin bertambah iman.	R1W4.073
Iter	Kalau negatifnya kak ?	R1W4.074
Itee	Apa yaa (Sambil mikir)	R1W4.075
Iter	semakin jauh dari keluarga mungkin ?	R1W4.076
Itee	kalau itu iya. Gak terlalu ambil pusing sih kak.	R1W4.077
Iter	Ngerasa nyesel gak kak ? karena masuk islama jadi jauh dengan keluarga ?	R1W4.078
Itee	gak sih, malah aku ngedo'ain mereka supaya dapat hidayah.	R1W4.079
Iter	Kira-kira apa pengalaman yang sangat berkesan setelah kakak berpindah agama ?	R1W4.080
Itee	Baru tahun ini merasakan puasa dan tarawih, berlomba-lomba	R1W4.081

	dalam mencari pahala ramadhan	
Iter	Tahun ini pengalaman pertama ya kak ?	R1W4.082
Itee	iya, tahun lalu kan belum. Karena masuk islamnya September. Tapi dapat moment hari raya haji. Tapi lagi gak sholat pula kemarin itu.	R1W4.083
Iter	Sebelumnya kakak udah pernah coba-coba puasa gitu ?	R1W4.084
Itee	udah, malah sebelum syahadat.	R1W4.085
Iter	Wiih ... subhanallah ... Terus gimana kak ?	R1W4.086
Itee	iya, kata kawan ku gak apa-apa sih. Bukan kawan deng. Tapi laki-laki itu. Dia bilang “kalau udah nerima Allah dan rasulnya di hati, gak papa puasa aja”. Makanya aku puasa.	R1W4.087
Iter	Itu termasuk yang kakak belajar sholat dan wudhu’ itu ?	R1W4.088
Itee	iya, aku baca-baca buku panduan sholat dan ibadah.	R1W4.089
Iter	Awal pertama kakak coba puasa itu gimana perasaan kakak ? berat ?	R1W4.090
Itee	Iya, berat.	R1W4.091
Iter	Itu tahun lalu kak ?	R1W4.092
Itee	Sebenarnya dari 2014 udah mulai coba, tapi sikit. Cuma seminggu. Yang banyak itu di 2015.	R1W4.093
Iter	Berarti kakak sahur ?	R1W4.094
Itee	iya, malah di tengok abangku (ketawa)	R1W4.095
Iter	Ya Allah. Terus kak ?	R1W4.096
Itee	Iya, aku bangun sahur. Sampe searching juga di google, makanan yang tahan lama di perut untuk dikonsumsi saat puasa satu harian.	R1W4.097
Iter	Terus reaksi abang kakak ?	R1W4.098
Itee	Gak ada, di Cuma nonton-nonton aja. Ngeliatin acara sahur di TV. Yaudah, aku makan di ruang depan.	R1W4.099
Iter	Abang kakak tau kalau kakak memang mau puasa ?	R1W4.100
Itee	Tau	R1W4.101
Iter	Waktu bukaan juga gitu kak ?	R1W4.102
Itee	iya, aku beli es lagi (ketawa). Padahal itu belum islam lo	R1W4.103
Iter	Gimana hubungan kakak dengan keluarga setelah berpindah agama ?	R1W4.104
Itee	Baik-baik aja. Masih berhubungan. Paling dulu abang kedua yang di Jakarta itu masih marah-marah. Apalagi waktu aku pasang DP bbm udah pake jilbab. Marah-marah dia. Tapi sekarang udah gak. Kemarin waktu lebaran pulang kerumah juga masih cerita-cerita	R1W4.105
Iter	Cerita apa kak ?	R1W4.106
Itee	Paling cerita tentang saudara dan keluarga-keluarga yang lain. Itu lah yang waktu puasa aku di ajak ziarah ke Samosir. Karena kan kuburan bapak dan mamak disana. Tapi aku gak mau,	R1W4.107

	karena lagi puasa, gimana makan dan sholat ku disana. Kalau ketemu orang rumah ini, kami gak pernah nyinggung agama lagi.	
Iter	Sekarang tinggal bersama siapa kak ?	R1W4.108
Itee	Awal masuk islam, September-desember aku dirumah orang tua. Terus yang ketemu dengan tetangga itu, yang udah nganggap aku jadi anaknya. Bapak itu memang bilang tinggal dirumah aja sampe belum nikah. Tapi aku segen. Kebetulan bapak itu anaknya pesantren di Hidayatullah. Jadi bapak itu yang rekomendasi aku tinggal di pesantren aja, sekalian cari ilmu. Yaudah, akhir desember sampe sekarang aku tinggal di pesantren.	R1W4.109
Iter	Gimana kakak melakukan ibadah sehari-hari ?	R1W4.110
Itee	Langsung, aku kan bersyahadatnya itu selesai isya. Bahkan sebelum bersyahadat aku udah sholat tuh. Yaudah dari setelah beryahadat itu sampe seterusnya aku sholat. Tapi kalau untuk pake jilbab belum. Mulai pake jilbabnya desember, waktu di pesantren.	R1W4.111
Iter	Kalau dirumah kakak kedengaran suara adzan ?	R1W4.112
Itee	Iya, makanya gitu dengar adzan aku langsung sholat. Sebelumnya, waktu aku bilang dengan adekku aku mau masuk islam itu. Aku minta sama dia, kosongkan satu kamar untuk tempat tidur dan tempat sholatku. Jadi kemarin itu ya kubersihi kamar itu. Pernah itu waktu aku sholat. Pintu kamar gak ku tutup, abangu lewat dan berdiri di depan kamar, ntah apa yang di fikirkannya, diam,,, ngeliatin aku dianya. ntah sedih ntah kek mana.	R1W4.113
Iter	Kapan awal mula kakak berfikiran berpindah agama ?	R1W4.114
Itee	2012 sampe 2015 itu kak. Karena waktu bapak sakit aku belum berani. Waktu itu masih ngumpulkan keberanian aja sembari cari-cari informasi. Barulah pas 2015 itu benar-benar yakin dan bersyahadat.	R1W4.115
Iter	Kira-kira ayah kakak tau gak kalau kakak mau pindah agama ?	R1W4.116
Itee	kayaknya tau, dari aku yang gak mau makan itu. Terus gak mau juga ke gereja.	R1W4.117
Iter	Pas pencarian informasi itu kakak berarti udah belajar-belajar sholat dan beli buku dan perlengkapan sholat ?	R1W4.118
Itee	Iya. Yang beli bukunya si laki-laki itu. Yang beli mukenanya mamaknya.	R1W4.119
Iter	Kakak dekat sama mamak abang itu ?	R1W4.120
Itee	Lumayan, karena waktu masih sama dia, ada beberapa kali ke Pakam, ketemu ibuk itu.	R1W4.121
Iter	Siip. Alhamdulillah ... Wawancaranya udah selesai kak	R1W4.122

Itee	Alhamdulillah (ketawa)	R1W4.123
Iter	Makasih banyak ya kak. Udah banyak ngebantu	R1W4.124
Itee	Iya sama-sama	R1W4.125
Iter	Kasih tau rani kalau ada kegiatan di pesantren kak. insyaAllah kalau sempat, sekalian main-main kesini. Seru kali nuansa nya kak.	R1W4.126
Itee	insyaAllah. Udah adzan ashar. Sekalian sholat dulu yok baru pulang	R1W4.127
Iter	Oke kak	R1W4.128



VERBATIM INFORMANT I

Wawancara I

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2016

Pukul : 11.00-12.15 WIB

Tempat : Pesantren Hidayatullah

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb
Iter	Sehat NN ?
Itee	Sehat Ran. Hihi Jauh-jauh ya kesini
Iter	Gak papa. NN hubungannya gimana dengan kak A ?
Itee	Deket ran, di bilang sahabat iya. Di bilang saudara insyaAllah. Di bilang kakak iya juga. Hihi Soalnya dari pertama kak A ke pesantren, satu kamar sampe sakarang dengan NN.
Iter	Ooo gitu. Berarti kak A banyak cerita dengan NN ?
Itee	insyaAllah ran
Iter	Nah, kalau gitu rani Tanya-tanya yaa ..
Itee	Siip ranii. Lanjut (Ketawa)
Iter	Umur NN berapa ?
Itee	22 tahun ran
Iter	Apa yang dirasakan kak A sebelum berpindah agama Non ?
Itee	Gak nyaman ran, terus tidak menemukan makna hidup yang jelas juga
Iter	Apa yang membuat kak A ragu dengan agama sebelumnya ?
Itee	Berawal dari ketidaknyamanan itu ran. Makanya dia mencari yang nyaman.
Iter	Sebelumnya kak A ada konflik gak dengan agama yang dulu sampai memutuskan berpindah agama ?
Itee	Kalau konflik gak ada ran. Malah konflik itu muncul setelah berpindah agama. Yang kak A di bawa ke Jakarta itu. Keluarga ngirain kak A pindah agama karena laki-laki. Mungkin pada awalnya iya. Tapi toh pada akhirnya kak A putus dengan pacarnya setelah masuk islam ran.
Iter	Kenapa putus non ?
Itee	Kata kak A, karena ada perempuan lain. Itu kak A sedih loh. Katanya sampe mau bunuh diri lagi.
Iter	Kok bisa gitu ?

Itee	Mungkin karena objek lekat kak A itu abang itu ya ran, kak A kan gak punya orangtua lagi.
Iter	Ooh gitu. Kalau konflik di keluarga dan lingkungan ada gak non ? sampe kak A memutuskan berpindah agama ?
Itee	Gak ada juga ran. Kak A pindah agama kan bukan karena ada konflik atau masalah. Melainkan karena rasa ketidaknyamanan di agama sebelumnya.
Iter	Berapa lama kak A memutuskan untuk pindah agama itu Non ?
Itee	Berapa ya. Dari semester 2 atau 3 gitu yaa ran
Iter	Gimana kak A bisa yakin dengan Islam ? sehingga menjadi solusi atas apa yang kak A alami ?
Itee	Awal mula nya itu semua nya karena kenyamanan itu ran. Terus kak A salut dengan persaudaraan di Islam. Dia gak menemukan itu di agama sebelumnya.
Iter	Setelah pindah agama, apa yang kak A rasakan non ?
Itee	Nyaman ran, sangat nyaman. Makanya sekarang, kak A itu kalau sholat sering nangis. Di Tanya kenapa, dia selalu diam.
Iter	Kak A puas gak dengan keputusan yang beliau ambil non ?
Itee	Puas ran. Kak A bersyukur kali katanya. Dia sering bilang gitu, apa jadinya dia sekarang kalau belum bertemu dengan islam.
Iter	Apa yang kak A lakukan setelah bersyahadat ?
Itee	Dia langsung taat ran. Belajar, kak A kan memang haus akan ilmu. Dulu awal beliau ke pesantren. Kemana-mana bawa buku tuntunan sholat. Bangun tidur itu yang di pegang, bangun tidur juga iya. Rajin lah anaknya. Sekarang lagi tahap hafal surat-surat pendek. Kemarin itu NN belikan kak A buku hafalan surat anak-anak yang kecil itu, biar mudah hafal. Alhamdulillah kak A senang.
Iter	Gimana kak A bilang ke keluarga bahwa kak A telah bersyahadat non ?
Itee	Orangtuanya kan udah meninggal. Paling ya abang-abang dan adeknya aja. Itu pun kak A gak bilang. Dia Cuma bilang ke adeknya aja. Abangnya yang pertama tau dari kertas mualaf di atas meja depan
Iter	Gimana kak A menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru non ?
Itee	Lancar ran. Alhamdulillah. Itu tadi lah, karena memang kak A tipe yang mau belajar kan.
Iter	Kira-kira apa yang membuat kak A berfikiran untuk memutuskan berpindah agama ?
Itee	Kenyamanan pertama, dan kenyamanan itu NN rasa kak A dapat dari keluarga laki-laki itu ran. Karena dulu waktu mereka sama. Kak A sering di ajak main kerumah abang itu
Iter	Ada gak hal aneh yang kak A alami selama pencarian informasi tentang islam non ?
Itee	Mimpi kali yaa. Yang kak A mimpi ketemu dengan orang jubah putih itu. Kak A gak bisa ngeraih orang pake jubah putih gitu ran. Kayak ada dinding pembatas.
Iter	Gimana kak A dengan agama sebelumnya non ?
Itee	Gak nyaman ran. Karena gak nyaman itu makanya kak A malas ke gereja.

Iter	Fakta apa yang membuat kak A mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama non ?
Itee	Apa yaa Kak A juga cari-cari tuh di internet tentang islam. Mungkin dari situ kali ya ran. Karena kak A itu gak terlalu faham dengan agama sebelumnya. Jadi dia gak terlalu banyak terdoktrin dengan agama yang dulu. Jadi ketika sekarang dia belajar islam, langsung masuk dan di aplikasikannya.
Iter	Fakta apa yang membuat kak A mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ?
Itee	Meyakinkan sih enggak ran. Karena kan orang tua kak A udah gak ada lagi.
Iter	sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang gak supaya kak A berpindah agama ?
Itee	Sepengetahuan NN sih gak ada ran.
Iter	Pacar kak A itu non ?
Itee	Gak juga ran, mereka sering diskusi. Tapi dia gak ada doktrin apa-apa. Memang keinginan kak A
Iter	Gimana reaksi keluarga ketika kak A mengatakan ingin berpindah agama non ?
Itee	Abang-abang kak A itu marah-marah ran. Kalau adeknya itu gak terlalu lah. Bahkan adeknya itu pernah ke pesantren.
Iter	Dengan siapa ke pesantrennya non ?
Itee	Dengan orang tua kak A yang anaknya sekolah di pesantren.
Iter	Apakah reaksi keluarga kak A mempengaruhi keputusan beliau non ?
Itee	Gak sama sekali ran.
Iter	Sebelumnya ada gak keluarga kak A yang juga berpindah agama selain beliau non ?
Itee	Kurang tau NN ran, kak A gak pernah cerita.
Iter	Seberapa yakin kak A dengan keputusan ini non ?
Itee	InsyaAllah yakin ran
Iter	Kira-kira kak A pernah ceritain gak non pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya ?
Itee	Banyak ran. Banyak perbedaannya. Salah satunya ya tentang akhirat itu ran. Di agama mereka tidak di jelaskan secara rinci tentang itu
Iter	Yang NN tau nih, gimana pandangan suku batak terhadap agama kak A ?
Itee	Kakak itu orang samosir ran, batak kan. Kata nya mayoritas Kristen yaa. NN kurang tau juga soal ini.
Iter	Lingkungan social kak A memiliki kontribusi gak atas keputusan yang kak A ambil non ?
Itee	NN rasa ada ran, tetangga kak A itu welcome dan sangat mendukung. Malah ada yang jadikan anak angkat gitu
Iter	Terus non, Banyak gak di antara teman-teman kak A yang beragama islam ? gimana tanggapan mereka ketika mengetahui kak A ingin pindah agama ?
Itee	Lumayan ran. Tanggapannya ya senang dan merespon sangat baik.
Iter	Konflik apa yang kak A alami sehingga yakin untuk berpindah agama ?

Itee	Gak ada ran. Gak ada konflik. Kayak yang pernah NN ceritain itu
Iter	Kira-kira apa motivasi kak A berpindah agama non ?
Itee	Karena kenyamanan dan kebenaran islam ran
Iter	Kira-kira apa yang kak A rasakan sebelum dan sesudah pindah agama non ?
Itee	Bersyukur itu tadi ran. Bersyukur karena beliau udah di pesantren. Dan lingkungan disini kan sangat mendukung memang. Ustad-ustadzah sangat welcome. Makanya kak A nyaman. Kalau sebelumnya kan beliau gelisah gak tentu arah tujuan
Iter	Okeh. Makasih banyak ya non. Sekali lagi kita ketemu yaa
Itee	Iya ran. Gak usah ke sini, Rani jauh... Kita di kampus aja nanti.
Iter	Siip non

Wawancara II

Hari/tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016

Pukul : 11.50-12.45 WIB

Tempat : Tahura UMA

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb
Iter	Kemana kita non ?
Itee	Di taman aja yok ran, di sini rame kali.
Iter	Okeh
Itee	Di sini basah, di sini aja yaa
Iter	Hu'um. Tak pe... Kita lanjut wawancara kemarin itu ya non
Itee	Okeh ran, jedanya lama yaa. Hihih Dari puasa.
Iter	Haha. Iya maklum ... Oh iya. Keseharian kak A gimana non ?
Itee	Kak A itu orangnya mandiri ran. Apa-apa kalau beliau masih bisa ngerjain. Dia gak akan mau minta bantuan orang lain. Anaknya juga ceria ..
Iter	gimana kak A berinteraksi dengan orang lain non ? kak A tipe orang yang terbuka gak ?
Itee	Terbuka nya sih iya. Cuma gak kesemua orang. Dia tipe yang membaca orang dan lingkungan ran. Kalau kiranya nyaman. Dia mendekat. Kalau gak, ya dia akan menjauh.
Iter	Apa yang kak A lakukan jika memiliki masalah non ?

Itee	Ya Allah ran ... Tuh kak A mandiri nya kebangetan kadang. Itu tadi kali yaa, dia itu akan melakukan hal itu sendiri kalau dia mampu. Pernah kemarin itu kak A sakit perut, udah guling-guling di kamar. Dia gak ada bilang apa-apa. Tiba-tiba dia nyuruh beli obat. Hebat kak A, dia gak mau ngeluh.
Iter	Apa yang kak A lakukan jika memiliki waktu luang non ?
Itee	Kalau gak ada kegiatan pesantren. Kak A lebih milih di kamar, palingan nonton laptop.
Iter	Gimana pandangan kak A terhadap keluarga ?
Itee	Apa yaa ran. Orang tua kak A kan udah meninggal. Jadi memang sekarang semenjak masuk islam, kak A selalu do'a untuk kebaikan orang tuanya disana. Kak A juga do'a supaya saudara-saudaranya dapat hidayah.
Iter	Gimana hubungan kak A dengan masyarakat sekitar non ?
Itee	Kurang bersosialisasi ran. Paling kak A itu dekatnya dengan yang di depan rumah. Kalau tetangga kanan kiri kurang dekat. Tapi memang tetangga kak A ini baik, apalagi waktu tau kak A masuk islam. Sampek di anggap anak sekarang.
Iter	Pandangan tetangga terhadap kak A apa non ?
Itee	Mereka bilang kak A ini polos, anaknya baik, pembersih. Bahkan sebelum masuk islam pun dia memang pembersih
Iter	Apakah kak A sudah menikah ?
Itee	Belum ran
Iter	Gimana kondisi keuangan keluarga kak A non ?
Itee	Orang tua kak A itu PNS ran, jdi sekarang masih ada pensiunan untuk biaya kuliah adeknya. Kalau yang lain kan udah pada mandiri. Abang-abangnya juga udah pada kerja kan.
Iter	Kira-kira apa yang membuat kak A tertarik dengan islam non ?
Itee	Yang jelas ajaran kita ya ran. Kebenarannya kata kak A. nyamannya juga. Kak A udah sempat Tanya-tanya juga soal budha tuh ran. Waktu kuliah dulu. Hanya ajaran islam yang bisa di terima sama akal sehatnya. hehhe
Iter	Terus non, gimana kak A dengan agama sebelumnya ?
Itee	Kurang taat ran. Gak setaat sekarang. Kak A rajin ke gereja itu waktu orangtuanya masih ada.
Iter	Sejauhmana islam itu tertarik bagi kak A non ?
Itee	Intinya tertarik ran. Buktinya kak A gak pernah puas dengan ilmu nya sekarang. Terus mengupgrade diri dalam belajar islam. Kadang beliau juga bilang gak bisa sih. Tapi setelah di motivasi, mau lagi beliau belajar.
Iter	Alternatif apa yang kak A ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam ran ?
Itee	Kayaknya gak ada ran. Selama 3 tahun beliau mencari informasi, sekalian memberanikan diri juga atas resiko yang akan di hadapinya ke depan.
Iter	Mengapa kak A memilih islam menjadi alternative terbaik ?
Itee	Mungkin karena setelah mencari informasi ke agama-agama yang lain. Cuma islam yang masuk logika dan menentramkan hati kak A ran.

Iter	Kira, kira udah mantap gak kak A dengan keputusan yang di ambil sekarang ?
Itee	Mantap ran. Mantapnya itu karena kak A gak mau punya suami yang abal-abal. Kriterianya gak muluk-muluk, yang penting sholeh dan bisa membimbing dia.
Iter	Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang kak A rasakan non ?
Itee	Bersyukur, nyaman dan persaudaraan yang tak ternilai harganya
Iter	Kira-kira yang noni tahu apa pengalaman yang sangat berkesan setelah kak A berpindah agama non ?
Itee	Kemarin itu ibu angkat kak A meninggal ran. Dan dia ke gereja dengan pakaian dia sekarang, pake gamis dan jilbab besar. Katanya diliatin sama jamaah gereja, ngeliat kayak sinis gitu
Iter	Itu kak A sendiri non ?
Itee	Gak ran. Berdua, sama teman pesantren
Iter	Terus, gimana hubungan kak A dengan keluarga setelah berpindah agama non ?
Itee	Kemarin itu sih kak A pulang ran, Cuma numpang tidur aja dirumahnya. Kalau makan dan sholat, dia kerumah tetangganya yang islam itu
Iter	Sekarang kak A tinggal bersama siapa non ?
Itee	Di pesantren ran. Sebelumnya di rumah orangtua angkatnya itu, yang anaknya juga di pesantren ini
Iter	Gimana kak A melakukan ibadah sehari-hari non ?
Itee	Yang noni liat sekarang udah banyak peningkatan di banding pertama kali datang ke pesantren ran. Karena kak A rajin juga kali ya, kemana-mana bawa buku tuntunan sholat itu
Iter	Kapan awal mula kak A berfikiran berpindah agama non ?
Itee	2012 kayaknya ran, waktu masih pacaran itu
Iter	Oke selesai. Makasih banyak ya non
Itee	Iya ran
Iter	Salam untuk kak A
Itee	InsyAllah

VERBATIM RESPONDEN II

Wawancara I

Hari/tanggal : Kamis, 18 Agustus 2016

Pukul : 14.20-15.45 WIB

Tempat : Mesjid Unimed

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum	R2W1.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R2W1.002
Iter	Apa kabar bang ?	R2W1.003
Itee	Alhamdulillah sehat	R2W1.004
Iter	Bisa kita mulai wawancaranya bang ?	R2W1.005
Itee	Oh iya, bisa mbak	R2W1.006
Iter	Sebelumnya ini ada informed concentnya bang. Boleh di baca dan kalau sudah faham bisa di tanda tangani	R2W1.007
Itee	Oke. Bentar ya mbak, biar saya baca dulu.	R2W1.008
Iter	Siip bang	R2W1.009
Itee	Nih udah selesai (sambil memberi lembaran informed concent)	R2W1.010
Iter	Oke bang. Kita mulai wawancaranya yaa. Umur abang berapa ?	R2W1.011
Itee	23 tahun mbak	R2W1.012
Iter	Anak keberapa dari berapa bersaudara bang ?	R2W1.013
Itee	Anak pertama dari 3 bersaudara mbak	R2W1.014
Iter	Agama sebelumnya apa bang ?	R2W1.015
Itee	Kristen protestan	R2W1.016
Iter	Oo gitu. Apa yang abang rasakan sebelum berpindah agama ?	R2W1.017
Itee	Sebelum saya pindah agama, hal yang saya rasakan adalah bahwa masalah-masalah dunia yang ada sekarang ini adalah lumrah, dan tidak ada kaitannya dengan agama, karena tanpa agama pun nilai-nilai kebaikan itu pun bisa saja tercipta, seperti masalah hidup pribadi, masalah dirumah tangga, masalah dilingkungan, dan masalah-masalah lainnya. Dan perang "Kebenaran" antar agama itu biasa, dan ada unsur kepentingan, bukan sekedar sebagai agama penyelamat manusia. Saya juga sering terlibat dalam urusan politik, sering mengikuti proses peradilan hukum, hingga mendalami mekanisme "mafia" ekonomi pasar hingga ke meja makan. Kemudian saya berfikir, jika keadaan kacau-balau diberbagai aspek kehidupan manusia, untuk apa agama itu sebenar? Bukankah agama mengajarkan kebaikan? Apakah agama itu benar atau hanya sebagai doktrin semata untuk mendukung	R2W1.018

	<p>kegiatan-kegiatan kepentingan semata?. Dibeberapa kesempatan, kadang saya sadar bahwa saya butuh agama atau butuh dekat dengan Tuhan, tapi belum mau menerima Tuhan seperti yang islam jelaskan. Kadang dalam kegiatan politik kampus, saya selalu menjadi garis depan dalam memberikan solusi (top leader), dan disitu saya sadar bahwa kegiatan politik itu tidak berujung dan senantiasa menjatuhkan lawan politik untuk mencapai tujuan politik masing-masing. Saya sadar bahwa yang saya lakukan kadang harus menghadapi pilihan yang sulit dalam politik, yaitu untuk memenangkan argument harus dengan menjatuhkan lawan politik. Dan saya sadar bahwa kemenangan politik itu kadang cuman sesaat atau akan tetap laten namun secara tidak langsung membuat lawan politik itu terkekang dengan kekalahannya. Saya sadar itu dosa, karena sama saya menyakitin orang lain dan seluruh anggota kelompoknya. Dan saya sering membaca buku-buku politik untuk mencari solusinya, tentang bagaimana politik yang sehat. Dan tiada satupun jawaban yang mampu untuk menjadi kanopi politik yang baik. dan politik memang diciptakan dengan konsep seperti itu, seolah-olah manusia berada didalam hutan rimba, dimana yang kuat akan menjadi penguasa dan yang kalah akan menjadi mangsanya. Dan kegiatan politik membuat saya semakin jauh sebagai manusia yang beradab dan berakal baik, kegiatan politik tak ubahkan seperti lingkaran rantai makanan dalam kehidupan alam liar dan seleksi alamiahnya. Sifat seperti itu berarti tak ubah nya manusia sama seperti hewan-hewan lainnya didalam hutan. Lantas dimana letak hakikat manusia sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk mulia, makhluk yang beradab dan berakal?? Apakah akal diciptakan untuk menjatuhkan manusia lainnya?</p>	
Iter	Kira-kira apa yang membuat abang ragu dengan agama sebelumnya ?	R2W1.019
Itee	Saya berpandangan bahwa agama saya terdahulu pun mengajarkan kebaikan, tak ubahnya dengan agama lainnya seperti yang saya katakan diatas, namun ada point-point tertentu yang saya sedikit tidak bisa terima dengan apa yang saya ketahui selama ini tentang politik, saya sendiri sedikit sulit menerima bahwa itu perintah agama saya dengan konsep yang bukan diajarkan agama. Saya berpandangan bahwa doktrin pembaptisan dan misionaris itu tak ubahnya dengan penanaman konsep politik, yaitu menciptakan kawasan sepemikiran dengan pendekatan agama guna mencapai tujuan tertentu, dan jika lah memang sekedar untuk menyebarkan kebaikan, apakah agama lain yang duluan ada dimasyarakat sasaran misionaris itu tidak baik? Sehingga harus memberitakan	R2W1.020

	kebaikan tersebut kewilayah yang sudah memiliki kepercayaan juga? Kadang dalam ranah berfikir sangat sulit untuk diterima, memang benar bahwa agama memberitakan kebenaran, namun hal yang aneh sampai harus menghalalkan yang haram diagama tersebut tanpa penjelasann yang rasional guna kepentingan agama tersebut, semisal menerima berbagai ritual kebudayaan sasaran dakwah agar agama yang diajarkan mampu terima karena tidak berlawanan dengan konsep ajaran agama tersebut dan mampu membaur. Namun, jika agama toleran dengan semua yang ada didalam kebiasaan sasaran dakwah, lantas untuk apa agama tersebut berasimiliasi dengan kebudayaan tersebut? Benar bahwa proses itu perlahan-lahan, namun jangan sampai mengorbankan apa yang diharamkan agama guna tercapaian tujuan dakwah. Dan ini pandangan dari sisi doktrin persebaran agama. Dan itu juga terjadi dengan hal-hal yang terkait lainnya.	
Iter	Selain itu bang ?	R2W1.021
Itee	Dan disisi internal agama, ada banyak point-point yang kontradiktif antara apa yang diajarkan Sang Juruselamat dengan apa yang diajarkan oleh Gereja, Pendeta dan Organisasi nya. Semisal tentang perintah untuk menyembahan Tuhan (Allah) dan untuk meneruskan Hukum Taurat sebagai pedoman hidup, namun hal itu bertentangan dengan apa yang kenyataannya yang diajarkan gereja, pendeta maupun organisasi agama. Lantas siapakah yang mau kita ikuti? Ajaran Juruslamat? Atau Gereja? Atau Pendeta? Atau Organisasinya? Seperti banyak sekali keambiguan didalammnya, oleh karena nya konsepnya sangat sulit untuk dipahami untuk benar-benar diterapkan oleh umatnya. Oleh karena itu, akhirnya hanya konsep nilai-nilai kebaikan saja yang bisa diterapkan dengan baik, namun seperti yang saya jelaskan, dalam konstruksi social, kebaikan itu wajib ada, karena kebaikan itu sifatnya liberal,, yaitu dikatakan baik apabila tidak mengganggu kehidupan liberal manusia lainnya. Dalam artian, tanpa ada agama, nilai kebaikan itu pasti bisa diciptakan dan pasti ada ditengah-tengah lingkungan social manusia, semisal lingkungan hidup penganut Atheisme dan Agnotisme di Eropa yang mampu menciptakan filsafat kehidupan manusia tanpa ada agama yang menjadi fundamentalnya. Lantas apa visi dan misi hidup agama tersebut jika keadaannya sangat membingungkan disemua bagian.	R2W1.022
Iter	Kegoncangan batin apa yang abang alami ? Hingga membuat abang gelisah dengan agama sebelumnya ?	R2W1.023
Itee	Goncangan yang saya rasakan adalah bagaimana nasib hidup saya kelak di akhirat, jika saya masih belum bisa meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bathil dan padahal saya sadar itu adalah perbuatan dosa. Dan ketidak ada manfaatan agama yang saya anut	R2W1.024

	untuk menjawab berbagai problematika kehidupan sehari-hari saya.	
Iteer	Apakah ada konflik di agama sebelumnya hingga abang memutuskan untuk berpindah agama ?	R2W1.025
Itee	<p>Kalau konflik gimana kali sih gak ada. Cuma kayak yang saya bilang tadi. Saya aktif di organisasi politi kampus, yang saya asakan di politik ini sama-sama saling menjatuhkan. Kemudian, saya mulai mencari alternative untuk mencari referensi politik saya dengan pendekatan agama, ternyata tidak ada satu agama pun yang mampu memberikan gambaran dan jawaban yang jelas tentang berbagai fenomena permasalahan dikehidupan manusia tersebut, kecuali Islam. Islam memberikan gambaran jelas tentang bagaimana hidup yang baik mulai dari diri sendiri dengan kebaikan-kebaikan yang diajarkannya, membina rumah tangga yang baik dengan berbagai ketentuan didalamnya, tentu akan tercipta lingkungan hidup masyarakat yang baik, dan secara otomatis akan terciptakan atmosphere dunia yang akan tentram pula. Islam mengajarkan damai, mengajarkan bagaimana sikap terhadap antara umat beragama, dan banyak lainnya dan intinya Islam itu benar-benar mampu menciptakan manusia yang benar-benar mulia.</p> <p>kemudian islam memiliki hukum, dan hanya islam lah yang agama memiliki hukum, dan kita sadari bahwa hukum itu adalah regulasi yang penting guna untuk menciptakan masyarakat yang damai, karena hukum islam bersifat Preventif (pencegahan) apabila regulasi hukumnya jelas seperti yang diajarkan Al-Qur'an. Islam juga mengatur bagaimana cara berniaga yang tidak merugikan orang lain, berdagang yang sehat dan tentunya akan membuat oknum tertentu enggan untuk menjadi mafia, karena islam memiliki hukum yang siap untuk membuat siapapun mencegah untuk berbuat mungkar. Dan soal politik, saya memahami sejarah islam tentang perang yang melibatkan kaum muslimin dan perjanjian-perjanjian perangnya. Kemudian saya mencoba untuk mendalaminya bahwa Islam bukan agama yang mengajarkan untuk menaklukkan musuh tanpa sebab atau dengan dasar dalil tertentu guna memenuhi nafsu kekuasaan. Islam pula mengajarkan kedamaian melalui menguatamakan kesepakatan perjanjian dari pada jalan berperang, menguatamakan untuk bertahan dari pada menyerang, jalan perang diambil apabila pihak lawan yang tidak mengindahkan perjanjian itu dengan baik. Disini mengajarkan konsep politik islam yang cinta damai, bukan nafsu kekuasaan semata. Politik islam itu pun sangat jelas, yaitu Amar ma'aruf nahi mungkar (menciptakan suasana ma'aruf dan mencegah hal yang mungkar), konsep ini akan menjadi koridor</p>	R2W1.026

	berpikir dan politik islam dimana politik bukanlah untuk menciptakan gurita mafia kepentingan, tapi menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang sejahtera tanpa terkecuali. Dan ini lah konsep terbaik jika benar-benar motivasi politik adalah untuk kepentingan bersama, bukan seperti politik yang selama ini kita saksikan.	
Iter	Apakah ada konflik di keluarga ataupun lingkungan sekitar hingga abang memutuskan untuk berpindah agama ?	R1W1.027
Itee	Pemilihan agama itu sifatnya pribadi, jadi bukan karena ada konflik dikeluarga dan lingkungan sekitar untuk memeluk suatu agama, namun konflik antara saya sebagai umat suatu agama, regulasi agamanya dan temuan-temuan yang janggal terhadap agama saya sebelumnya yang membuat saya memutuskan untuk berpindah agama, selama konteksnya masih untuk kebaikan, tidak ada salahnya sikap berpindah agama.	R1W1.028
Iter	Seberapa lama abang memutuskan untuk berpindah agama ?	R2W1.029
Itee	Waktu untuk memutuskan untuk berpindah agama tidak lah terlalu lama, namun proses pencarian kebenarannya yang memakan waktu dan pengamatan yang saya lakukan berulang-ulang untuk membuktikannya, itu sudah saya lakukan sejak saya SMA.	R2W1.030
Iter	Itu waktu SMA, udah ada niat pindah agama ? atau hanya sekedar mencari informasi aja bang ?	R2W1.031
Itee	Udah ada niat dan cari informasi juga. Tapi keinginannya itu membunch saat tahun ini memang.	R2W1.032
Iter	Gimana abang yakin dengan islam ? sehingga memilih islam menjadi solusi atas apa yang abang alami ?	R2W1.033
Itee	Selama ini kita dihadapkan dengan kebiasaan di masyarakat tentang penerimaan stigma bahwa semua agama itu benar, mengajarkan kebaikan dan memiliki Tuhan yang benar pada masing-masing agama. Lantas, jika semua benar, mungkin Tuhan diberbagai agama itu berbagi wilayah tugas dengan Tuhan diagama lainnya dalam mengurus makhluknya? Bagaimana jika makhluk (umat) nya menghadapi konflik lintas agama, apakah yang dilakukan Tuhan dengan Tuhan lainnya dengan konflik tersebut?? Dan hal yang sangat aneh jika Tuhan-Tuhan berbagai agama ini pernah berdiskusi sebelumnya untuk sepakat membangun bumi dan makhluknya. Stigma tersebut membangun pertanyaan yang luar biasa dalam benak pikiran saya. Apakah Tuhan itu benar ada? Atau hanya karya mitologi sastra? Atau doktrin kepentingan komersil dan kekuasaan? Atau kepentingan lainnya. Saya kemudian memulai pencarian Tuhan dengan mulai menerima stigma tersebut terlebih dahulu, mulai dari Katolik, Kristen Protestan, Hindu,, Buddha dan Islam. Dan akhirnya hanya	R2W1.034

	Islam lah yang dengan jelas menceritakan tentang Tuhan dan segala urusannya terhadap makhluk ciptaannya, dan Islam saya tidak menemukan delik dimana adanya pertanyaan untuk mematahkan tentang Tuhan itu benar adanya. Kemudian didukung dengan sedikit pengetahuan saya tentang Islam dan kebaikan Rasul SAW, saya memutuskan untuk meneguh hati sebagai Muslim.	
Iteer	Apa yang abang rasakan setelah memutuskan berpindah agama ?	R2W1.035
Itee	Saya merasa seperti lahir baru kembali, ada perasaan seperti apa yang terdahulu yang saya kaji adalah fase-fase metamorfosa menuju Islam dalam proses pendekatan saya dengan Sang Pencita saya, dan akhirnya ini lah akhir dari perjalanan saya mencari Tuhan, namun perjalanan masih panjang kedepannya, dan hanya Islam lah yang mampu untuk membawa saya menuju Allah.	R2W1.036
Iteer	Apakah abang puas dengan keputusan yang di ambil ?	R2W1.037
Itee	Saya sangat puas dengan keputusan saya untuk memeluk agama islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup. Keputusan ini tentu tak lain dan tak bukan untuk kebaikan diri sendiri, dunia dan akhirat.	R2W1.038
Iteer	Apa yang abang lakukan setelah bersyahadat ?	R2W1.039
Itee	Setelah bersyahadat tentu saya menjalankan hal-hal yang menjadi kewajiban sebagai muslim, mulai dari membenahi diri, mulai dari pola hidup keseharian yang mulai menerapkan keislaman hingga belajar shalat. Kemudian mendalami setiap makna atau hikmah setiap kegiatan peribadatan dalam islam untuk kehidupan sehari-hari, mendekati diri dengan islam dengan mendalami karakter Rasul SAW menjadi karakter pribadi saya dan membaca Al-Qur'an dalam versi bahasa Indonesia untuk lebih mudah memahami isinya.	R2W1.040
Iteer	Gimana abang mengatakan kepada keluarga bahwa telah bersyahadat ?	R2W1.041
Itee	Saya sudah mengatakan niat saya untuk memeluk Islam dalam 2 kesempatan pada keluarga saya, yaitu tanggal 9 Juni 2016 dan 11 juni 2016, dan syahdatan pada tanggal 14 Juni 2016 (9 Ramadhan), mereka mendengar saya sudah bersyahadat dari tetangga saya melalui akun sosial media. Pada tanggal 11 Juni saya mengatakan kepada Ibu saya bahwa saya tidak mau ke gereja lagi dan saya berniat menjadi seorang Muslim. Reaksinya tentu pertama-tama dianggap guyonan, tapi ketika saya tegaskan bahwa saya tidak sedang bercanda, maka saya rasa itu sudah cukup untuk memberitahukan niat saya, yang penting sebelum saya bersyahadat saya sudah mengutarakan niat saya kepada orang tua saya.	R2W1.042
Iteer	Gimana abang menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru pula ?	R2W1.043

Itee	Sebagai umat beragama, saya tentu semakin baik dalam menjalani ibadah di kepercayaan baru saya, karena kuantitas ibadah wajib kita semakin intens, karena 5 kali sehari berarti kita menghadap dengan pencipta kita lebih sering dan lebih banyak kesempatan untuk memohon ampunan dosa dan berdoa untuk apa yang mau kita harapkan. dan Ihsan adalah konsep yang terbaik dalam beribadah, karena konsep ihsan mampu memberikan rasa nyaman, iman kita seakan terjaga dan selalu menimbang terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu, sehingga baik dalam ibadah maupun muamalah kita dituntun untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang mungkar.	R2W1.044
Iter	Sampe sini dulu wawancara kita ya bang. Lain waktu kita sambung	R2W1.045
Itee	Oke mbak.	R2W1.046

Wawancara II

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Pukul : 16.20-18.00 WIB

Tempat : Mesjid Unimed

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum	R2W2.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R2W2.002
Iter	Sehat bang ?	R2W2.003
Itee	Alhamdulillah, maaf ya baru sempat ketemu. Soalnya kemarin itu lagi sibuk mempersiapkan acara 17 an.	R2W2.004
Iter	Iya gak papa bg. Aman ... Kita lanjut wawancaranya ya bang	R2W2.005
Itee	Iya, boleh mbak	R2W2.006
Iter	Tolong ceritakan bang apa yang membuat abang berfikir untuk memutuskan berpindah agama ?	R2W2.007
Itee	Bagi saya, agama bukanlah sekedar ilmu pengetahuan semata yang diajarkan oleh guru agama dan setara dengan ilmu-ilmu lainnya. Saya menyadari bahwa agama memiliki hal spesial bahwa ilmu pengetahuan agama itu adalah Ilmu pengetahuan yang berasal dari Zat pencipta semesta alam, dan tentu lebih hebat dari pada ilmu pengetahuan yang di temukan oleh ilmuan-ilmuan lainnya. Dan	R2W2.008

	oleh karena itu bagi saya agama sebuah jalan hidup, pandangan hidup dan tujuan hidup. Oleh karena itu agama kita akan mencerminkan bagaimana kehidupan kita selama hidup dunia dan diakhirat nanti. Sehingga bagi saya penelusuran tentang agama dan ilmu pengetahuannya menjadi salah satu hal yang sangat wajib untuk ditelusuri, karena menyangkut urusan hidup manusia dan sang penciptanya, serta kehidupan yang menjalani agama tersebut.	
Iter	Hmm ... terus bang ?	R2W2.009
Itee	Keputusan saya mejadi seorang muslim bukanlah karena faktor kedekatan saya dengan seorang muslimah, karena tinggal di lingkungan islami, faktor ekonomi, social, manuver politik, unsur paksaan maupun dipaksa, dan didukung pula oleh undang-undang negeri yang mengatur warga Negara untuk bebas memilih agama, beragama, dan beribadah. Oleh karena itu, keputusan saya dalam menentukan agama saya adalah hak individual yang tidak boleh terpengaruh oleh diganggu gugat oleh siapapun. Dan seperti yang saya katakana bahwa agama adalah sebuah jalan hidup, pandangan hidup dan tujuan hidup. Sehingga harus benar-benar menentukan agama yang terbaik untuk saya.	R2W2.010
Iter	Kira-kira ada gak hal aneh yang abang alami selama pencarian informasi tentang islam ?	R2W2.011
Itee	Tentu ada, ada beberapa hal yang aneh, salah satunya adalah organisasi massa yang bernafaskan islam. Saya sedikit kecewa ketika semasa saya dulu belum menjadi seorang muslim, banyak organisasi massa yang tidak mencerminkan Islam dalam pengaplikasian eksekusi masalah dan penyikapan terhadap hal hal yang menurut mereka mengganggu akidah islam, padahal sepertinya terlihat jelas bahwa mereka itu tak ubahnya sama dengan yang mereka sikapin (kafir), organisasi massa bernafas islam yang jauh dari sikap Islami, yaitu mereka emosional (demo, bakar-bakaran, penggusuran), tidak mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat terhadap mereka yang dianggap mengganggu akidah islam, dan sangat berbau politis. Padahal islam itu adalah agama salam, yaitu damai. Kemudian saya sangat kecewa dengan umat islam yang “Taklik”, yang mana cuman ikut-ikutan kepada apa kata pemimpin mereka namun mereka tidak mengetahui atau berusaha mencari ilmu yang sebenarnya dari Al-Qur’an memberi sikap terbaik terhadap non muslim yang ingin belajar Islam. Saya dulu ingin mendekat dengan Al-Qur’an, ingin sekali membaca Al-Qur’an, namun karena ada seorang muslim yang mengatakan bahwa Kafir tidak boleh menyentuh Al-Qur’an maka karena memang pada dasarnya memanglah benar, dan untuk menghormatin kitab suci milik muslim maka saya tidak lagi	R2W2.012

	berniat membacanya langsung, padahal salah satu cara supaya kafir bisa hijrah menjadi muslim adalah mendekati dengan Allah, dan tentang Allah itu tertulis di Al-Qur'an.	
Iter	Gimana abang dengan agama sebelumnya ?	R1W2.013
Itee	Sikap saya terhadap agama saya sebelumnya ya seperti biasa, karena perbedaan itu hakikatnya bukan untuk menilai perbedaannya, tapi sebagai cerminan diri kita, baik dalam berakhlak dan tingkatan kualitas beribadah. Dan menambah keyakinan diri bahwa Allah menurunkan perbedaan pada manusia sebagai tanda kebesarannya, agar manusia sadar bahwa tiada manusia yang sempurna. Kemudian Allah hakikatnya menciptakan mereka (non muslim) sebagai cobaan dan ujian, untuk itu sikap husnudzon adalah tanda sebagai kecintaan terhadap karya Allah, jika kita membenci atau sinis, sama aja kita membenci atasu sinis sama Allah, karena mereka (non muslim) adalah ciptaan Allah pula. Baik Syaiton, Iblis dan Dajjal sekalipun tak lebih hanya alat yang Allah ciptakan untuk memberikan gambaran terhadap keimanan kita, ketika ketika memaknai bahwa hakikat Allah itu nyata, hendaknya sebagai muslim kita lebih mendekati, mempelajari dan memaknai segala tanda-tanda yang Allah perlihatkan sebagai peringatan kepada kita agar menjadi umat yang lebih baik dan bahwa Allah itu benar nyata	R1W2.014
Iter	Fakta apa yang membuat abang mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama ?	R2W2.015
Itee	Saya adalah ketua pemuda Kristen di gereja saya, saya tentunya sangat dekat dengan Kristen. Namun ada hal yang terasa janggal dalam benak saya dalam menjalankannya. Pertama saya tidak bisa terima konsep "Iman buta" dalam beragama. Diibaratkan dalam memilih pasangan hidup, kita tentu harus mengetahui lebih mendalam tentang si pasangan hidup baru kita mampu untuk mencintainya lebih dalam. Dan logika itu saya rasa sangat tepat pula jika kita ingin menetapkan sebuah agama yang mana akan menjadi penuntun hidup kita, tak ubahnya seperti seorang pendamping hidup, agama senantiasa hal yang melekat pada diri seseorang hingga akhir hayat. Namun yang terjadi dalam dogma agama adalah kita dituntut harus beriman namun pengetahuan kita hanya sebatas percaya bahwa agama itu benar dan tidak pernah menuntun untuk membuktikan agama itu benar terlebih dahulu sebelum beriman kepadanya. Namun Al-Qur'an berani mengatakan "IQRO" (Bacalah) yang menurut saya menuntun saya untuk membacanya, agar saya tahu tentang apa yang ada didalamnya, agar mampu memberi sikap terhadap isinya. Dan isinya sangatlah balance (berimbang) dan sastranya sangat mudah	R2W2.016

	<p>diterima oleh nalar semua lapisan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi, sehingga tidak sulit untuk diresapi dalam kehidupan sehari-hari. Itu yang membedakan Bibel dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu perbedaan fakta itu menjadikan saya semakin mencari kebenaran dalam agama.</p> <p>Saya sering berdebat kepada Ayah saya, seorang alumnus sekolah guru agama Kristen dan membahas tentang "Aliran Sesat". Dalam artian Aliran sesat adalah aliran yang membelot dari aliran sebelumnya, lantas bagaimanakah dengan Kristen Protestant? Bukannya Kristen Protestan adalah Kristen yang membelot dari Katolik, Kristen Protestan sangat protest dengan apa yang ada di ajaran Katolik yang menurut mereka itu tidak diajarkan Ilahi, berarti Kristen Protestan yang di pimpin oleh Marthin Luther juga aliran sesat karena membelot dari agama sebelumnya. Jadi dalam persepsinya, agama (Kristen, Katolik dan Orthodox) tidaklah punya dasar yang tetap, karena bisa saja diubah oleh umatnya. Sehingga penyikapan umat Kristen yang tidak mendalami injil akan menjadi umat yang lebih radikal terhadap agama lainnya, padahal konsep islam dan Kristen protestan yang samawi tidaklah berbeda, karena ada istilah Allah dikedua agama tersebut, menjadi radikal karena menganggap Islam aliran yang sesat.</p>	
Iteer	Terus bang ?	R2W2.017
Itee	<p>Saya juga sering bertanya-tanya dalam pikiran saya, karena saya sangat suka berpolitik, maka dalam benak saya adalah kisah penyebaran Injil di Indonesia yang diboncengi oleh Belanda (Penjajah). Secara logika bahwa Belanda datang ke Indonesia untuk menjajah dan menguasai tanah air, namun mereka pula mengizinkan persebaran Injil di tanah Indonesia, padahal pada hakikatnya Injil adalah agama pembawa damai. Lantas apakah belanda tidak memikirkan bahwa agama Kristen akan menjadi faktor penghambat kepentingan mereka di Indonesia, atau malah menjadi hal yang mampu menyulut perlawanan terhadap Belanda. Karena doktrin Kristen adalah doktrin Perdamaian. Fakta itu dapat saya simpulkan, bahwa Belanda tentu punya siasat dalam pengizinkan Misionaris Jerman menyebarkan Injil, bukan sekedar penyebaran agama tapi "Penyamaan Persepsi dan membangun bagan Sosial" yang menjadi benteng yang turut bersama-sama menikam pribumi, karena fungsi dari agama adalah mendoktrin, sehingga misionaris dan bagan organisasi kristen menggunakan agama untuk meredam aksi aksi heroik perlawanan dengan kekerasan, konsep damai Kristen digunakan untuk menggagalkan upaya perlawanan terhadap penjajahan. Dan temuan saya yang terakhir adalah perbedaan atau kesenjangan dampak persebaran gereja di tanah air. Saya mikirkan bahwa agama itu menuntun</p>	R2W2.018

umatnya menjadi cerdas, dari pikiran cerdas terciptalah peradaban masyarakat yang lebih baik. Saya heran melihat adalahnya kesenjangan antara dampak persebaran ilmu agama di ujung barat dengan ujung timur Indonesia, yaitu antara peradaban Kristen di tanah Batak dan Kristen di tanah Papua, kita tahu bahwa misionaris menyebarkan Injil itu sejak ratusan tahun lalu, tentu ada sumbangsih ilmu pengetahuan agama yang tersampaikan kepada masyarakat pribumi sehingga berubahlah peradaban hidup mereka. Namun apa yang terjadi, perbedaan kontras bisa dilihat dari peradaban suku Batak dengan suku yang ada di Papua. Kita lihat bahwa putra Batak (Kristen) semakin pesat maju dan banyak putra Batak menduduki posisi strategis dalam pemerintahan, serta kemajuan tarap social di tanah batak. Namun berbanding terbalik di tanah papua, kondisi masyarakat papua sangat memprihatinkan, buruknya kualitas hidup masyarakat papua, baik pendidikan dan kesehatan sangatlah berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di tanah batak. Ratusan tahun misionaris memberikan pengetahuan terhadap masyarakat Papua namun sepertinya tidak memberikan efek sedikitpun. Lantas apakah peran Gereja/Misionaris itu efektif? Saya rasa tidak. Karena di Eropa pun peradaban pun kian pesat tanpa adanya agama. Ini menjadi indicator kuat bahwa peran gereja tidaklah untuk mencerdaskan sasaran dakwahnya. Karena tidak memberikan perubahan social sama sekali. Dan fakta yang terakhir mungkin sedikit berhubungan dengan temuan yang sebelumnya, yaitu ilmu pengetahuan gereja tidak mampu mendominasi dan tidak lebih hebat dari Budaya Tradisional Nusantara. Seperti yang saya katakana bahwa ada perbedaan kontras dengan apa yang terjadi di antara kualitas hidup Umat Kristen di tanah Batak maupun Papua. Saya melihat bahwa gereja tidaklah menjadi faktor utama kemajuan bagi sasaran dakwahnya. Maksudnya adalah filsafat hidup dalam kebudayaan tradisional Indonesia itu sangat berpengaruh terhadap manusianya. Misalnya, Batak dengan konsep (Hasangapon, Hagabeon dan Habonaron) adalah doktrin filsafat nenek moyang yang menjadi motivasi untuk merubah taraf hidup, suku batak menyadari bahwa kondisi alam di tanah batak tidaklah mampu untuk menjadikan alam sebagai tuntutan utama untuk pemenuhan kehidupan sehari hari. Sehingga filsafat itu memberikan semangat hidup untuk maju dan meninggalkan tanah batak untuk mencari kehidupan. Filsafat nenek moyang itu mampu dan lebih kuat dalam darah orang batak sehingga menjadikan prinsip hidup tersebut menjadi visi dan acuan tujuan hidup. Gereja seperti tidak mampu untuk menjadikan ilmunya menjadi ilmu yang mampu memberikan hal yang lebih hebat dari pada kebudayaan Batak, dan prinsip hidup itu adalah interpretasi agama kuno nenek moyang Batak

	<p>(Parmalin) dan masih ada sampai sekarang ini di beberapa wilayah ditanah Batak. Sehingga dalam penyebaran Injil, kesannya gereja tidak berani merubah, mendegradasi budaya asli, menghapus kebudayaan sasaran dakwah, dan selalu toleran dengan konsep kebudayaan sasaran misionaris. Padahal kita tahu bahwa apa yang tidak sesuai dengan ajaran agama harus ditegakkan, dan itu lah fungsi dari pada agama, untuk merubah dinamika apa yang ada di sasaran dakwah agar lurus dengan agama. Namun kenyataannya, sikap toleran atau menerima kebudayaan pribumi (Culture Approach) adalah satu salah siasat misionaris agar agama Kristen diterima oleh sasaran dakwahnya. Misionaris menyadari bahwa akan adanya perlawanan jika adanya unsur yang ingin merubah pola kebiasaan yang sangat kental. Dan yang seperti itu juga terjadi di persebaran agama Kristen di wilayah Suku Nias, Papua, Maluku, Minahasa, Tomohon, Tondano, Toraja, Ende, Dayak, dan sebagainya.</p>	
Iter	Fakta apa yang membuat abang mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ?	R2W2.019
Itee	Tentu, selain apa yang ada didalam Injil (Bibel) tentang keanehan dan kejanggalan dalam firmanNya, dimana seperti ada pertentangan antara kata-kata Yesus dengan kata-kata RasulNya. Dimana apa yang Rasul katakan itu berbeda dengan apa yang Yesus perintahkan. Mulai dari pelanggaran Taurat, cara peribatan, dan mendustakan penyembahan kepada Allah. Padahal di Injil Yesus itu sangat berkata jujur, namun karena sastra dalam injil itu multitafsir, sehingga mampu memberikan arah kemana saja, oleh karena itu memudahkan membelokkan tujuan dogma Yesus kelain arah, demi kepentingan-kepentingan tertentu. Dan kemudian tentang temuan saya diatas tentang faktor Eks-Bible (Politik, Budaya dan Sosial) itu yang menjadi alasan saya untuk menguatkan tujuan saya untuk memeluk Islam sebagai agama terakhir saya.	R2W2.020
Iter	Apakah sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang agar abang berpindah agama ?	R2W2.021
Itee	Tidak ada, karena agama adalah urusan antara hamba dan Tuhannya, dan agama itu adalah ucapan Tuhan bukan ucapan Manusia, sehingga untuk mengetahui Tuhan dan Agamanya, maka baca kitab nya bukan sekedar mendengarkan cerita dari petinggi agamanya. Serta ke otentifikasi ilmu pengetahuannya dengan keadaan dunia. Harus pula dilihat sosok roll modelnya, yaitu nabi yang membawa berita (kebenarannya) dan peristiwa-peristiwanya.	R2W2.022
Iter	Gimana reaksi keluarga ketika abang mengatakan ingin berpindah agama ?	R2W2.023

Itee	Dalam suatu perubahan tentu ada dampaknya. Begitu pula dengan urusan perubahan kepercayaan. Namun untuk keluarga sendiri reaksinya tentu menolak apa yang menjadi pilihan saya sekarang ini. Dan berusaha dengan segala cara untuk menarik kembali saya ke agama saya sebelumnya. Namun keputusan saya sudah bulat, tidak bisa ditawar-tawar kembali, dan menurut saya sikap orang tua kepada saya adalah ujian pertama saya dari Allah SWT, saya di uji untuk memaknai bahwa itu adalah cobaan, dimana Allah sedang menguji hambanya dengan hal yang mungkin sangat sulit sekali untuk orang melakukannya. Karena walau bagaimanapun mereka berdua adalah kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga sekarang ini. Dan dalam pemaknaan tersebut, bukan berarti malah saya pula bersikap menjauh, mengambil sikap yang tidak di ajarkan oleh Islam, tapi malah saya semakin dengan dan semakin menunjukkan apa itu islam dari perubahan akhlak dan sikap saya dirumah. Dan menurut saya itu sebaik-baiknya memberikan dakwah tentang kebenaran Islam dari pada bercerita langsung tentang islam kepada mereka, dengan pendekatan itu sekiranya semoga mereka diberikan hidayah oleh Allah SWT agar mau menerima kebenaran Islam juga.	R2W2.024
Itee	Apakah reaksi keluarga mempengaruhi keputusan abang ?	R2W2.025
Itee	Tidak sama sekali, memang benar bahwa menghormati orang tua adalah keutamaan kewajiban seorang anak. Namun dalam urusan keputusan memilih agama, selama agama yang saya jalankan bukan menyembah Api, menyembah setan, menyuruh saya berbuat jahat atau perbuatan munkar lainnya. Maka tidak ada alasan untuk mengurungkan niat saya untuk memeluk Islam yang nota bene adalah agama yang Allah turunkan juga. Dan agama apapun meyakini bahwa ada hari pembalasan, dimana setiap insane mempertanggung jawabkan atas semua perkerjaannya selama di dunia. Dan itu dikerjakan secara individu, bukan kolektif (keluarga), dalam artian kita yang bertanggung jawab atas pekerjaan kita masing-masing. Jadi semua kembali ke pribadi kita sendiri, dunia yang fana adalah ujian dan cobaan, termasuk bagaimana kita menyikapin atau menilai sikap orang tua terhadap pilihan kita.	R2W2.026
Itee	Apakah sebelumnya ada keluarga yang juga berpindah agama selain abang ?	R2W2.027
Itee	Ada dua keluarga yang telah memeluk islam sebelum saya. Pertama bernama Ridwan Hia, dan sekarang dia menjadi seorang Salafi. Namun, karena ada alasan tertentu yang mungkin sulit untuk dijelaskan, Hubungan antara keluarga kami dengan Ridwan Hia sedikit mengalami distorsi, karena sikap saudara Ridwan yang	R2W2.028

	kesannya menunjukkan menjauh dari kami karena mungkin dahulu kami dianggap (kafir) dengan kesan yang berlebihan, karena tidak satu akidah jadi saudara itu tidak mau menyalami ibu saya secara langsung, makan dan minum di rumah kami. Sehingga kesannya yang tertanam di benak keluarga kami adalah sinisme terhadap islam, seakan-akan apa yang saudara Ridwan lakukan merupakan interpretasi Islam itu sesungguhnya.	
Iter	Yang kedua bang ?	R2W2.029
Itee	Dan yang kedua adalah anak dari Saudara Ibu saya, dia memeluk islam karena sebagai syarat untuk menikah. Ya akhirnya hingga sekarang ini ia belum berkeinginan belajar islam dan melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah.	R2W2.030
Iter	Seberapa yakin abang dengan keputusan ini ?	R2W2.031
Itee	Yakin, dan sangat yakin. Karena urusan kematian itu nyata, bukan fatamorgana. dan setiap orang pasti menjalanninya serta kematian selalu mengikuti kita kemanapun. Semoga apa keputusan yang ada di dunia ini berujung baik dikematian nanti. Dan itu keyakinan yang paling dekat dan nyata.	R2W2.032
Iter	Kira-kira apa pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang pernah abang anut ?	R2W2.033
Itee	Perbedaan antara ada yang sekarang dengan agama sebelumnya yang saya anut tentulah sangat banyak. Di Islam yang dituntun untuk menjadi hamba yang cerdas, bukan beriman buta. Di Islam dituntun untuk berserah diri, berbaik sangka terhadap apa yang Allah berikan kepada kita, baik rezeki, harta, kesehatan dan lain sebagainya. Ada banyak ketenangan ketika kita yakin bahwa Allah itu benar adanya, ia yang selalu memelihara kita (hambanya) dan selalu mengawasi kita. Dan beribadah bukan momentual, tapi setiap saat kita itu beribadah, karena apa yang kita kerjakan tak lah luput dari pengawasannya, bukan cuman dalam keadaan Shalat. Jadi sifat Ihsan dalam islam menjaga setiap umatnya dari perbuatan-perbuatan munkar.	R2W2.034
Iter	Oke. Wawancara kedua udah selesai. Makasih banyak ya bang. Nanti kita atur lagi untuk pertemuan selanjutnya. Maaf merepotkan bang	R2W2.035
Itee	Iya. Gak papa mbak. Saling ukhuwah harus membantu kan (tersenyum)	R2W2.036

Wawancara III

Hari/tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Pukul : 14.30-15.45 WIB

Tempat : Mesjid Unimed

	Tanya Jawab	Koding
Iter	Assalamu'alaikum	R2W3.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R2W3.002
Iter	Udah lama gak ketemu kita ya bang. Hehhe	R2W3.003
Itee	Iya mbak. Kemarin itu pergelangan tangan saya sakit. Susah di gerakin. Makanya masih istirahat.	R2W3.004
Iter	Tapi sekarang udah baikan kan bang	R2W3.005
Itee	Alhamdulillah	R2W3.006
Iter	Berarti udah bisa kita mulai wawancaranya ?	R2W3.007
Itee	Boleeeeh (ketawa)	R2W3.008
Iter	Yang abang tau, gimana pandangan suku abang terhadap agama ?	R2W3.009
Itee	Suku dan Agama adalah dua hal yang berbeda, Suku itu pengidentitasan kelompok manusia yang memiliki darah yang sama dan kebudayaan yang khas. Sedangkan agama itu sifatnya universal dan bisa masuk kesemua suku. Sehingga tidak ada alasan pandangan suku terhadap agama. Kerena suku bernafaskan kebudayaan tradisi sedangkan agama itu ikut pula menjadi bagian dari Tradisi, ketika kita mampu menempatkan kedua hal tersebut dengan tepat, maka suku dan agama adalah salah satu unsur manusia yang saling mengisi dalam kebudayaan. Suku berisikan tradisi yang teregulasi secara terus menerus, namun jika ada tradisi yang sekiranya tidak sesuai ajaran agamanya, maka kita harus menyesuaikan dengan agama, bukan menghapus tradisi, karena suku hanya pelekatan identitas kebudayaan, bukan kegiatan peribadatan agama. Pandangan suku Nias terhadap sikap saya sangatlah bervariasi, namun saya kembali menjelaskan hal tersebut (diatas) agar tidak absurd. Karena apapun sukunya, agama itu melekat pada individu manusia yang menjadi bagian dari suku. Dalam hal ini, bagi mereka yang mampu menempatkan masalah itu, walaupun berbeda agama, bukan berarti memudahkan identitas saya sebagai suku Nias. Sebagian mendukung, dan netral. Dan sebageian lainnya sepertinya memberikan sikap sinis terhadap pilihan saya. Padahal jika benar kita ingin mengkaitkan suku dan agama, Agama Kristen sendiri baru usia 150'an tahun di nias, sedangkan di nias ada kepercayaan animism dan dinamisme yang	R2W3.010

	sudah hidup ribuan tahun. Apakah mereka bukannya sama aja juga telah mendurhakai agama nenek moyang sama dengan saya pula?? Oleh karena itu, oleh karena itu sikap bijak sama bersikap Muhasabah adalah sikap terbaik menerima perbedaan.	
Iter	Apakah lingkungan social abang memiliki kontribusi atas keputusan yang abang ambil ?	R1W3.011
Itee	Tentu, bukan berarti saya jadi seorang muslim semata-mata karena dilingkungan saya mayoritas muslim. Namun saya melihat, menelaah, dan mempelajari Islam dari umatnya pula, mulai dari hal baik hingga buruknya yang ada diumatnya. Islam adalah agama yang rahmat lil alamin, Allah memberikan gambarnya terhadap apa yang ada pada umatnya. Islam mengajarkan yang namanya kasih melalui Habluminanash, kami yang non islam (dahulu) tidak merasa terdesak atau tidak diberikan keadilan. Lingkungan social memberikan gambaran baik itu adalah Islam, dan yang buruk adalah gambaran kualitas keimanan manusianya, bukan Islamnya. Semakin hari saya semakin takjub, bahwa Islam adalah agama yang Rahmat lil alamin, apa yang muslim tidak bisa rasakan, saya (non muslim) boleh merasakan, seperti makan, muslim tidak bisa semua makan apa yang kami makan tapi sebaliknya, kami boleh makan yang semua muslim makan. Baik ilmu pengetahuannya, ilmu hukum yang adil, ilmu yang bermanfaat sehari-hari (makna tentang pentingnya kebersihan, melatih disiplin melalui peribatan 5 kali sehari dsb). Dan banyak hal lainnya. Intinya Islam itu sempurna, hanya karena yang bertatapapan adalah umat islam, tidak boleh menilai bahwa dia umat islam yang sudah islam secara keseluruhan. Dan tidak bisa menjadikan seseorang itu sebagai percontohan Islam. Dan Yang Terbaik adalah Rasul SAW sebagai contoh Islam yang termulia, karakter kepribadian Rasul adalah Al-Qur'an, barang siapa yang berusaha mendekati atau meneladani rasul dalam kehidupan sehari-hari, dia telah menjadi Islam yang sesungguhnya.	R1W3.012
Iter	Apakah banyak di antara teman-teman abang yang beragama islam ? bagaimana tanggapan mereka ketika mengetahui abang ingin pindah agama ?	R2W3.013
Itee	Kebanyakan teman-teman saya adalah muslim, dan mereka tidak sungkan menerima saya sebagai sahabat mereka. Mereka sangat mendukung dengan pilihan saya menjadi seorang muslim, dan semakin kuat layaknya sebuah persaudaraan.	R2W3.014
Iter	Konflik apa yang abang alami sehingga yakin untuk berpindah agama ?	R2W3.015
Itee	Beberapa waktu sebelum saya mengukuhkan niat saya, ada dua konflik yang membuat saya gerah dengan posisi saya sebagai pemuda kristen. Pertama, di gereja saya sebagai ketua pemuda	R2W3.016

	<p>Kristen, saya tidak lah pernah sepaham dengan kebijakan dan pendapat dari Pendeta. Dalam kasus terakhir adalah pemilihan panitia pembangunan Gereja. Karena saya mengerti sedikit mengenai musyawarah dan rapat pemilihan secara demokrasi, saya menilai banyak kejanggalan dalam tahapannya, kesannya pendeta seolah pemegang kekuasaan tertinggi dan keputusan rapat harus mengutamakan pendapat pendeta dari pada kebijaksanaan forum. Kami dipaksa menyetujui pemilihan ketua panitia pembangunan gereja padahal yang di tunjuk sebagai ketua tidak ada ditempat, kami pun tidak mengetahui calon ketua tersebut bersedia mencalonkan maupun dicalonkan sebagai ketua, dan pimpinan rapat mengatakan bahwa pencalonan beliau sebagai calon ketua panitia itu sudah di lobbi sejak lama, dan pandangan pimpinan gereja seolah-olah adalah hukum dalam musyawarah. Oleh karena itu, kerucigaan tentang adanya niat terselubung dalam pemilihan ketua panitia pembangunan gereja semakin membukakan mata batin saya, bahwa ini lah kebiasaan temurun yang diwariskan gereja kepada jemaat, karena demi kepentingan maka menghalalkan segala sesuatu, bahkan mengerjakan itu di rumah Tuhan sendiri, dan parahnya para jemaat sudah mengetahui sejak lama soal itu, dan mereka tidak bisa untuk mengubah kebiasaan gereja dalam bermusyawarah. Kemudian, pada masa-masa Aleppo (Suriah) beberapa waktu lalu di Bombardir, saya hendak berniat untuk mengajak organisasi mahasiswa Kristen di Kota medan dan di kampus untuk turun aksi menyerukan perdamaian dan solidaritas tragedi perang di Aleppo. Namun responnya sangatlah memprihatinkan, mereka mengatakan bahwa apa yang terjadi di timur tengah bukan lah wilayah dan urusan program kerja mereka. Mereka mengatakan bahwa urusan di timur tengah adalah murni politik, bukan konflik agama. Sehingga tidak perlu bersuara atau menunjukkan sikap terhadap kejadian tersebut. Namun bagi saya, jika mereka mengatakan hal yang demikian, seharusnya ada konsistensi sikap. alangkah lebih anehnya jika mereka organisasi mahasiswa yang bernafas agama namun pro aktif dalam urusan pemantauan dana APBN/APBD, padahal mereka organisasi keagamaan. Inkonsisten sikap mereka menunjukkan jati diri mereka sendiri. Dan hal itu pula yang membuka mata hati saya bahwa mereka tak ubahnya bagian dari pada “gurita” kepentingan penguasa mereka untuk memuluskan urusan mereka di Negara kita, karena jika mereka memang benar-benar lembaga mahasiswa yang intelektual, sekiranya kebebasan berpendapat dan menyuarakan segala sesuatu dengan dasar yang jelas dan tujuan yang mulia adalah sah. Baik urusan dalam negeri dan luar negeri, mungkin mereka menyadari bahwa yang terjadi di timur tengah pun sebenarnya berkaitan dengan urusan dengan internal dalam</p>	
--	--	--

	<p>negeri Indonesia, namun mungkin karena kepentingan politik, dan adanya agenda bersama mereka, mereka lebih memilih untuk bersikap seperti tidak tahu sama sekali. Semisalnya, tragedy peperangan di timur tengah terus berlangsung, bagaimana nasib para pelajar Indonesia di luar negeri? Bukan kah jika kekuasaan politik di timur tengah semakin menguat akan berimbas kepada Indonesia sebagai sasaran selanjutnya untuk di perangi? Mengingat bahwa kepentingan politik yang semakin tinggi akan meningkatkan percepatan kerusakan sumber daya di suatu daerah, jika sumber daya di wilayah sekarang habis, maka bukankan penguasa tadi akan mencari lahan sumber baru untuk mereka kuasai selanjutnya? pentingnya sikap mahasiswa akan memberi pandangan terhadap nasib masa depan, dengan saling bekerjasama antara semua lembaga kemahasiswaan maka akan menguatkan Indonesia itu sendiri. Saya sangat kecewa, karena dilain pihak saudara muslim dan lembaga mahasiswanya menyerukan aki solidaritas untuk Suriah dan Palestina tanpa menonjolkan kepentingan pribadi mereka, karena suara organisasi muslim tidak pernah #SaveMuslimPalestina atau #SaveMuslimAleppo yang kesannya hanya untuk menolong saudara seagama saja, namun mengatas namanya #SavePalestina #SaveAleppo yang mana didalam itu bukan saja cuman terdapat umat muslim namun umat agama lainnya, termasuk Kristen dan Katolik. Namun yang sedihnya, seperti tiada rasa persaudaraan antara mahasiswa Kristen dengan saudara seiman di luar negeri, tiada kepirhatian dengan tindakan yang nyata untuk membantu saudara mereka di timur tengah, seolah olah demografi Indonesia membatasi persaudaraan. Hal ini semakin memperjelas perbedaan antara sikap lembaga mahasiswa islam dan lembaga mahasiswa Kristen semakin membuka kenyataan bahwa lembaga mahasiswa bukan sekedar lembaga untuk peningkatan minat dan bakat, tapi juga urusan politik.</p>	
Iteer	Apa motivasi abang berpindah agama ?	R2W3.017
Itee	Motivasi saya berpindah agama (kepercayaan) tentulah dikarenakan adanya pemikiran bahwa agama adalah ilmu yang diturunkan Tuhan, secara otomatis lebih utama dari pada yang manusia sendiri ciptakan, rasa penasaran tentang ilmu dan pentingnya ajaran yang diturunkan Tuhan tersebut yang menggiringg saya untuk mencari tentang Tuhan dan makna penciptannya. Kemudian agama adalah pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup. Saya tidak mau hidu atau mati saya dengan hal yang sia-sia. Walaupun kata orang surga dan neraka itu masih tabu, tapi bagi saya kematian itu nyata dan tak terelakan oleh semua manusia. Oleh karena agama menjadi salah satu faktor	R2W3.018

	<p>ilmu pengetahuan yang membukakan cakrawala berfikir tentang pemaknaan apa yang ada sekitar kita dan hakikatnya Allah menciptakan semua itu.</p> <p>Dan jelas ada perbedaan antara orang yang hidup tanpa berjalan dengan agama dengan yang tidak dengan agama, bagi yang berpegang teguh dengan agama, agama akan menuntun umatnya untuk mampu memaknai apa yang sudah digariskan, baik soal rezeki, kesehatan, harta dan sebagainya. Hal itu berbanding terbalik manusia yang tidak berpedoman pada agama, hidup seolah-olah tanpa tujuan dan terus menerus mendapatkan berbagai masalah yang tidak kunjung henti. Setelah saya muslim, saya menyadari bahwa masalah itu lahir dari nafsu yang berlebihan (ambisius) untuk mencapai tujuan tertentu bahkan menghalalkan apa yang dilarang oleh Allah dan tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Allah dengan baik, Manusia yang kaya tidak berhenti untuk mencari kekayaan, dan seolah-olah tiada batas kekayaan yang ingin dicapai, padahal kekayaan itu adalah nikmat Allah yang ketika disyukuri maka Allah akan melimpahkannya lagi, bukan nafsu yang terus menerus memperkaya diri sehingga kita terbuai, kekayaan itu membuat kita lupa bahwa itu adalah cobaan yang akan menjerumuskan manusia ke neraka, dan setan pun selalu membisikan kepada manusia untuk mendustakan semua itu bukan pemberian Allah tapi hasil keringat manusia itu sendiri, sehingga kita terbuai dan jauh dari Allah, dan bukti kebesaran Allah adalah Allah tetap memberikan nikmat itu kepada orang yang nafsu tersebut, Allah pun masih memberikan kesempatan manusia tersebut untuk sadar tentang itu.</p> <p>Ini lah sebagian besar dari motivasi saya untuk berpindah agama, yaitu untuk mencari agama yang benar-benar bermanfaat kepada kita (umat) dunia dan akhirat. Yang mengarahkan umatnya kearah yang bertujuan secara jelas, serta bukan keambiguan hidup dengan selalu menyalahkan perbuatan Iblis dan Setan semata, tapi memaknai mereka itu diciptakan untuk kita. Dan karena kita yakin bahwa kematian itu nyata, bukan bohongan bagi siapapun.</p>	
Iter	Coba ceritakan apa yang abang rasakan sebelum dan sesudah pindah agama ?	R2W3.019
Itee	Seperti yang saya katakan bahwa agama adalah pedoman hidup, jalan hidup dan tujuan hidup, dan didalam agama menggambarkan semuanya dengan jelas. Perasaan sebelum saya pindah agama seperti ada konflik dalam hati tentang arti agama yang benar, selama ini kita selalu mendengar bahwa semua agama mengajarkan hal yang benar, namun anehnya jika semua benar, kenapa ada perbedaan tentang ajarannya dan semua mengklaim yang paling benar. Kemudian, perasaan lainnya adalah tentang	R2W3.020

	<p>ajaran agama saya yang dahulu, ketika saya menggunakan penalaran saya, bahwa seperti banyak hal hal yang aneh dan janggal, apa yang diajarkan seperti kereta yang lari dari jalurnya, dalam artinya banyak hal yang diperintahkan namun lebih dominan untuk mengikutinya sesuai gambaran apa pemuka agamanya dari pada langsung mengambil ajarannya dari kalimat Nabi nya. Kita menyadari bahwa kitab itu berisikan sastra, dan sastra itu sifatnya multitafsir sesuai pengetahuan sastra si pembaca dan tujuan si pembaca untuk mengarahkan ide inti dari sebuah sastra, saya menyadari bahwa sastra yang didalam Bibel itu dengan sastra yang bisa diarahkan kemana saja, hal itu akan semakin parah apabila kata-kata yang di turunkan Tuhan dibungkus oleh kata-kata rasul yang bukan di utus oleh Allah langsung. Kebingungan itu adalah perasaan saya sebelum pindah agama.</p> <p>Sesudah memeluk Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan tujuan hidup, tiada lagi rasa khawatir saya, karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar, dan itu sebagai tanda Allah itu nyata, bukan sekedar cerita dongeng yang belum jelas kebenarannya. Di dalam Al-Qur'an, tertulis Allah telah menjanjikan kenikmatan yang bahkan lebih dari apa yang kita temukan di dunia bagi hambanya yang bertaqwa kepada-Nya. Kepastian hal tersebut membuat perasaan ini tenang, dan selalu berusaha Ihsan, sehingga kelak akan mencapai apa yang Allah janjikan jika kita tetap bertaqwa di agamaNya.</p>	
Iter	Gimana keseharian abang ?	R2W3.021
Itee	Keseharian saya, saya sering update untuk pemberitaan politik, perkembangan dinamika agama, aktif dilingkungan kampus, dan dalam aktivitas lebih menguatamakan hal-hal yang sifatnya bermanfaat, dan tidak suka membuang waktu dengan percuma, dan kebanyakan berfikir tentang segala sesuatu yang ada disekitaran, baik politik dan masalah social lainnya.	R2W3.022
Iter	Gimana abang berinteraksi dengan orang lain ?	R2W3.023
Itee	Dalam berinteraksi dengan orang lain saya tidak memandang apa agamanya, suku, ras dan golongannya. Saya suka bersosialisasi dengan siapapun. Saat bersama teman-teman, saya cenderung suka untuk menjadi pendengar dan kadang suka jadi penengah jika ada permasalahan, suka memberikan dorongan motifasi kepada orang-orang yang membutuhkan solusi terhadap masalahnya, dan responsip terhadap masalah-masalah dilingkungan yang sifatnya konstruktif.	R2W3.024
Iter	Apa yang abang lakukan jika memiliki masalah ?	R2W3.025
Itee	Jika saya memiliki masalah, terlebih dahulu saya ingin untuk memecahkan masalah tersebut sendirian, tapi dalam	R2W3.026

	pengaplikasiannya solusi tersebut tidak membuahkan hasil atau ada faktor-faktor yang tidak mendukung pengentasan masalah tersebut, saya kemudian sharing dengan teman dekat atau menghabiskan waktu untuk mencari cara baru atau memilih untuk menenangkan pikiran dengan makan dan tidur.	
Iter	Apa yang abang lakukan jika memiliki waktu luang ?	R2W3.027
Itee	Diwaktu luang, dahulu sebelum jadi muslim saya sering online, tidak ada waktu kosong tanpa online, mulai dari searching berita hingga aktif di media sosial. Tidak jarang sering nongkrong dengan teman dan membahas hal-hal yang lagi update. Namun untuk sekarang ini saya sedang aktif untuk berkegiatan yang berkaitan dengan peribadatan, membaca Al-Qur'an (terjemahan) belajar ngaji, mendalami ilmu islam, kemudian berfikir tentang problematika dunia dan mencari solusi-solusi nya dengan pendekatan islami	R2W3.028
Iter	Kondisi keluarga abang gimana bang ?	R2W3.029
Itee	Keluarga saya bukanlah keluarga yang religious, walaupun ayah saya seorang petinggi di gereja saya. Dan berlatar belakang kehidupan yang sederhana, karena tinggal dipemukiman perkebunan yang jauh dari perkotaan sehingga hingga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar tempat tinggal tetap terjaga. Ayah saya seorang lulusan sekolah pendidikan guru agama Kristen dan ibu saya hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar. Perbedaan jenjang pendidikan tentu membuat dirumah sering terjadi perbedaan pandangan didalam rumah tangga antara ayah dan ibu, dan itu masih dalam ranah yang wajar, dalam artian perdebatan masalah yang konservatif.	R2W3.030
Iter	Gimana pandangan abang terhadap keluarga ?	R2W3.031
Itee	Pandangan saya terhadap keluarga saya adalah bagian terpenting dalam pembentukan perkembangan anak, karena dikeluarga secara tidak langsung menjadi tempat terjadinya transfer pengetahuan, pembiasaan (budaya) dan pendidikan bermasyarakat dimulai dari keluarga pula. Jadi keluarga adalah bagian penting yang akan menentukan seseorang dilingkungan sekitarnya pula.	R2W3.032
Iter	Gimana pandangan abang mengenai lingkungan tempat tinggal ?	R2W3.033
Itee	Alhamdulillah lingkungan saya mayoritas islam, dan kami adalah satu-satunya keluarga yang Non muslim di lingkungan kami, saya sering membaur dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan saya, tentunya dari hal tersebut memberikan sedikit memberikan gambaran saya tentang islam melalui aktivitas masyarakat tersebut	R2W3.034
Iter	Bagaimana hubungan abang dengan masyarakat sekitar ?	R2W3.035
Itee	Saya aktif dengan masyarakat sekitar, saya suka membaur dan membina hubungan baru dengan orang-orang baru. Saya tidak suka bermusuhan atau melakukan hal-hal yang membuat orang	R2W3.036

	tidak suka dengan saya.	
Iteer	Apakah abang sudah menikah ?	R2W3.037
Itee	Saya belum menikah, dan InsyaAllah jika kelak sudah waktunya untuk menikah maka semoga didampingi yang seakidah dengan saya sekarang, harus muslimah yang berkarakter islami, kalau fisik itu urutan terakhir, karena fisik bukan segalanya dan akan menua pada waktunya. Tapi yang berakhlak mulia itu adalah kecantikan yang tiada menudar. Dan bagi saya bukan persoalan siapa pendamping saya kelak, tapi sudah sampai mana persiapan hidup saya (dalam pengetahuan agama dan sebagainya) untuk orang yang akan saya dampingi kelak. Karena agama adalah keutamaan, sehingga menjadi salah satu faktor terpenting yang wajib di persiapkan.	R2W3.038
Iteer	Apakah orangtua abang masih utuh ?	R2W3.039
Itee	Alhamdulillah orang tua saya masih utuh.	R2W3.040
Iteer	Bagaimana kondisi perekonomian/keuangan keluarga abang ?	R2W3.041
Itee	Kondisi perekonomian keluarga sangat sederhana, ayah seorang buruh di perusahaan perkebunan swasta dan ibu membantu tulang punggung keluarga dengan menjadi reseller pakaian dilingkungan sekitar dan beberapa lingkungan lainnya.	R2W3.042
Iteer	Apa pekerjaan dan berapa penghasilan orang tua abang ?	R2W3.043
Itee	Pekerjaan orang tua sebagai buruh perkebunan swasta yang perhasilannya sesuai dengan upah minimal pekerja. Dan ibu sebagai reseller dengan penghasilan laba bersih yang sekitaran dibawah 1,5 jt perbulan.	R2W3.044
Iteer	Finish ... Wawancara ketiga selesai. Capek gak bang. Hehhe	R2W3.045
Itee	Mayan lah mbak	R2W3.046
Iteer	Kalau gitu, wawancara terakhir lain waktu aja ya bang	R2W3.047
Itee	Oke. Gak papa	R2W3.048

Wawancara IV

Hari/tanggal : Rabu, 31 Agustus 2016

Pukul : 14.15-15.35 WIB

Tempat : Mesjid Unimed

	Tanya Jawab	Koding
Iteer	Assalamu'alaikum	R2W4.001
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb	R2W4.002
Iteer	Alhamdulillah Allah pertemuan kita lagi bang. Ini insyaAllah	R2W4.003

	wawancara terakhir pada penelitian ini bang	
Itee	Oh iya mbak.	R2W4.004
Iter	Kita lanjut ya bang	R2W4.005
Itee	Oke ...	R2W4.006
Iter	Sebelumnya, apa yang abang ketahui tentang islam ?	R2W4.007
Itee	Dahulu sebelum saya Muslim, saya menilai bahwa Islam adalah saudara muda dari agama Nasrani dan Yahudi, dan ada benang merah dengan sejarah serta asal agama dari Dzat yang sama dan Negara yang sama pula. Namun semakin hari semakin ada kejanggalan tentang mengapa Allah menurunkan 3 Agama untuk menyembahnya. Semakin hari semakin saya belajar bahwa Yahudi, Nasrani dan Islam adalah 3 agama yang diturunkan untuk menyembahkan Allah secara bersama'an, tapi tak lain adalah penyempurnaan agama sebelumnya, karena setiap Nabi dan Rasul mengisahkan bahwa zaman sebelum Islam banyak manusia-manusia yang ingkar terhadap Allah. Dan Allah terus menerus mengutus para Nabi nya untuk memberi peringatan dan menyempurnakannya. Sehingga saya bisa memparaprashe kan bahwa Islam itu agama terakhir yang di Sempurnakan oleh Allah. Secara otomatis agama yang di ridhoi oleh Allah SWT. Kemudian saya sedikit mencermatin bahwa Islam dan ajarannya mampu diterima oleh semua umat, semisal tentang makanannan, tentang kebaikan dalam prilaku sehari-hari (prilaku hidup bersih, manfaat seringnya berwudhu untuk mencegah penyakit, shalat sebagai tandingan yoga atau streching pada pagi hari, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan ibadah 5 waktu yang menuntun kita menjadi disiplin), dalam hubungan bermasyarakat yang diatur dengan baik, hukum yang jelas (Qisash) yang preventif sehingga mencegah manusia berbuat keji dan banyak hal-hal di Islam yang tidak perlu diragukan lagi bermanfaat bukan untuk muslim saja, tapi umat lainnya, hal ini membuktikan bahwa islam mampu diterima dan bermanfaat kebaikan bagi semua manusia, dan sesuai seperti yang Allah katakana bahwa Islam adalah agama yang Rahmat Lil Alamin. Islam meramalkan dengan baik tentang kiamat, dan kebanyakan tanda-tandanya sudah bermunculan, dan semakin menguatkan bahwa islam terbukti benar. Islam pun menuntun umatnya menuntun kearah kebaikan dengan segala hal untuk mencapai derajat tertinggi dengan tertulis jelas di Al-Qur'an. Islam menuntun manusia untuk menjadi cerdas, karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dialog logika antara Allah dan Rasul SAW dengan semiotika bahasa yang logis, ini akan mampu membiasakan kinerja otak kita semakin cerdas, karena dituntut untuk mengolah kata-kata dengan baik.	R2W4.008
Iter	Apa yang membuat abang tertarik dengan islam ?	R2W4.009

Itee	Islam itu agama yang sangat jelas, didalam Al-Qur'an terdapat semua kebenarannya, dan otentik dengan kehidupannya nyata, itu yang tidak ada di agama lainnya. Islam itu agama salam, agama yang damai. Dan benar damai jika kita memahami Islam seperti apa yang rasul teladankan kepada umatnya. Rasul itu mengutus Rasul dengan karakter/kepribadian Al-Qur'an agar umatnya memahami Al-Qur'an itu dengan mudah, banyak hal-hal yang dilakukan rasul itu sangat mulia, dan itu lah karakter yang berasal dari Al-Qur'an, semisal bagaimana dia tegas terhadap kafir (pada hal tertentu) tapi sangat pengasih sayang kepada manusia, walaupun manusia itu kafir. Kisah pengemis yahudi buta yang sering mengolok-olok Rasul namun Ia malah menyuapin Yahudi tersebut dengan kasih sayang tanpa menghiraukan perkataan si pengemis tentangnya. Bukankan hal tersebut sangat luarbiasa dari Rasul? Dan tentu kita harus mempelajari Al-Qur'an agar benar-benar menjadi umat yang sebenarnya. Al-Qur'an membimbing umatnya menjadi baik, bukan buruk serta menjadi berkat bagi semua. Kejelasan tentang ajaran Islam membuat saya semakin tertarik untuk menjadi Islam yang sesungguhnya, yaitu meneladani Rasul dengan karakter Al-Qur'annya.	R2W4.010
Iter	Bagaimana abang dengan agama sebelumnya ?	R1W4.011
Itee	Untuk saat ini, hubungan saya dengan agama sebelumnya baik-baik saja, dalam artinya baik bukan beribadah lagi dengan agama sebelumnya tapi menempatkan diri diantara mereka dengan posisi yang baik. Niat saya menjadi Muslim adalah untuk diri sendiri menjadi lebih baik, bukan untuk membukan keburukan agama lain. Karena semua yang diciptakan Allah didunia ini adalah sesuai dengan ketentuannya, dan bahkan orang agama lain selain Islam, dan agama itu baik untuk mereka pula (yang bukan islam). Dan bagi saya, apa yang diciptakan Allah yang ada di dunia ini adalah berkat, walaupun itu agama mereka yang berbeda, bagi saya semua itu juga ladang pahala. Maksudnya adalah mereka adalah ciptaan Allah sama seperti muslim, tapi Muslim dilahirkan dengan posisi Mulia diantara semua manusia, itu tertulis jelas dalam Al-Qur'an. Maka pahami makna mereka diciptakan untuk menjadi ladang pahala, cerminan hidup dan pencapaian keimanan kita. Mereka diciptakan Allah, tak ubahnya denga Setan & Iblis yang di tugaskan untuk membisikan manusia kearah yang salah, Dajjal untuk menguji keimanan kita dengan kemampuan spesialnya dan menyerupai Allah, Yahudi dengan kemampuan lebih nya dalam kecerdasan yang sengaja diberikan Allah dan makhluk yang akan mencobai Islam, menurut saya itu sudah ketentuan yang tidak bisa di ubah, menjadi muslim yang terbaik bukan untuk menilai penciptaan apa yang Allah ciptakan, namun	R1W4.012

	untuk menguatkan iman dan ibadah kita melalui pencobaan tersebut. Jika kita senantiasa selalu mendekat ke Allah dan meminta petunjuk dari Nya, InsyaAllah akan dibukakan satu demi satu kebenaran-Nya dengan apa yang sudah diciptakan Allah di dunia ini.	
Iter	Sejauhmana islam itu tertarik bagi abang ?	R2W4.013
Itee	Ketertarikan saya kepada islam adalah sampai menjadikan dunia yang singkat ini menjadi kekal di akhirat. Islam sudah menerangkan tentang apa yang akan berikan bagi umatnya yang bertaqwa. Maka untuk memperoleh kekal maka kita tinggal memilih tempat kita nanti, yaitu antara Surga atau Negara. Allah telah menjelaskan dengan jelas, maka jika manusia ingin kekal di surge maka jalankan perintahnya dan jauhi larangannya. Jika mau kekal di neraka, maka berbuatlah sebaliknya, Islam agamanya yang sederhana, simple dalam melaksanakannya, dan jelas arahnya. Sekarang pertanyaannya apakah kamu yang kekal di surga atau kekal di neraka, kita tinggal memilih, dan kita yang menentukannya.	R2W4.014
Iter	Alternatif apa yang abang ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam ?	R2W4.015
Itee	Dahulu sempat terdoktrin tentang paham Atheisme, dimana Tuhan itu cuman karya mitologi sastra. Hidup ini seolah-olah cuman sekumpulan filsafat kebaikan dimana sebenarnya perbuatan baik dan buruk itu lumrah dan nyata adanya. Bahkan apa yang terjadi dinegara-negara yang tidak percaya agama itu benar-benar bisa menerapkan kebaikan dengan baik, tanpa perlu adanya agama sebagai pedoman hidup. Manusia diarahkan berbuat kebaikan padahal apakah manusia tahu apakah itu termasuk perbuatan baik atau malah sebaliknya. Namun semakin saya mendalami, bahwa ada banyak kebaikan tapi berpotensi digunakan untuk kejahatan, dalam artian membungkus niat tertentu dengan kebaikan yang filosofis (kebaikan yang berasal dari ilmu). Lantas bagaimana kita manusia bisa mengetahuinya?? Ternyata agama dan ajarannya berisikan butir butir kriteria tentang arah kebaikan. Semisal tentang mengolah sumber daya alam dengan baik, dengan menciptakan berbagai olahan berasal dari alam akan menjadi kebaikan bagi manusia, semisal perusahaan pengolahan kayu dari hutan. Ternyata kebaikan itu jika didampingi nafsu yang berlebihan atau tujuan yang buruk maka kebaikannya itu akan berubah menjadi bencana, di dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak menyukai hal-hal berlebihan, termasuk berlebihan dalam mengeksploitasi isi hutan dengan meningkatkan jumlah produk yang akan menghasilkan keuntungan yang semakin banyak pula. Lantas bagaimana kita jika mengutamakan tingginya permintaan	R2W4.016

	<p>olahan kayu tanpa menghargai pentingnya hutan bagi kehidupan. Akhirnya sifat kebaikan berubah menjadi keburukan karena keseimbangan alam tidaklah sesuai, timbulnya bencana alam, longsor, kemarau berkepanjangan, kebakaran hutan, hilangnya mata air dan sebagainya. Dan kebaikan terseblung lainnya adalah seolah-olah mereka (pelaku eksploitasi alam) mereka hadir untuk mengkonservasi alam, padahal sebenarnya mereka lah penyebabnya, kerakusan mereka dengan mengutamakan bisnis kayu menjadikan mereka monster yang menhiasi isi hutan, itu sama saja manusia munafik, dan disitu terlihat ada kebaikan yang sebenarnya berniat buruk. Fungsi adanya agamanya adalah memberikan gambaran tentang kebaikan, bahwa manusia yang baik itu memiliki kriteria dalam menerapkan kebaikannya serta arahnya dengan jelas. Senantiasa kita manusia harus bersandar pada ajaran agama agar kita menjadi manusia yang benar-benar di beri rahmat bukan di sesatkan. Dan Agama jelas mengambil posisi strategis karena kebaikan didalamnya itu jelas, dan Allah maha cepat perhitungannya.</p>	
Iter	Mengapa memilih islam menjadi salah satu alternatif terbaik ?	R2W4.017
Itee	Islam menjadi pilihan terbaik karena memang berisikan dengan hal-hal yang membuat manusia itu menjadi kualitas yang semakin baik. Bukan sekedar beragama, percaya Tuhan dan kematian semata. Tiada keraguannya didalamnya, kita dituntun untuk mengetahuinya melalui kalimat-Nya di dalam Al-Qur'an. Makana saya takjub dengan perintah pertama kali sebelum mencintai Allah adalah IQRO, dalam artinya agar kita dipaksa untuk mengetahui kebenarannya dengan membawa, baik membawa Al-Qur'an dan membaca apa-apa saya kebenarannya melalui fenomena apa yang di ciptakan-Nya. Sehingga ketika kita sudah yakin dengan tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kita baru menjadi makhluk yang Mengimani-Nya. Dan itu menjadikan Islam sebagai agama yang luar biasa, dan ini pilihan terbaik bagi saya.	R2W4.018
Iter	Sudah mantapkah abang dengan keputusan yang saudara ambil sekarang ?	R2W4.019
Itee	Pilihan saya terhadap islam sebagai agama terakhir saya itu sudah mantap, tiada tawar-menawar lagi. Apakah masih ada tawaran lain usulan agama yang kejelasannya lebih baik dari Islam? Keputusan ini tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun, karena agama bukan sekedar diterangkan oleh catatan keterangan administrasi kependudukan, tapi lebih kepada membenaran Dzat yang Ghaib yang benar Nyata kebenarannya.	R2W4.020
Iter	Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang abang rasakan ?	R2W4.021
Itee	Sesudah memeluk Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan	R2W4.022

	tujuan hidup, tiada lagi rasa khawatir saya, karena Al-Qur'an berisikan tentang banyaklah yang telah terbukti benar, dan itu sebagai tanda Allah itu nyata, bukan sekedar cerita dongeng yang belum jelas kebenarannya. Di dalam Al-Qur'an, tertulis Allah telah menjanjikan kenikmatan yang bahkan lebih dari apa yang kita temukan di dunia bagi hambanya yang bertaqwa kepada-Nya. Kepastian hal tersebut membuat perasaan ini tenang, dan selalu berusaha Ihsan, sehingga kelak akan mencapai apa yang Allah janjikan jika kita tetap bertaqwa di agama Nya.	
Iter	Bagaimana reaksi keluarga terhadap keputusan abang berpindah agama ?	R2W4.023
Itee	Reaksi keluarga tentu kontra dengan keputusan saya, namun bukan cuman reaksi keluarga saja yang perlu dilihat, namun reaksi saya yang berpindah agama, karena saling berkaitan pula, yaitu apakah saya akan mengambil sikap ekstrem (lepas dari keluarga) atau malah tetap di keluarga dengan memberikan pengertian dengan sebaik-baiknya. Saya tidak mengambil sikap ekstrem, tapi saya pulang kerumah, dan saya tahu kaidahnya ketika saya tinggal dan makan di rumah orang tua saya yang tidak sekaidah dengan saya, namun saya mencoba memberikan gambaran yang terbaik tentang islam melalui akhlak saya, akhlak yang di ajarkan Islam. Dan semoga itu menjadi cara agama mereka mau menerima saya yang sudah berbeda agama, bahkan menerima islam dan tidak terus benci dan menidentitaskan Islam sebagai agama yang kacau, buruk, rusuk dan merasa selalu benar karena banyak nya hal hal yang terjadi yang mengaitkannya dengan Islam.	R2W4.024
Iter	Apa dampak dari keputusan yang abang ambil ?	R2W3.025
Itee	Sekarang ketika saya sudah menjadi muslim, saya seperti legah. Dalam artian, ini lah yang mungkin selama ini gelisahkan untuk segera Hijrah. Rasa gelisah itu mungkin yang menuntun saya untuk mencari jalan hidup yang lurus, dengan pedoman hidup dan jalan hidup yang jelas pula. Tentu dampaknya keputusan ini sangat positif, dampaknya adalah saya menemukan arti tentang hakikat manusia (Muslim) dan ciptaan-Nya yang lain, sehingga pemaknaan terhadap sesuatu yang telah Allah tentukan semakin menebalkan iman dan kepercayaan saya bahwa Allah itu ada, Allah merancang semua ciptaannya dengan sempurna, yaitu dengan tugas dan hakikatnya masing-masing sebagai ujian dan cobaan bagi manusia, serta cerminan hidup muslim untuk bertawakal. dan terdapat bukti tanda-tanda keberadaan Allah yang Ghaib itu nyata adanya.	R2W3.026
Iter	Adakah pengalaman yang sangat berkesan setelah abang berpindah agama ?	R2W4.027
Itee	Pengalaman berkesan tentu banyak yang berkesan. Reaksinya	R2W4.028

	<p>tentu berasal dari banyak pihak, baik keluarga, teman-teman, baik umat agama sebelumnya dan yang sekarang. Ternyata didalam Islam, Ukhuwah Islamiyah itu benar benar menjadi Muslim sebagai saudaranya, sehingga ketika teman saya muslim mendapati kabar saya menjadi muslim, mereka senang dengan keputusan saya, bahkan sudah ada yang berfikiran bahwa saya akan menjadi muslim. Apalagi dikegiatan terdahulu saya kental dengan agenda politis, dan keaktifan saya tersebut tentu banyak yang menuai kontroversi karena saya terkadang berargument terlalu tendesius bagi mereka, bahkan terhadap aktivis islam, namun saya tetap berpegang tegus karena saya bukan menilai agama nya salah, namun umat agama atau aktivisnya yang jauh dari nilai dan ajarannya agamanya walau atributnya maupun kentalnya penggunaan ayat-ayat Tuhan dalam agenda politik mereka. Jadi mereka menilai saya ini anti Islam atau tokoh pembenci Islam. Akibat kepentingan politik, mereka menilai saya seperti itu, padahal saya bukan menyalahkan Islam tapi sikap politisnya yang seperti jauh dari ajaran Islam. Karena islam itu penuh dengan ketentuan, sehingga apabila reaksi aktivis islam menggunakan cara-cara sama seperti pada non islam, lantas apa bedanya aktivis islam dengan aktivis lainnya, suka gusur, suka demo, suka bakar-bakaran. Padahal islam itu damai, mengutamakan musyawarah dalam membahas permasalahan apapun. Makanya sikap seperti itu yang saya kritisi, bukan sikap muslim yang seharusnya cerdas. Namun teman-teman malah memusuhi saya, bahkan ada yang secara tidak langsung menjadikan saya tokoh musuh mereka. Tapi Allah itu memang adil, karena niat saya memang jujur tentang mereka, akhirnya tiada satu agenda politis mereka pun yang di ridoi Allah di kampus maupun diluar kampus, alias gagal semua, karena mengutamakan kepentingan pribadi (kelompok) dari pada kepentingan bersama-sama sesuai yang diajarkan Islam. Oleh karena itu setelah mereka mendapati kabar saya mungkin, mungkin mereka baru terketuk hatinya bahwa saya bukan lah musuh islam, dan bahkan saya adalah saudara satu Ukhuwah.</p>	
Iter	Bagaimana hubungan abang dengan keluarga setelah berpindah agama ?	R2W4.029
Itee	Hubungan saya dengan keluarga saya baik, walaupun keluarga masih belum menerima keputusan saya ini. Bahkan mereka sepertinya yang berubah terhadap saya. Namun saya usahakan untuk tidak berubah kepada mereka, dan semoga mereka menyadari hal tersebut	R2W4.030
Iter	Sekarang abang tinggal bersama siapa ?	R2W4.031
Itee	Sekarang saya tinggal di Mesjid Ubudiyah, di mesjid ini saya	R2W4.032

	senantiasa mendapatkan teman-teman yang selalu mendukung syiar Islam, dan banyak teman-teman untuk saling bertukar pikiran tentang Islam.	
Iter	Bagaimana abang melakukan ibadah sehari-hari ?	R2W4.033
Itee	Alhamdulillah, semakin hari saya membaca Al-Qur'an, semakin banyak saya menemukan hal-hal yang membuat saya takjub, makin banyak tanda-tanda kebesaran Nya dan tentu saya semakin percaya dan beriman kepada Allah. Ditambah dengan Rasul sebagai teladan yang mulia, senantiasa semakin mengusahakan diri mengikuti (karakter/ kepribadian) Rasul SAW. Tentu, saya sekarang ini mengutamakan Ibadah (fardhul) seperti tujuan utama hidup sehari-hari, dan kesempatan apapun atau pekerjaan apapun pikiran selalu untuk tidak meninggalkan kewajiban itu. Dan Ibadah dan kegiatan lainnya, seperti dalam kegiatan sehari-hari untuk berusaha "Ihsan", seolah-olah dalam setiap kegiatan kita seperti sedang diawasi Allah, sehingga sikap Ihsan tersebut menjaga diri untuk tidak berbuat keji, berbuat dosa, menjauhkan diri dari perbuatan mungkar, dan selalu menguatkan Allah dalam segala hal.	R2W4.034
Iter	Bagaimana awal mula abang melakukan konversi agama ?	R2W4.035
Itee	Awalnya saya sharing dengan teman-teman terdekat saya tentang niat saya tersebut, kemudian saya membicarakan dan mendiskusikan syarat untuk konversi agama kepada beberapa unsur masyarakat lingkungan dan berita tentang saya diterima oleh pihak Mesjid, dan mereka memfasilitasi saya untuk menjadi seorang Muslim	R2W4.036
Iter	Oke ... sudah selesai bang. Setelah ini abang mau kemana ?	R2W4.037
Itee	Gak kemana-mana. Paling nunggu ashar.	R2W4.038
Iter	Makasih banyak ya bang. Semoga Allah juga memudahkan abang dalam proses skripsinya.	R2W4.039
Itee	Aamiin mbak. Mbak juga begitu yaa	R2W4.040

VERBATIM INFORMAN II

Wawancara I

Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2016

Pukul : 16.25-17.45

Tempat : Kosan Informan

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb (bersalaman dan cupika cupiki)
Iter	Sehat kak ?
Itee	Alhamdulillah sehat dek. Masuk masuk ...
Iter	Iya kak. Kakak seberapa dekat dengan bang N kak ?
Itee	Dekatlah pokoknya. Dulu waktu kakak masih di kampus kami sering sharing. Kalau ada apa-apa dia sering cerita dengan kakak. Satu organisasi juga dengan N
Iter	Satu jurusan kak ?
Itee	Gak dek. Tapi satu fakultas.
Iter	Umur kakak berapa ?
Itee	Kok Tanya-tanya umur dek ?
Iter	Untuk informasi penelitian kak
Itee	Oohh... kirain (tersenyum). 24 dek
Iter	Siip kak. Menurut kakak bang N itu gimana orangnya ?
Itee	Dia anaknya pintar dek. Jenius kayaknya (ketawa)
Iter	Apa yang dirasakan bang N sebelum berpindah agama kak ?
Itee	Gak nyaman dek. Banyak tanda Tanya besar. Kadang katanya ajaran di Injil dan yang di ajarkan pendeta itu gak sejalan. Apalagi tipe N yang suka berpolitik. Politik yang di ajarkan di agama sebelumnya itu membuatnya resah. Yang di ajarkan itu bertolak dengan nuraninya. Makanya dia cari soal politik itu di Islam. Dia anaknya kritis.
Iter	Yang membuat bang N ragu dengan agama sebelumnya kak ?
Itee	Itu tadi dek yang kakak bilang. Bertentangan apa yang di katakana injil, juru selamat dan pendeta nya. Jadi dia bingung mau ngikut yang mana.
Iter	Kegoncangan batin apa yang bang N alami kak ? Hingga membuat beliau gelisah dengan agama sebelumnya ?
Itee	Tentang akhirat dek. Dia belum menemukan konsep akhirat di agama sebelumnya.
Iter	Ada gak konflik di agama sebelumnya hingga bang N memutuskan untuk

	berpindah agama kak ?
Itee	Yang kakak tau sih gak ada dek.
Iter	Kalau konflik di keluarga ataupun lingkungan sekitar kak ?
Itee	Kayaknya gak ada juga dek. Hihh
Iter	Seberapa lama bang N memutuskan untuk berpindah agama kak ?
Itee	Lupa kakak dek. Kayaknya udah lama. SMP ntah SMA gitu. Karena dia memang anaknya cerdas. Dia sering cari tau tentang islam
Iter	Gimana bang N yakin dengan islam kak ? sehingga memilih islam menjadi solusi atas apa yang di alami ?
Itee	Si N ini udah mencari info pada semua agama dek, bukan islam aja. Hindu dan Buddha juga ditelusuri nya. Di islam mungkin ajaran yang masuk di logikanya.
Iter	Apa yang bang N rasakan setelah memutuskan berpindah agama kak ?
Itee	Dia pernah bilang seperti lahir kembali. Harus banyak belajar lagi katanya. Sekarang si N kan baca Al-qur'annya masih pake bahasa Indonesia dek.
Iter	Apakah bang N puas dengan keputusan yang beliau ambil kak ?
Itee	Yang terlihat dan yang dia ceritakan puas dek. Islam itu indah katanya. Memang banyak yang harus di pelajari katanya.
Iter	Apa yang bang N lakukan setelah bersyahadat kak ?
Itee	Mulai melakukan aktifitas ibadah kita dek. Sholat dan belajar Al-qur'an. Walaupun masih dalam versi Indonesiannya. Tapi udah Alhamdulillah lah. Anaknya tipe yang mau belajar pula.
Iter	Terus kak, Gimana bang N mengatakan kepada keluarga bahwa beliau telah bersyahadat ?
Itee	Sebelum bersyahadat itu, N udah bilang sebenarnya. Tapi keluarga ngirain itu candaan dan guyonan. Terus pas udah bersyahadat, kalau gak salah dia gak ada bilang ke keluarga. Keluarga nya tau dari tetangga dari media social itu dek. Kan memang heboh kemarin itu pemberitaan si N udah masuk Islam.
Iter	Terus kak, setelah bersyahadat itu, gimana bang N menjalani hari-hari dengan kepercayaan baru dengan bentuk ibadah yang baru nya kak ?
Itee	Kayak kakak bilang tadi. Dia mulai belajar dan belajar taat dengan bentuk ibadah kita yang sholat satu hari itu 5 kali.
Iter	Itu beliau gak ada ngeluh-ngeluh gitu kak ?
Itee	Gak ada, malah dia semakin nyaman katanya. Semakin kita intens beribadah. Berarti semakin dekat dengan Tuhan. Gitu katanya dek.
Iter	Kira-kira, sepengetahuan kakak apa yang membuat bang N berfikiran untuk memutuskan berpindah agama kak ?
Itee	Beliau itu anaknya pintar dek. Kemarin itu sempat cerita-cerita juga. Dia bilang agama itu sebuah jalan hidup, pandangan hidup dan tujuan hidup. Dan tidak ada paksaan dalam beragama. Mungkin itu sih, dia kan juga cari-cari di agama yang lain. Cuma islam yang sesuai katanya.
Iter	Ada gak hal aneh yang bang N alami selama pencarian informasi tentang

	islam kak ?
Itee	Apa yaa ... Kurang tau kakak dek. Sepertinya ada. Tapi mungkin kakak aja yang kurang tau yaa
Iter	Coba di ingat-ingat lagi kak ?
Itee	Hmm Ini gak aneh sih sebenarnya. Tapi dia pernah bilang kalau kecewa dengan beberapa organisasi islam yang tidak mencerminkan organisasi islam.
Iter	Yang kakak lihat, gimana bang N dengan agama sebelumnya kak ?
Itee	Dia itu ketua salah satu organisasi Kristen dek. Kemungkinan dia tipe orang yang taat. Cuma kadang katanya gak sesuai ajaran injil dan ajaran pendeta. Jadi katanya bingung mau ngikuti yang mana.
Iter	Kira-kira, fakta apa yang membuat bang N mampu meyakinkan diri untuk berpindah agama kak ?
Itee	Dia itu tertarik dengan konsep "IQRO" yang di Al-qur'an dek. Bahwa Allah itu menyuruh kita membaca lalu di pahami. Nah itu ... dulu sempat dia pengen pegang Al-qur'an dek, Cuma kawan-kawannya bilang gak boleh pegang Al-qur'an karena dia masih non muslim.
Iter	Terus kak, Fakta apa yang membuat bang N mampu meyakinkan keluarga untuk berpindah agama ?
Itee	Kalau untuk meyakinkan gimana kali sih enggak kayaknya dek. Cuma dia ngasih tau apa yang dia pelajari di Islam ke keluarganya.
Iter	Kira-kira sebelumnya ada doktrin atau paksaan dari seseorang agar bang N berpindah agama gak kak ?
Itee	Setau kakak gak ada dek. Dia itu tipe orang yang berprinsip. Seseorang bebas memilih agama yang mana saja. Tanpa paksaan.
Iter	Gimana reaksi keluarga ketika bang N mengatakan ingin berpindah agama kak ?
Itee	Agak marah gitu dek. Mamaknya sih yang agak keras. Kalau ayahnya gak terlalu. Sampe kemarin itu mamaknya bilang "yang agamanya beda dirumah ini silahkan keluar". Tapi ya dia balik lagi. hahhaa
Iter	Terus kak, Apakah reaksi keluarga mempengaruhi keputusan bang N ?
Itee	Gak dek. Itu tadi kali ya, karena dia tipe orang yang berprinsip dan keras.
Iter	Sebelumnya ada gak keluarga bang N yang juga berpindah agama selain beliau kak ?
Itee	Ada dek. Ada 2 orang itu. Satu sepupu dan satu lagi lupa kakak. Pokoknya ada dua keluarga
Iter	Seberapa yakin bang N dengan keputusan ini kak ?
Itee	InsyaAllah beliau yakin dek. Dia itu udah mulai memikirkan bagaimana kehidupan setelah kematian. Dan itu yang gak di dapatnya di agama sebelumnya.
Iter	Kira-kira yang kakak ketahui nih, pendapat bang N apa pembeda antara agama yang sekarang dengan agama sebelumnya yang pernah beliau anut ?
Itee	Haaa ...

	Kalau itu kurang tau kakak dek.
Iter	Hihihi. Oke. Gak papa kak ...
Itee	(tersenyum)
Iter	Terus kak, gimana pandangan suku bang N terhadap agama ?
Itee	Dia itu orang nias dek. Dan mayoritasnya itu orang Kristen memang.
Iter	Apakah lingkungan social bang N memiliki kontribusi atas keputusan yang beliau ambil kak ?
Itee	Iya dek. Teman-temannya kan banyak yang islam. Dia itu ngerasa kali ukhuwah islamiyahnya kita. Islam itu cinta damai katanya. Dia masuk islam salah satu nya kan karena ngeliat kesantunan umat islama itu sendiri.
Iter	Berarti teman-teman bang N banyak yang islam kan kak ? terus tanggapan mereka ketika mengetahui bang N ingin pindah agama gimana ?
Itee	Ndukung dek. Malah tambah dekat jadinya. Jadi benar-benar saudara. Itu yang buat N bahagia disini. Dia diterima. Kalau teman-temannya yang non jelas berpandangan aneh lah ya
Iter	Konflik apa yang bang N alami sehingga yakin untuk berpindah agama kak ?
Itee	Kemarin itu ada konflik katanya. Pemilihan ketua apa gitu, kayak kepanitian apa gitu dek. Mereka dipaksa menyetujui pemilihana ketua panitia padahal yang di tunjuk sebagai ketua tidak ada ditempat, mereka gak mengetahui calon ketua tersebut bersedia mencalonkan maupun dicalonkan sebagai ketua, dan pimpinan rapat mengatakan bahwa pencalonan beliau sebagai calon ketua panitia itu sudah di lobbi sejak lama, dan pandangan pimpinan gereja seolah-olah adalah hukum dalam musyawarah. Nah dia kecewa dan gak paham apa maksud pimpinan gereja kayak gitu.
Iter	Motivasi bang N berpindah agama apa kak ?
Itee	Mencari kebenaran Tuhan dek. Mencari agama yang benar-benar bermanfaat kepada kita (umat) dunia dan akhirat.
Iter	Bang N ada cerita gak kak, apa yang beliau rasakan sebelum dan sesudah pindah agama ?
Itee	Di agama yang dulu dia kan ngerasa kayak ada konflik dan kejanggalan gitu dek. Kalau sekarang di islam dia nyaman dengan ajaran yang di anutnya sekarang.
Iter	Okeh. Faham betul sepertinya kakak dengan bang N ya kak ? hehhe
Itee	Iya lah dek. Secara dia sering diskusi dengan kakak.
Iter	Sip. Lain kali kita sambung lagi ya kak
Itee	Oke dek. Ini mau langsung pulang.
Iter	Gak pulang sih kak. Ada kegiatan lagi. Makasih banyak ya kak.
Itee	Okeh. Aman ituu (ketawa)

Wawancara II

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016

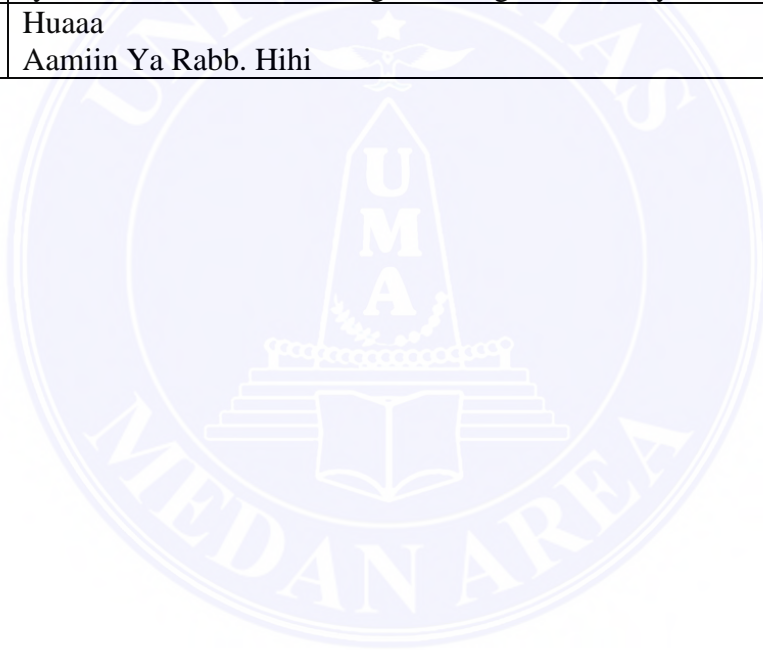
Pukul : 16.30-17.30

Tempat : Mesjid Unimed

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam wr.wb
Iter	Apa kabar kak ?
Itee	Alhamdulillah sehat. Dimana enakya kita nih ?
Iter	Di atas juga boleh kak.
Itee	Iya yaa. Di sini banyak laki-laki. Jom kalau gitu kita ke atas.
Iter	Yok kak ...
Itee	(duduk)
Iter	Nah... kita lanjut ya kak pertanyaannya.
Itee	Iya. Lanjutlah dek ...
Iter	Gimana keseharian bang N kak ?
Itee	Dia orangnya aktif dek. Aktif di beberapa organisasi. Salah satunya di Semaf ini. Di sini juga kami dekatnya.
Iter	Bang N gimana kalau berinteraksi dengan orang lain kak ?
Itee	Dia orangnya ramah. Malah awal mula kakak kenal dengan dia itu kakak kira dia islam loh dek. 3 bulan setelah dekat dengan dia. Baru kakak tau kalau dia noni. Tampang-tampangnya orang islam (ketawa)
Iter	Kalau lagi ada masalah, kira-kira bang N ngapain kak ?
Itee	Biasanya sih dia sharing dek.
Iter	Terus kak, kalau ada waktu luang. Bang N ngapain ?
Itee	Kalau dulu sih dia itu update kali soal politik dek. Sekarang juga iya sih. Tapi intensitasnya berkurang. Kalau dulu dia lebih sering online kalau ada waktu luang, sekarang dia lebih sering baca buku islam.
Iter	Yang kakak tau, gimana kondisi keluarga bang N kak ?
Itee	Ayahnya itu kalau gak salah tamatan agama Kristen gitu dek. Pernah aktif di gereja. Cuma karena ada sesuatu akhirnya udah gak aktif di gereja lagi.
Iter	Gimana pandangan bang N terhadap keluarga kak ?
Itee	Gimana ya. Kurang tau juga kakak dek. Tapi katanya adeknya yang no 3 pengen masuk islam juga. Tapi alasannya karena perempuan gitu
Iter	Terus kak, gimana pandangan bang N mengenai lingkungan tempat tinggalnya ?
Itee	Di lingkungannya itu mayoritas islam dek. Hanya sedikit yang non. Dia kan juga memang tipe yang mudah bergaul, tanpa memerdulikan agama orang itu

	apa.
Iter	Bang N sudah menikah kak ?
Itee	Belum dek. Dan dia katanya pengen punya istri yang sholehah. Syarat pertama itu agamanya (ketawa)
Iter	Orangtua bang N masih utuh kak ?
Itee	Masih dek
Iter	Gimana kondisi perekonomian/keuangan keluarga bang N kak ?
Itee	Kalau beliau bilang sih sederhana. Mereka kan tinggal di perkebunan gitu dek
Iter	Penghasilannya kak ?
Itee	Nah, kagak tau kakak (ketawa)
Iter	Apa yang membuat bang N tertarik dengan islam kak ?
Itee	Karena kebenaran islam dek. Dan islam itu damai kata N. Dia memang udah ngerasain itu.
Iter	Sejauhmana islam itu tertarik bagi bang N kak ?
Itee	Dia tertarik dengan pembahasan akhirat dek. Karena itu yang tidak di dapatnya di agama sebelumnya. Mengumpulkan bekal untu kehidupan dunia katanya. Hhhi
Iter	Alternatif apa yang bang N ambil sebelum memutuskan masuk ke agama islam kak ?
Itee	Dia sempat kefikiran untuk atheis itu dek
Iter	Kok bisa gitu kak ?
Itee	Dia kan jurusan Bahasa Jerman tuh, jadi sering ngebahas tentang filsafat. Dia bilang hidup ini seolah-olah cuman sekumpulan filsafat kebaikan dimana sebenarnya perbuatan baik dan buruk itu lumrah dan nyata adanya, tanpa kita harus punya agama. Tapi itu dulu, sebelum dia ngenal islam
Iter	Terus kenapa bang N memilih islam menjadi salah satu alternatif terbaik kak ?
Itee	Itu tadi dek, yang kakak bilang kemarin itu. Konsep "IQRO". Islam itu mengatur semuanya.
Iter	Kalau yang kakak liat, udah mantap gak bang N dengan keputusan yang beliau ambil sekarang ?
Itee	Insyallah mantap dek.
Iter	Setelah memutuskan untuk berpindah agama, apa yang bang N rasakan kak ?
Itee	Tidak ada kekhawatiran lagi katanya.
Iter	Apa reaksi keluarga bang N terhadap keputusan berpindah agama nya kak ?
Itee	Kontra dek. Ya gak setuju.
Iter	Terus sepengetahuan kakak dampak dari keputusan yang beliau ambil apa kak ?
Itee	Dia lega katanya. Seperti menemukan makna hidup
Iter	Kalau pengalaman yang sangat berkesan setelah beliau berpindah agama apa kak, abang itu pernah cerita gak gitu ?
Itee	Persaudaraan islam itu dek, ukhuwah islamiyah. Dia suka terharu kalau

	kakak lihat.
Iter	Terus kak, gimana hubungan bang N dengan keluarga setelah berpindah agama itu ?
Itee	InsyaAllah masih terjalin baik. Cuma ya itu. Udah kayak ada yang beda katanya.
Iter	Sekarang bang N tinggal bersama siapa kak ?
Itee	Di mesjid tempat N bersyahadat dek.
Iter	Gimana bang N melakukan ibadah sehari-hari kak ?
Itee	Sungguh-sungguh sih kalau kakak lihat. Dia lebih mau belajar dari buku katanya. Kalau gak ngerti baru nanya.
Iter	Pertanyaan terakhir nih kak.hihiih Gimana awal mula bang N melakukan konversi agama ?
Itee	Sharing dengan teman-temannya dek.
Iter	Siip. Selesai kak. Makasih banyak ya kak da
Itee	Iya dek. Sama-sama. Semoga bisa segera wisuda yaa
Iter	Huaaa Aamiin Ya Rabb. Hihi

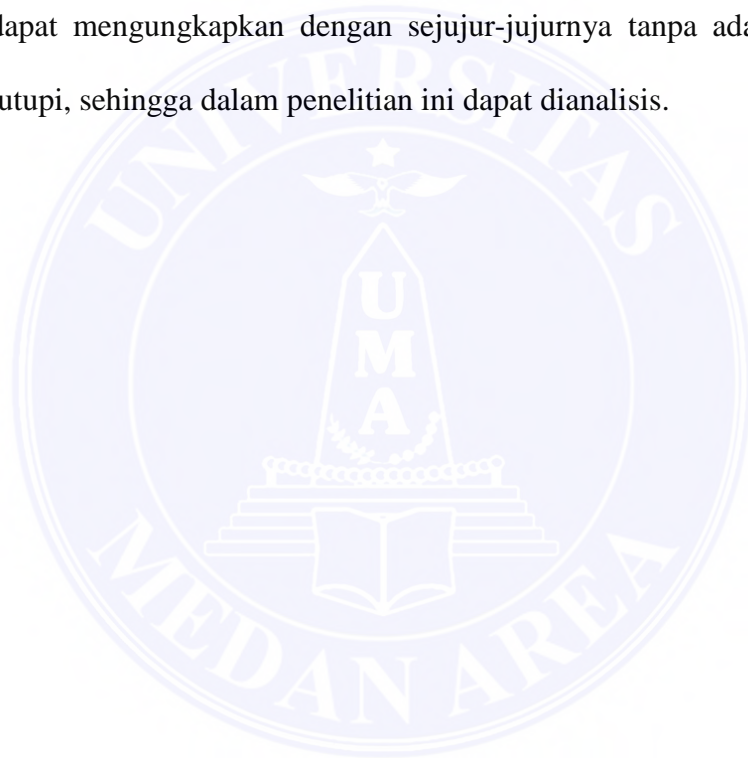


INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan dapat membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian, yakni:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman responden dalam menghadapi pengambilan keputusan saat melakukan konversi agama.
2. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk dapat bersedia dalam proses wawancara, dimana dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau wawancara seputar pengambilan keputusan pada dewasa yang melakukan konversi agama, bagaimana reaksi keluarga responden saat responden memutuskan untuk melakukan konversi agama.
3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu penelitian seperti alat perekam (*handphone*) dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengingat informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Selama proses wawancara, responden diharapkan bersedia dengan sukarela untuk menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
5. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan peneliti guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Dalam penelitian ini peneliti menjamin tidak adanya akibat negatif pada responden setelah keluar dari penelitian ini dan semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya.

7. Sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk terlibat dan bebas untuk menentukan sikap pada penelitian ini dengan keinginannya sendiri.
8. Dalam penelitian ini responden diharapkan untuk dapat menyediakan waktu pada proses wawancara, bersikap terbuka dalam proses wawancara, secara emosional bagi responden dalam proses wawancara diharapkan dapat mengungkapkan dengan sejujur-jujurnya tanpa ada yang ditutup-tutupi, sehingga dalam penelitian ini dapat dianalisis.



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Secara suka rela dan tanpa unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui kesepakatan dari pernyataan-pernyataan di atas agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, Agustus 2016

Responden